PENGARUH KINERJA KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI MAKANAN & MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 – 2022

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

OLEH

Nama	**:**	**Sarmila**
NIM	**:**	**1800861201335**
Kosentrasi	**:**	**Manajemen Keuangan**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI

TAHUN 2025

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi menyatakan bahwa Proposal skripsi yang disusun oleh:

NAMA	:	**Sarmila**
NIM	:	**1800861201335**
PROGRAM STUDI	:	**Ekonomi Manajemen**
JUDUL	:	**Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Industri Makanan & Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022**

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diuji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Mei 2025

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
R.Adisetiwan, SE, MM	**Fadil Iskandar, SE,MM**

Mengetahui:
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. Hana Tamara Putri, SE, MM

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan di depan tim penguji Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, pada :

Hari : Senin

Tanggal : 17 Februari 2025

Jam : 13.00 – 15.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

PANITIA PENGUJI

NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Dr. Hana Tamara Putri, SE, MM	**Ketua**	
Fadil Iskandar, SE, MM	**Sekretari**	
Masnun, SE, M.S.Ak	**Penguji Utama**	
R. Adisetiawan, SE, MM	**Anggota**	

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi **Universitas Batanghari**	**Ketua Program** **Studi Manajemen**
Prof. Dr. Hj. Arna Suryani, SE,M.Ak,Ak,CA,	**Dr. Hana Tamara Putri, SE, MM**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA	:	Sarmila
NIM	:	1800861201335
PROGRAM STUDI	:	Ekonomi Manajemen
DOSEN PEMBIMBING	:	R.Adisetiawan, SE, MM dan Fadil Iskandar, SE,MM
JUDUL SKRIPSI	:	Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Industri Makanan & Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penilitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya camtumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarise atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpapaksaan dari pihak lain.

Jambi, Mei 2025
Yang membuat pernyataan,

Sarmila
NIM 1800861201335

ABSTRACT

SARMILA / 1800861201335 / FACULTY ECONOMIC OF MANAGEMENT / EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE IN PREDICTING PROFIT GROWTH IN FOOD AND BEVERAGE INDUSTRY SUB SECTOR LISTED ON INDONESIA STOCK ECXHANGE PERIOD 2018-2022/ 1st ADVISOR R.ADISETIWAN, MM AND 2nd ADVISOR FADIL ISKANDAR, SE, MM

This research aims to determine and analyze the simultaneous and partial effect of financial performance measured from current ratio, debt to equity ratio, working capital turnover and company size in predicting profit growth in food and beverage sub – sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022

Problem formulationis how the effect of financial performance measured from current ratio, debt to equity ratio, working capital turnover and firm size simultaneously and partial on profit growth ratio in food and beverage sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for priode 2018-2022

The research methodology is descriptive and quantitative analysis methods. Data used is secondary data. The population become object in this research is food and beverage sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for priode 2018-2022. Amount sample the used is the 8 (eight) companies and still stand up during period of perception and also publicized of year of 2018 - 2022 by Indonesian Stock Exchange. And the analysis multiple regression, hypotesis test so determinant coefficient F test and t test.

The object of this research is food and beverage industry listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 - 2022. This industry produces food and beverages needed by the community. . The food and beverage industry at the end of this decade continues to increase in line with the increasing population in Indonesia. As for the sample in this study, there were eight companies

The multiple linear regression equation is $Y = 0{,}238 + 0{,}046\ X_1 - 0{,}076\ X_2 + 0{,}497\ X_3 + 0{,}079\ X_4$. F test result, it is known that variabel current ratio, debt to equity and gross profit margin simultaneously effect on company value. F_{count} bigger than F_{table} (12,029 > 2.64) or comparing significant level of 0.05 then (0.000 < 0.05) then Ho is rejcted and Ha accepted . Based on the results of the t test only working capital turnover has significant effect on profit growt ratio , 4.829 > 2,086 or $t_{count} > t_{table}$ and prop sig less than 0.005

Conclusion is the variable independent simultaneously effect and partially only working capital turnover has significant effect on profit growth ratio.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul :

"**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA SUB SEKTOR INDUSTRI MAKANAN & MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 – 2022"**

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Batanghari Jambi. Selama menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima masukan, saran, bimbingan dan saran. Penulis juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Ibu Afdalisma, SH, MPd selaku PJS Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu DR Hj Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu DR Hana Tamara Putri, SE, MM selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak R.Adisetiawan, SE, MM selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan masukan dan saran selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Fadil Iskandar, SE, MM selaku Dosen Pembimbing II yang tlah memberikan saran dan arahan dengan sabar dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh staff pengajar (Dosen) Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu kepada saya selama masa perkuliahan,

semoga ilmu yang diberikan dapat saya amalkan dan dapat berguna bagi dunia dan akhirat

7. Para staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah banyak membantu penulis selama menuntut ilmu di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
8. Kepada Orangtua Tercinta dan Terimakasih Ayahanda tercinta (Alm) Alimuding S Yang sudah meninggal belum sempat saya berikan kebahagiaan rasa bangga, melihat anak kesayanganya menyelesaikan pendidikan terakhir dan tidak menemani sampai wisuda dan Ibunda saya Indo Kini berkat doa segala pengorbanan dan tulus kasih sayang sampai tak terhingga.
9. Kepada sahabat saya Dhea, Nabilla, Bella, dan Putri terimakasih telah menemani dalam suka maupun duka, serta mensuport mendorong penulis agar menyelesaikan skripsi ini.
10. Oh Sehun, Park Chanyeol, Do Kyungsoo, Kim Minseok, Byun Baekhyun, Kim Jongin, Kim Jongdae, Kim Joonmyeon, dan Zhang Yixing terimakasih telah menjadi penyemangat penulis.
11. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri. Karena telah telah berjuang sampai dititik ini walaupun sempat tidak ada semangat untuk hidup, tapi kamu hebat bisa menyelesaikan skripsi ini dengan selesai dan mencapai keinginan terakhir ayahanda tercinta.

Penulis pun menyadari bahwa penulis tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan. Begitupun dalam penyusunan skripsi, dengan kerendahan hati

penulis menantikan adanya masukkan, baik berupa saran maupun kritik yang dapat bersifat membangun guna penyusunan laporan-laporan yang akan datang.

Jambi, Mei 2025

Penulis,

Sarmila

NIM. 1800861201335

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **Error! Bookmark not defined.**
ABSTRACT v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi Masalah 12
1.3 Rumusan Masalah 13
1.4 Tujuan Penelitian 14
1.5 Manfaat Penelitian 15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN 16
2.1 Tinjauan Pustaka 16
2.2 Kinerja Keuangan 20
2.3 Metode Penelitian 38
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN 50
3.1 Bursa Efek Indonesia 50
3.2 PT Akasha Wira Indonesia Tbk (ADES) 51
3.3 PT Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA),Tbk 59
3.4 PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) 63
3.5 PT Indofoof Sukses Makmur Tbk (TCID) 69
3.6 PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) 73
3.7 PT Sekar Laut Tbk (SKLT) 83

3.8 PT UltraJaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) 88
3.9 PT Mayor Indah Tbk (MYOR) 96
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 102
4.1 Hasil Penelitian 102
4.2 Pembahasan 112
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 118
5.1 Kesimpulan 118
5.2 Saran 119
DAFTAR PUSTAKA 120
LAMPIRAN 124

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 *Current Ratio* Industri Makanan dan Minuman Periode 2018-2022 6

Tabel 1.2 *Debt to Equity Ratio* Industri Makanan dan minuman Periode 2018 – 2022 7

Tabel 1.3 *Working Capital Turnover* Industri Makanan dan Minuman Periode 2018 – 2022 8

Tabel 1.4 Ukuran Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Periode 2018 – 2022 10

Tabel 1.5 Pertumbuhan Laba Industri Makanan dan Minuman Periode 2018 – 2022 11

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 35

Tabel 2.2 Kriteria Sampel Penelitian 40

Tabel 2.3 Sampel Penelitian 40

Tabel 2.5 Operasional Variabel 48

Tabel 4.1 Uji Normalitas 103

Tabel 4.2 *Collinearity* Statistik 104

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi (*Runs Test*) 106

Tabel. 4.4 Koefisien Regresi Linier Berganda 107

Tabel 4.5 Uji F 108

Tabel 4.6 Uji t 110

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi 112

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran..... 37
Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT Akasha Wira Indonesia,Tbk..... 54
Gambar 3.2 Struktur Organisasi PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk..... 61
Gambar 3.3 Struktur Organisasi PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)..... 66
Gambar 3.4 Struktur Organisasi PT Indofood Sukses Makmur Tbk..... 70
Gambar 3.5 Struktur Organisasi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk 74
Gambar 3.6 Struktur Organisasi PT Sekar Laut Tbk 86
Gambar 3.7 Struktur Organisasi PT UltraJaya Milk Tbk 91
Gambar 3.8 Struktur Organisasi PT Mayor Indah Tbk..... 98
Gambar 4.1 Grafik *Scatterplot*..... 105

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

LAMPIRAN 1. Hasil Olahan SPSS 124
LAMPIRAN 2. Working Capital TurnOver 127
LAMPIRAN 3. Ukuran Perusahaan..... 129
LAMPIRAN 4. Pertumbuhan Laba..... 131

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu industri yang menjadi andalan pada perekonomian Indonesia adalah industri manufaktur. Dimana dapat dilihat dari peranan industri ini dari kontribusi ekspor, nilai investasi, kontribusi pajak ,serta dari sisi tingkat penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan yang pesat dari industri manufaktur tidak terlepas dari industri-industri yang termasuk dalam industri manufaktur selama beberapa tahun belakangan. Salah satu industri yang masuk pada sektor manufaktur adalah industri makanan dan minuman. Dimana industri ini sangat peka dan banyak menggunakan kemajuan teknologi dan inovasi dalam hasil produknya.

Tujuan utama mendirikan perusahaan adalah untuk mencapai tingkat keuntungan yang optimal, memastikan keberlanjutannya. Akibatnya, perusahaan harus secara aktif mencari terobosan inovatif dan kemajuan dalam operasinya. Dalam mengejar tujuan ini, perusahaan berusaha untuk mengelola berbagai sumber dayanya secara efisien. Manajemen keuangan yang efektif sangat penting bagi perusahaan untuk mewujudkan target yang diinginkan. Ini memfasilitasi pengambilan keputusan berdasarkan informasi di antara para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, analisis perusahaan yang komprehensif sangat penting, memungkinkan pemahaman menyeluruh tentang

kemajuan keuangannya. Akibatnya, meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sangat penting untuk unggul dalam lingkungan kompetitifnya.

Riyanto (2016:56), evaluasi keuangan otganisasi merupakan upaya yang bertujuan agar menilai menilai efisiensi dan efektivitas kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan melibatkan analisis metrik tertentu untuk mengukur profitabilitas organisasi atau perusahaan. Ini berfungsi sebagai tolok ukur untuk kapasitas perusahaan untuk mengelola dan mengawasi sumber dayanya. Kemanjuran inisiatif formal yang dilakukan oleh perusahaan tercermin dalam kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan, menawarkan wawasan tentang prospek masa depan perusahaan, pertumbuhan, dan potensi pengembangan berdasarkan sumber daya saat ini. Sebuah perusahaan mencapai kesuksesan ketika memenuhi standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Adisetiawan (2012) menyatakan bahwa performa keuangan perusahaan ditunjukkan dalam rasio keuangan. Tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan laba, yang berfungsi sebagai metrik untuk menilai kinerja perusahaan dengan menunjukkan arus masuk dan keluar modal dari berbagai sumber transaksional. Oleh karena itu, rasio keuangan berfungsi sebagai alat bagi perusahaan untuk memperkirakan keuntungan di periode mendatang. Penelitian ini menggabungkan rasio keuangan seperti perputaran modal kerja, rasio utang terhadap ekuitas, serta ukuran perusahaan untuk memperkirakan pertumbuhan laba.

Rasio utang terhadap ekuitas, metrik solvabilitas utama, menandakan perusahaan mampu melaksanakan kewajibannya melaui proporsi modal yang dialokasikan untuk pembayaran utang. Metrik ini sangat penting dalam menilai sejauh mana ekuitas berfungsi sebagai jaminan terhadap total utang perusahaan atau dalam mengevaluasi pemanfaatan utang. Rasio yang lebih tinggi menyiratkan peningkatan ketergantungan pada utang, sehingga memperkuat kerentanan keuangan. Pemahaman mendalam tentang rasio tersebut membantu manajemen dalam membuat keputusan berdasarkan informasi mengenai konfigurasi modal dan meneliti bahaya keuangan. Oleh karena itu, perusahaan harus secara mahir mengelola aset mereka untuk meningkatkan efisiensi. Hal ini dicontohkan dalam analisis melalui rasio perputaran modal kerja.

Metrik yang digunakan untuk melihat efisiensi perusahaan pada saat melaksanakan penjualan dari modal kerjanya disebut dengan modal kerja. Ini mengukur hubungan antara total modal kerja dan pendapatan yang dihasilkan per unit mata uang. Rasio ini, yang dikenal sebagai *Working Capital Turn Over,* menandakan tingkat efektivitas dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan volume penjualan tertentu. Perputaran Modal Kerja yang lebih tinggi menunjukkan pemanfaatan aset keseluruhan yang lebih mahir untuk menghasilkan penjualan. Dalam bidang manajemen aset dalam perusahaan, menjadi penting untuk mengevaluasi besarnya aset untuk meningkatkan profitabilitas. Skala aset dalam perusahaan diukur dengan ukuran perusahaan.

Besarnya suatu organisasi mengacu pada tingkat representasi atau evaluasi berdasarkan faktor-faktor seperti total aset, pendapatan keseluruhan, laba bersih, kewajiban pajak, dan sebagainya. Ukuran suatu perusahaan dilihat pada nilai aset atau total aset melalui penerapan perhitungan logaritmik. Akibatnya, ukuran perusahaan berfungsi sebagai parameter indikatif yang mencerminkan keadaan atau atribut organisasi, dengan beberapa faktor yang tersedia untuk menilai besarnya. Ukuran perusahaan yang lebih besar biasanya berkorelasi dengan antisipasi profitabilitas yang lebih tinggi bagi organisasi.

Laba atau yang biasa di sebut keuntungan sangat penting bagi organisasi untuk mempertahankan operasinya. Oleh karena itu, bagi organisasi untuk bertahan di pasar, sangat penting baginya untuk menghasilkan keuntungan. Salah satu keuntungan dari profitabilitas terletak pada kemampuannya untuk meramalkan lintasan laba perusahaan di masa depan. Pertumbuhan laba menandakan eskalasi atau pengurangan laba tahunan. Pemilik perusahaan mengevaluasi manajemen perusahaan dengan meneliti keuntungannya pada kurun waktu tertentu. Pertumbuhan laba yang kuat dan konsisten berfungsi sebagai indikator kinerja perusahaan yang terpuji, yang mengarah pada peningkatan nilai keseluruhan perusahaan.

Subjek penelitian adalah industri yang berfokus pada sektor makanan dan minuman yang termasuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia yang berlangsung dari tahun 2018 hingga 2022.. Industri makanan dan minuman akhir dekade ini terus meningkat sejalan dengan meningkatnya penduduk di Indonesia. Ditilik dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto, industry ini merupakan

penyumbang terbesar pada industri pengolahan non migas. Perusahaan makanan dan minuman adalah satu dari beberapa prioritas pada industry di Indonesia. Dimana industi ini berperan sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional dan otensial diakselerasi lebih jauh melalui penerapan industry 4.0. Penelitian ini memnjadikan industri sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2018 – 2022 yang terdiri dari 24 (duapuluh empat) emiten sebagai populasi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Oleh karena itu sampel pada penelitian ini yaitu terdapat 8 emiten berdasarkan motode sampling yang yang telah dilaksanakan .

Sampel penelitian meliputi PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA), PT Delta Jakarta, Tbk (DLTA), PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF), PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk (ROTI), PT Sekar Laut, Tbk (SKLT), PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading, Tbk (ULTJ), PT Moyora Indah, Tbk (Tbk) MYOR), PT Akasha Wira Internasional, Tbk (ADES). Disajikan pada tabel 1.1, *current ratio* saat ini dalam sektor makanan dan minuman untuk jangka waktu 2018-2022 berikut :

Tabel 1.1 *Current Ratio* Industri Makanan dan Minuman Periode 2018-2022 (Dalam Persen)

No	Kode Emiten	Tahun				
		2018	**2019**	**2020**	**2021**	**2022**
1	CEKA	511,30	479,97	466,27	479,71	995,41
2	DLTA	719,83	805,05	749,85	480,90	456,39
3	INDF	106,62	127,206	137,32	134,10	178,60
4	ROTI	360,12	169,83	380,03	275,01	209,93
5	SKLT	122,68	129,01	153,84	178,92	162,97
6	ULTJ	439,81	444,40	240,33	311,25	317,00
7	MYOR	265,45	342,85	369,42	232,81	262,08
8	ADES	138,77	200,42	297,03	250,92	320,08
Rata-Rata		333,07	337,34	349,26	292,95	362,80
Perkembangan			1,26	3,42	(19,28)	19,30
Rata-Rata Perkembangan						1,75

Sumber : www.idx.co.id,2023

Tabel 1.1, menjelaskan *current ratio* industri makanan dan minuman dalam kurun waktu 2018-2022 berfluktuasi. Pada tahun 2022 rata-rata *current ratio* industri mencapai angka tertinggi yakni sebesar 349,26%. Sedangkan pada tahun 2021 rata-rata *current ratio* industri menjadi yang terendah sebesar 292,95%. Selanjutnya selama periode 2018-2022 rata – rata *current ratio* industri makanan dan minuman yakni sebesar 1,75%. Semakin besar *current ratio* industri saat ini, semakin menandakan peningkatan kemapuan perusahaan untuk menangani beban keuangan jangka pendeknya. Peningkatan dari *current*

ratio mengakibatkan peningkatan dari operasional dari industri, sehingga dapat menpengaruhi peningkatan dari perolehan laba industri tersebut Sehingga dapat meningkatkan *performance* dari industri tersebut. Perkembangan *debt to equity ratio* bersumber dari Bursa Efek Indonesia terkait industri makanan dan minuman selama 2018 – 2022 dijelaskan pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 *Debt to Equity Ratio* Industri Makanan dan minuman Periode 2018 – 2022
(Dalam Persen)

No	Kode Emiten	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	CEKA	19,69	23,14	24,27	22,34	10,85
2	DLTA	18,70	17,56	20,24	29,65	30,72
3	INDF	93,39	77,48	104,64	106,09	92,72
4	ROTI	50,63	51,37	37,91	47,10	54,04
5	SKLT	120,35	107,89	90,17	64,02	74,78
6	ULTJ	16,35	16,86	83,07	44,15	26,68
7	MYOR	10,93	92,30	75,46	75,33	73,56
8	ADES	82,86	44,80	36,87	34,46	23,27
Rata-Rata		51,61	27,12	59,07	52,89	48,32
Perkembangan			(93,75)	55,01	(11,90)	(9,65)
Rata-Rata Perkembangan						(15,07)

Sumber : www.idx.co.id,2023

Perkembangan debt to equity ratio bersumber dari Bursa Efek Indonesia terkait industri makanan dan minuman selama 2018 – 2022 dijelaskan pada

tabel 1.2, berfluktuasi cenderung menurun. Dimana rata-rata industri tertinggi industri makanan dan minuman tercatat oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 menunjukkan angka 59,07% . Disisi lain angka *debt to equity ratio* terendah dari industri makanan dan minuman sebesar 27,12% pada tahun 2019. Rata-rata perkembangan dari *debt to equity ratio* pada Bursa Efek Indonesia selama 2018–2022 industri dengan produk makanan dan minuman tercatat menurun sebesar 15,07%. Penurunan angka *debt to equity ratio* dari perusahaan industri dengan produk makanan dan minuman sehingga meningkatkan kuntungan atau laba yang diperoleh pada suatu perusahaan. Hal ini dapat memicu peningkatan kinerja sebuah perusahaan secara menyeluruh. Pada tabel 1.3 yang menerangkan *working capital turnover* dari industri makanan dan minuman bersumber dari Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 2018 – 2022 :

Tabel 1.3 *Working Capital Turnover* Industri Makanan dan Minuman Periode 2018 – 2022 (Dalam Kali)

	Kode			**Tahun**		
No	**Emiten**	**2018**	**2019**	**2020**	**2021**	**2022**
1	CEKA	19,69	23,14	24,27	22,34	10,85
2	DLTA	18,70	17,56	20,24	29,65	30,72
3	INDF	93,39	77,48	104,64	106,09	92,72
4	ROTI	50,63	51,37	37,91	47,10	54,04
5	SKLT	120,35	107,89	90,17	64,02	74,78
6	ULTJ	16,35	16,86	83,07	44,15	26,68
7	MYOR	10,93	92,30	75,46	75,33	73,56

8	ADES	82,86	44,80	36,87	34,46	23,27
Rata-Rata		51,61	27,12	59,07	52,89	48,32
Perkembangan			(15,19)	10,23	(10,34)	(9,65)
Rata-Rata Perkembangan						(6,23)

Sumber : Data diolah (Lampiran I,2023)

Tabel 1.3, terkait *working capital turnover* pada industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2018 – 2022, berfluktuasi cenderung menurun. Dimana rata-rata industri tertinggi industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2018 – 2022 sebesar 59,07 kali pada tahun 2020. Sebaliknya rata-rata industri terendah dari *working capital turnover* industri makanan dan minuman sebesar 27,12 kali pada tahun 2019. Dilain disisi rata-rata perkembangan dari *working capital turnover* industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2018 – 2022, menurun sebesar 6.23%. Penurunan *working capital turnover* dari industri makanan dan minuman, hal ini dapat menyebabkan pengurangan keuntungan yang dihasilkan industri. Situasi seperti itu dapat ditafsirkan sebagai kurangnya efisiensi dalam pemanfaatan modal kerja saat ini, yang berpotensi menyebabkan turunnya laba perusahaan . Berikut tabel 1.4 perkembangan ukuran perusahaan dari industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2018 – 2022 :

Tabel 1.4 Ukuran Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Periode 2018 – 2022
(Dalam Satuan)

No	Kode Emiten	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	CEKA	14.01	14.15	14.26	14.34	14.36
2	DLTA	14.24	14.17	13.91	14.08	14.16
3	INDF	18.38	18.38	12.00	12.10	12.10
4	ROTI	15.35	15.36	15.31	15.25	15.24
5	SKLT	13.52	13.58	13.56	13.70	13.85
6	ULTJ	15.53	15.70	15.99	15.82	15.81
7	MYOR	16.68	16.76	19.10	16.81	16.92
8	ADES	13.69	13.62	13.77	14.08	14.31
Rata-Rata		15.18	15.22	14.74	14.52	14.59
Perkembangan			0.26	(3.14)	(1.46)	0.49
Rata-Rata Perkembangan (%)						(0.96)

Sumber : Data Diolah (Lampiran 2),2023

Tabel 1.4, perkembangan ukuran perusahaan pada industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2018 – 2022, berfluktuasi cenderung menurun. Dimana ukuran perusahaan dari rata-rata industri tertinggi industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2018 – 2022 sebesar 15,22 satuan pada tahun 2019. Sebaliknya rata-rata industri terendah dari ukuran perusahaan industri makanan dan minuman sebesar 14,52 satuan pada tahun 2021. Sedangkan

rata-rata perkembangan ukuran perusahaan pada industri makanan dan minuman selama tahun 2018-2022 menurun adalah sebesar 0,96%.. Berikut pertumbuhan laba pada industri makanan dan minuman selama tahun 2018-2022 :

Tabel 1.5 Pertumbuhan Laba Industri Makanan dan Minuman Periode 2018 – 2022
(Dalam Persen)

No	Kode Emiten	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	CEKA	(13.75)	132.55	(15.62)	2.89	17.98
2	DLTA	20.86	(6.01)	(60.97)	51.61	22.41
3	INDF	(2.67)	18.99	32.83	28.31	6.55
4	ROTI	(6.05)	(57.34)	(29.77)	(65.97)	55.76
5	SKLT	40.60	40,70	(6.43)	98.79	(11.43)
6	ULTJ	(1.42)	47,64	7.12	12.75	(23.57)
7	MYOR	7.94	15.85	0.25	(40.77)	62.67
8	ADES	38.48	58.40	61.85	95.75	37.33
Rata-Rata		10.50	20.31	(1.34)	22.92	20.96
Perkembangan			93.40	(106.61)	(1807.26)	(8.54)
Rata-Rata Perkembangan (%)						(457.25)

Sumber : Data Diolah (Lampiran III),2023)

Tabel 1.5, perkembangan pertumbuhan laba industri makanan dan minuman periode 2018-20222 berfluktuasi. Data rata-rata pertumbuhan laba industri tertinggi pada tahun 2021 yakni sebesar 22.92%. Dan data rata-rata pertumbuhan laba industri terendah pada tahun 2020 yakni menurun sebesar

1,34%. Selanjutnya perkembangan dari pertumbuhan laba industri makanan dan minuman selama periode 2018-2022 menurun yakni sebesar 457,25%. Peningkatan dari pertumbuhan laba industri mengakibatkan peningkatan *performance* industri tersebut. Sebaliknya penurunan dari pertumbuhan laba industri mengakibatkan penurunan *performance* industri tersebut.

Menurut peneliti terdahulu Hutapea dkk (2020) bahwa *current ratio, debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Ini mempunyai kesamaan pendapat dengan Nurhakim (2022) bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dilain pendapat yakni Agustina (2019) berpendapat bahwa *current ratio, debt to equity, working capital turnover* tidak berhubungan dengan pertumbuhan laba. Sehubungan dengan adanya beda pendapat antara peneliti terdahulu tentang variabel-variabel penelitian dan didukung dengan fenomena-fenomena yang terdahulu. Maka peneliti bermaksud akan meneliti dengan judul **" Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022"**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari ulasan latar belakang penelitian terdahulu, maka peneliti memaparkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan dari *current ratio* sub sektor perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 berfluktuasi cenderung menurun. Dimana rata-rata perkembangan dari *current ratio* yakni sebesar 1,75%.

2. Perkembangan dari *debt to equity ratio* perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 berfluktuasi cenderung menurun. Dimana rata-rata perkembangan dari *debt to equity ratio* menurun yakni sebesar 15,07%.
3. Perkembangan dari *working capital turnover* perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 berfluktuasi cenderung menurun. Dimana rata-rata perkembangan dari *working capital turnover* menurun yakni sebesar 6,23%.
4. Perkembangan dari ukuran perusahaan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 berfluktuasi cenderung menurun. Dimana rata-rata perkembangan dari ukuran perusahaan menurun yakni sebesar 0,96%.
5. Perkembangan dari pertumbuhan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 berfluktuasi cenderung menurun. Dimana rata-rata perkembangan dari pertumbuhan laba menurun yakni sebesar 457,25%.

1.3 Rumusan Masalah

Dari paparan identifikasi masalah terdahulu, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh secara simultan kinerja keuangan yang diukur dari *current ratio, debt to equity ratio, working capital turnover* dan ukuran perusahan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan sub

sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

2. Bagaimana pengaruh secara parsial kinerja keuangan yang diukur dari *current ratio, debt to equity ratio, working capital turnover* dan ukuran perusahan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022

1.4 Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini mempunyai tujuan yang didasarkan dari rumusan masalah terdahulu yakni :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan kinerja keuangan yang diukur dari *current ratio, debt to equity ratio, working capital turnover* dan ukuran perusahan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial kinerja keuangan yang diukur dari *current ratio, debt to equity ratio, working capital turnover* dan ukuran perusahan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah penggambaran keuntungan yang diperoleh dari penelitian untuk pihak yang terlibat dalam penelitian, khususnya terkait manfaat Akademis serta manfaat Praktis.

a. **Manfaat Akademis,** Sebagai metode dalam meningkatkan pemahaman dan memperoleh pengetahuan, sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang meningkatkan laba perusahaan. Serta, alat ini dipertimbangkan untuk berfungsi sebagai titik referensi dan perbandingan, sementara juga berkontribusi pada basis pengetahuan yang ada dan menyediakan bahan tambahan untuk penelitian selanjutnya, terutama di ranah pengaruh rasio keuangan.

b. **Manfaat Praktis,** penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai sumber untuk wawasan tentang operasi bisnis atau bagaimana perusahaan menavigasi tantangan keuangan. Hal ini juga dapat meningkatkan pemahaman tentang data keuangan bagi investor ketika menentukan pilihan investasi di pasar modal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Manajemen

Menurut Siagian (2016:12), manajemen dapat didefinisikan sebagai kapasitas atau keahlian yang diperlukan untuk memberikan hasil yang selaras dengan tujuan usaha orang lain. Manajemen mewujudkan keterampilan menegakkan posisi melalui delegasi, sebagaimana dinyatakan oleh Manullang (2008:5), yang juga menggambarkan manajemen sebagai seni dan ilmu menyusun strategi, mengoordinasikan, merumuskan, membimbing, dan mengawasi sumber daya untuk memenuhi target yang direncanakan.

Oleh karena itu, disimpulkan manajemen merupakan kompetensi yang dipegang oleh seorang individu dalam bidang strategi organisasi. Pertanyaan muncul mengenai ruang lingkup regulasi, alasannya, entitas yang mengatur, dan metodologi regulasi. Aspek-aspek ini dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Ruang lingkup regulasi mencakup semua aspek manajemen, khususnya komponen 6M (*Man, Methode, Money, Matherials, Mechines,* dan *Market*).

2. Tujuan regulasi yaitu untuk meningkatkan efektivitas dan keberhasilan komponen 6M ini dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.
3. Organisasi yang efisien sangat penting untuk memastikan integrasi yang optimal, tersinkronisasi, dan mulus dari komponen 6M dalam mengejar tujuan organisasi.
4. Pengelola regulasi adalah tanggung jawab seorang pemimpin dengan keterampilan kepemimpinan mereka.
5. Regulasi dilakukan dengan melalui pelaksanaan sistematis dari berbagai fungsi manajemen.

Efektivitas setiap usaha bergantung pada manajemennya. Keberhasilan bergantung pada manajemen yang mahir dan teratur, yang berfungsi sebagai alat untuk melaksanakan kegiatan terkait fungsi yang relevan. Siagian (2016:34), menjelskan manajemen memiliki fungsi-fungsi inti meliputi:

1. Perencanaan (planning) berfungsi menjadi acuan untuk menggambarkan target serta merancang strategi untuk mencapainya. Ini memerlukan persiapan yang cermat untuk mengatasi semua persyaratan, mengingat modalitas eksekusi kegiatan agar mewujudkan pencapaian target.
2. Pengorganisasian (*organization*) memerlukan alokasi strategis individu berdasarkan kompetensi dan kemahiran mereka dalam kerangka yang direncanakan.

3. Pengarahan (*actuating*) yakni membimbing organisasi untuk maju selaras dengan divisi kerja yang ditunjuk dan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia untuk memastikan kelancaran pelaksanaan tugas menuju pencapaian tujuan.
4. Pengawasan (*controlling*) terdiri dari pemantauan lintasan organisasi dalam kaitannya dengan rencana, serta mengawasi pemanfaatan sumber daya untuk memastikan kemanjuran dan efisiensi tanpa penyimpangan dari rencana yang diuraikan.

Menurut Riyanto (2016:4), keseluruhan kegiatan yang berputar di sekitar akuisisi dana dan pemanfaatan atau alokasi yang bijaksana berada di bawah lingkup Manajemen Keuangan. Sejalan dengan itu, Sartono (2011:6) mendefinisikan Manajemen Keuangan, atau pengeluaran, sebagai yang mencakup semua upaya perusahaan yang terkait dengan pengadaan dana dengan biaya minimal dan pemanfaatan dan alokasi yang efektif.

Seperti yang dijelaskan oleh Martono dan Harjito (2014:4), Manajemen pengeluaran atau keuangan merangkum setiap aktivitas perusahaan yang melibatkan akuisisi dana, pemanfaatan, dan manajemen aset yang selaras dengan tujuan holistik perusahaan. Pada dasarnya, manajemen keuangan melibatkan penanganan strategis pengadaan aset, pemanfaatan dana, dan manajemen aset untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

Sebaliknya, Husnan (2014:3) mendefinisikan manajemen keuangan berkaitan dengan kegiatan berupa perencanaan, evaluasi, serta pengawasan

operasi keuangan. Dari penjelasan sebelumnya disimpulkan pengertian manajemen keuangan mencakup seluruh spektrum kegiatan keuangan dan proses pengambilan keputusan yang diarahkan pada akuisisi dana, pemanfaatan aset, dan manajemen dalam koherensi dengan tujuan perusahaan, memastikan praktik investasi dan pengeluaran yang efisien.

Kamaludin dan Indriani (2012:1), memaparkan terkait dengan makna manajemen keuangan merupakan usaha dan aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan nilai organisasi. Definisi ini mencakup usaha dalam memperoleh dana dengan cara yang paling menguntungkan dan mengalokasikannya dengan seefisien mugkin dalam perusahaan, guna tercapainya tujuan meningkatkan aset investor.

2.1.2 Laporan Keuangan

Sesuai dengan Martono (2012:62), bahwa pelaksaan pelaporan terkait keuangan suatu industtri berfungsi sebagai gambaran komprehensif tentang status keuangan perusahaan pada periode tertentu. Selanjutnya, sebagaimana diuraikan oleh Kasmir (2013:58), menjelaskan bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai untuk menggambarkan kesehatan keuangan organisasi baik saat atau selama waktu tertentu. Sebaliknya, sebagaimana diartikulasikan oleh Munawir (2012:87), laporan keuangan yaitu sekumpulan data keuangan penting diperoleh dari dalam perusahaan atau industri. Rahardjo (2017:44), menjelaskan bahwa pelaksanaan pelaporan keuangan berfungsi sebagai tanggapan pimpinan atau eksekutif organisasi kepada manajemen perusahaan (*Investor*), badan pemerintahan, dan kreditor

(lembaga keuangan yang memiliki kepentingan di perusahaan serta pihak bank).

Dari definisi yang disebutkan di atas, laporan keuangan terdiri dari kompilasi termasuk perhitungan rugi laba dan neraca yang menggambarkan status keuangan pada sebuah perusahaan di waktu tertentu atau selama periode tertentu. Menurut Kasmir (2008:64), berbagai jenis laporan keuangan ada, seperti Laporan Kas, Laporan Laba Rugi, Neraca, Catatan Laporan Keuangan, , dan. Laporan Perusahaan Modal.

2.2 Kinerja Keuangan

Mengacu pada Riyanto (2016:56), mengemukakan yang dimaksud dengan kinerja keungan perusahaan mengacu pada evaluasi yang industri lakukan untuk menilai efisiensi serta efektivitas kegiatannya pada periode tertentu. Sucipto (2013:113), menjelaskan yang maksud dari kinerja keuangan menandakan identifikasi metrik spesifik yang melihat efektivitas organisasi atau perusahaan dengan menilai kemampuan mereka untuk menghasilkan keuntungan.. Dalam pandangan Fahmi Irham (2014:2), Kinerja keuangan melibatkan analisis yang bertujuan mengevaluasi kepatuhan perusahaan terhadap peraturan keuangan. Sementara itu, Sanjaya (2018:282) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai level keberhasilan yang telah diraih oleh perusahaan yang menghasilkan keuntungan pada manajemen keuangan.

Menurut IAI (2010:13), istilah Kinerja Keuangan menunjukkan kapasitas sebuah ogranisasi untuk mengawasi dan mengolah sumber daya

yang tersedia. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari perspektif di atas bahwa kinerja keuangan merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk melihat profitabilitasnya, memungkinkan pemeriksaan potensi perkembangan dan pertumbuhan perusahaan melalui memaksimalkan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian ketika perusahaan dapat memenuhi tujuan dan standar yang diharapkan maka dapat dikatakan perusahaan tersebut dianggap sukses

2.2.1 Rasio Keuangan

Pemeriksaan rasio keuangan memberdayakan manajer keuangan untuk mengantisipasi respons kreditor dan investor dan memberikan wawasan tentang jalan potensial untuk memperoleh dana. Analisis rasio keuangan mencakup dua mode perbandingan:

1. Menganalisis perbandingan rasio masa lalu dan rasio saat ini serta masa depan dalam perusahaan tersebut (perbandingan internal). Dengan menyajikan rasio keuangan secara utuh yang mencakup periode-periode tertentu, analis dapat meneliti variasi serta memastikan apakah telah terjadi peningkatan atau penurunan dalam status keuangan serta performa perusahaan. Rasio keuangan dihitung melaui kinerja atau laporan keuangan yang diperkirakan agar disandingkan dengan rasio yang ada sebelumnya.
2. Membandigkan rasio perusahaan terhadap perusahaan lain pada industri yang sama pada titik waktu tertentu. Perbandingan ini menawarkan penilaian relatif terhadap status keuangan dan kinerja

perusahaan semata-mata dengan menyandingkan rasio keuangannya dengan perusahaan sebanding yang dapat dipertimbangkan oleh analis secara mendalam.

Fahmi (2012:77) menjelaskan lima kategori rasio keuangan

1. *Leverage Ratios*, menunjukkan tingkat utang perusahaan yang telah dilakukan
2. *Liquidity Ratios*, menilai apakah perusahaan mampu untuk melaksanakan kewajiban yang akan datang.
3. *Asset Management Ratios*, melihat bagaimana perusahaan melakukan efiseinsi dalam menangani asetnya.
4. *Profitability Ratios*, mengevaluasi kapasitas penghasil laba perusahaan.
5. *Market – Value Ratios*, menunjukkan bagaimana investor menilai perusahaan.

2.2.2 *Current Ratio*

Kasmir (2013:134), menjelaskan *current ratio* adalah metrik yang diterapkan dalama melihat kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang atau kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo segera setelah faktur. Selain itu, Munawir (2012:72), yang dimaksud dengan *Current Ratio* adalah angka yang membandingkan aset lancar dan kewajiban lancar, menandakan frekuensi dimana kekayaan saat ini (segera dapat dikonversi menjadi uang tunai) melebihi utang jangka pendek. Ditetapkan oleh Sutrisno (2011:43),

Current ratio adalah metrik keuangan yang umum digunakan, ditentukan dengan membandingkan Kewajiban Lancar dengan Aset Lancar.

Riyanto (2016:68) berpendapat bahwa banyak digunakan dalam analisis keuangan dengan membandingkan kewajiban dan aset lancar untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Rasio yang lebih tinggi memperlihatkan kemampuan perusahaan yang lebih besar untuk mengatasi kewajiban jangka pendeknya.

Mengambil dari wawasan ahli, *Current ratio* diterapkan dalam melihat kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan hutang jangka pendek dengan melihat perbandingan kewajiban dengan aset lancar. Riyanto (2016:68) rumus menghitung *current rasio* menjelaskan sebagai berikut

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \text{ X } 100\%$$

2.2.3 *Debt to Equity Ratio*

Darsono dan Ashari (2015:54) menggambarkan *Debt to Equity Ratio* sebagai jumlah aset terhadap proporsi total kewajiban, menggarisbawahi pembiayaan utang sangat penting sambil mengungkapkan persentase aset perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menjelaskan kemampuan beradaptasi perusahaan terhadap kondisi yang mengharuskan pengurangan aset karena kerugian tanpa mengorbankan pembayaran bunga kepada kreditor. Munawir (2014:211) mendefinisikan *Debt to Equity Ratio*

sebagai ukuran sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang, yang pada dasarnya menunjukkan dampak utang pada manajemen aset.

Menurut Kasmir (2013:127 *Debt to Equity Ratio* adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara total utang dan total aset, menunjukkan sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang dan pengaruh utang pada manajemen aset. Munawir (2014:213) mengemukakan rumus untuk menghitung rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

$$\textit{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.2.4 *Working Capital TurnOver*

Seperti yang dijelaskan oleh Kasmir (2013:185), *Working Capital TurnOver* adalah metrik yang digunakan untuk menilai efisiensi pemanfaatan seluruh sumber daya kerja oleh perusahaan dan untuk menentukan persentase pelaksanaan penjualan agar dihasilkan per unit mata uang. Demikian pula, Brigham (2011:75) mendefinisikan *Working Capital TurnOver* sebagai rasio untuk mengevaluasi perputaran seluruh sumber daya perusahaan, yang ditentukan dengan pelakukan pembagian penjualan dengan modal kerja.

Konsep *Working Capital TurnOver*, yang dijelaskan Munawir (2012:62), menandakan tingkat efektivitas dalam memanfaatkan semua aset perusahaan untuk menghasilkan tingkat penjualan tertentu. Perputaran Modal Kerja yang lebih tinggi menyiratkan pemanfaatan aset keseluruhan

yang lebih efektif untuk melakuakan penjualan. Selain itu, Riyanto (2016:97) menjelaskan bahwa *Working Capital TurnOver* adalah rasio yang digunakan dalam mengevaluasi apakah pemanfaatan semua aset efisien dalam menghasilkan jumlah penjualan yang meningkat dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja.

Dari perspektif berbagai ahli, didapatkan kesimpulan bahwa *Working Capital TurnOver* merupakan sebuah metrik untuk menilai apalah pemanfaatan semua aset lancar efisien dalam menaikkan jumlah penjualan dengan membagi penjualan dengan total aset. Riyanto (2016:97) menjelaskan rumus untuk menghitung rasio sebagai berikut

$$\textit{Working Capital TurnOver} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Modal Kerja}} \text{ X } 100\%$$

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan berfungsi sebagai indikator besarnya perusahaan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti aset, penjualan, produksi, dan keberadaan pasar. Menurut Brigham & Houston (2011:4), ukuran perusahaan dapat dikategorikan berdasarkan beberapa kriteria, termasuk pendapatan, total aset, dan ekuitas. Ukuran perusahaan merupakan dimensinya yang berasal dari keseluruhan aset yang mencakup serta mengoordinasikan modal untuk menciptakan jasa atau barang yang akan ditawarkan.

Ukuran perusahaan, terutama ditentukan oleh total aset, sering dianggap oleh manajer sebagai indikasi stabilitas dan kapasitas menghasilkan laba. Perusahaan yang lebih besar dengan basis pemangku kepentingan yang luas memiliki pengaruh yang lebih signifikan melalui kebijakan perusahaan mereka dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Kebijakan ini berdampak pada arus kas masa depan untuk pemegang saham dan mempengaruhi pendapatan pajak serta upaya perlindungan masyarakat bagi regulator.

Ditetapkan oleh Hartono (2012:14), Ukuran perusahaan mengacu pada besarnya dimensi perusahaan, dinilai melalui total aset atau nilai logaritmik aset perusahaan. Kurniasih (2012:148) menegaskan bahwa ukuran perusahaan mewakili besarnya secara keseluruhan, mencerminkan elemen-elemen seperti ekuitas, nilai penjualan, dan aset, yang mempengaruhi permintaan akan produk atau layanan organisasi. Harahap (2011:123) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ditentukan oleh logaritma alami dari total aset rata-rata, mengingat bahwa total aset menunjukkan ukuran perusahaan dan ketepatan waktu dampak. Akibatnya, ukuran perusahaan secara rumit terkait dengan skala asetnya, diukur melalui logaritma total aset.

Menurut Riyanto (2015:299), ukuran perusahaan berkaitan dengan dimensi perusahaan seperti seluruh aset, penjualan rata-rata, volume penjualan, dan total dari seluruh aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan digambarkan sebagai “Jumlah keseluruhan penjualan bersih rata-rata dalam

kurun tahun hingga beberapa tahun kemudian. Pada skenario ini, jika penjualan melampaui biaya variabel dan tetap, perusahaan akan menghasilkan pendapatan yang belum terkena pajak. Akan tetapi, apa bila hasil penjualan gagal menutupi biaya variabel dan tetap, dapat dipastikan keguian akan menimpa perusahaan" (Sawir, 2014:101-102). Ukuran perusahaan berfungsi sebagai faktor penting dalam menentukan struktur keuangan di hampir semua studi karena berbagai alasan, seperti ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemudahan pengamanan dana dari pasar modal. Sesuai Riyanto (2015:300), rumusan ukuran perusahaanya dijelaskan dibawah ini:

Ukuran Perusahaan = Ln (Asset)

2.2.6 Laba

Laba adalah komponen yang sangat diperhatikan, dikarenakan nilai laba sangat diupayakan agar mendaptkan angka yang besar yang akan mencerminkan performan perusahaan secara menyeluruh. Riyanto (2012:64), mengemukakan keuntungan merupakan hasil atas usaha perusahaan dalam memproduksi barang dan jasa. Pada dasarnya, laba menandakan surplus pendapatan atas biaya, yang mencakup total biaya yang terkait dengan pelaksanaan serta jasa atau barang yang dikirimkan. Hanafi (201l: 32) menegaskan laba berfungsi sebagai nilai pencapaian total dari sebuah perusahaan, yang dikenal bahwa Laba = Penjualan - Biaya. Laba mewujudkan surplus pendapatan atas biaya yang terkait dengan produksi jasa atau barang dalam satu periode tertentu.

Laba menunjukkan surplus dari keseluruhan laba atas keseluruhan beban, juga dikenal sebagai laba bersih atau laba bersih. Laba bersih mengacu pada laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, penelitian, dan pengeluaran pengembangan. Laba bersih digambarkan dalam laporan laba rugi dengan membandingkan pendapatan dengan pengeluaran. Fahmi (2011:66) menetapkan bahwa laba bersih sama dengan laba operasi bersih dikurangi (plus) pengeluaran (pendapatan) di luar operasi, dan mengurangi pajak penghasilan badan dalam periode tertentu.

Kerangka akuntansi mendefinisikan laba sebagai varians antara pemelorelehan keuntungan dan biaya dalam periode tertentu (Hararap, 2013:113). Besarnya laba merupakan indikator pertumbuhan sebagian besar didasari pada perolehan keutungan dan pengeluaran yang tepat. Laba adalah perbedaan antara pendapatan dan pengeluaran, di mana apa bila pendapatan melampaui beban, maka disebut dengan laba bersih (Jumingan 2015:45). Laba menunjukkan perbedaan antara pendapatan dan laba setelah pengurangan biaya dan kerugian. Ini adalah metrik aktivitas operasional yang dihitung berdasarkan akuntansi akrual.

2.2.7 Pertumbuhan laba

Setiap perusahaan memiliki keinginan untuk mencapai keuntungan, seringkali identik dengan pendapatan, untuk mempertahankan operasinya. Keuntungan sangat penting untuk kelangsungan perusahaan dalam lanskap ekonomi. Oleh karena itu, untuk memastikan kelangsungan hidup perusahaan dalam perekonomian, penting bagi perusahaan untuk

menghasilkan keuntungan. Memprediksi Pertumbuhan Laba perusahaan di tahun mendatang adalah salah satu keuntungan dari laba. Pertumbuhan laba menandakan kenaikan atau penurunan laba tahunan (Fahmi, 2012:101). Sebaliknya, sesuai Harahap (2013:113), pertumbuhan laba mewujudkan fluktuasi laba antara periode sebelumnya dan saat ini.

Investor mengevaluasi tingkat laba yang dihasilkan oleh investasi berdasarkan kinerja keuangan perusahaan, sering meneliti tingkat Pertumbuhan Laba tahun-ke-tahun. Investor, ketika menilai perusahaan, tidak hanya fokus pada laba dalam satu periode tetapi terus memantau Pertumbuhan Laba dari waktu ke waktu (Vibby, 2015:79). Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan elemen dalam laporan keuangan (Brigham, 2011:134). Pertumbuhan laba dipicu oleh modifikasi komponen laporan keuangan seperti variasi penjualan, biaya penjualan, biaya operasi, beban bunga, pajak penghasilan, keberadaan item luar biasa, dan lain-lain. Ketika perubahan laba di masa lalu besar, keuntungan masa depan yang diperoleh menjadi lebih tidak pasti.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Setiap perusahaan berusaha untuk mengoptimalkan keuntungan dalam setiap periode jangka waktu yang dijamin. Dengan terus meningkatkan laba perusahaan, menjadi jelas bahwa kinerja perusahaan akan unggul. Mamduh (2016:155) menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan secara langsung berkorelasi dengan akurasi pertumbuhan laba yang diharapkan.
2. Perusahaan yang baru didirikan tidak memiliki keahlian dalam peningkatan laba, yang mengarah ke tingkat akurasi yang lebih rendah.
3. Perusahaan dengan leverage tinggi cenderung memanipulasi data untuk mengurangi akurasi pertumbuhan laba.
4. Tingkat penjualan yang lebih tinggi di masa lalu berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan laba.

Harahap (2013:114) menjelaskan bahwa pertumbuhan laba ditentukan dengan mengurangi laba bersih tahun berjalan dari laba bersih tahun sebelumnya dan kemudian membaginya dengan laba bersih tahun sebelumnya. Rumus untuk menghitung pertumbuhan laba sebagai berikut:

$$\Delta \text{ Laba} = \frac{\text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}}{\text{Laba}_{t-1}}$$

2.2.8 Hubungan Antar Variabel – Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, korelasi antara variabel meneliti bagaimana dua atau lebih variabel berinteraksi atau mempengaruhi satu sama lain. Untuk lebih jelas, dapat dilihat sebagai berikut:

a. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Current ratio berfungsi sebagai ukuran margin keamanan dan merupakan rasio keuangan yang umum digunakan. Aset lancar dibandingkan dengan

kewajiban lancar untuk menilai *current ratio* (Sutrisno, 2011:43). Semakin tinggi rasio aktiva lancar terhadap utang lancar, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang kemudian dapat meningkatkan laba yang diperoleh.. Hutapea dkk (2020) mengklaim bahwa *current ratio* secara signifikan berdampak positif pada pertumbuhan laba.

b. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to asset ratio berada di bawah rasio solvabilitas karena membandingkan aset dengan kewajiban, mencerminkan modal perusahaan terhadap utangnya (Nachrowi, 2016:102). *Debt to asset ratio* yang lebih rendah menunjukkan operasi perusahaan yang lebih baik, sementara rasio yang lebih tinggi menandakan operasi yang kurang efisien. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dalam kaitannya dengan total utangnya. Penurunan rasio utang terhadap aset menyiratkan laba bersih yang lebih tinggi terhadap peningkatan utang. Munawir (2014:212) menegaskan bahwa rasio utang terhadap ekuitas bertindak sebagai parameter pembiayaan aset perusahaan melalui utang, dengan hubungan negatif dengan pertumbuhan laba.

c. Pengaruh *Working Capital Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Riyanto (2016:97) mendefinisikan *Working Capital TurnOver* sebagai ukuran penggunaan aset lancar secara efisien agar meningkatkan kuantitas penjualan dengan membagi penjualan dan modal kerja. Omset

yang lebih tinggi menunjukkan penggunaan aset lancar yang lebih efektif, yang mengarah pada peningkatan penjualan dan akibatnya pengembalian yang lebih tinggi bagi perusahaan. *Working capital turnover* digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan (Munawir, 2012:62). Hasil *working capital turnover* menunjukkan frekuensi di mana perputaran modal kerja dapat menghasilkan pendapatan. *Working capital turnover* yang rendah dapat menunjukkan bahwa penjualan bersih perusahaan kurang dari aset operasionalnya. Sebaliknya, *Working capital turnover* yang tinggi menunjukkan perputaran aset yang lebih cepat. Akibatnya, laba bersih juga akan meningkat, karena perusahaan telah berhasil memanfaatkan aset untuk meningkatkan penjualan, sehingga berdampak pada margin laba. Nurhakim (2022) berpendapat bahwa *working capital turnover* secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba dan mempertahankan korelasi positif.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Ukuran perusahaan berdasarkan total asetnya sering berasal dari asumsi manajer bahwa perusahaan dengan basis aset yang substansial menandakan stabilitas relatif dan kapasitas untuk menghasilkan keuntungan besar. Entitas perusahaan yang lebih besar memiliki beragam pemangku kepentingan yang lebih luas, yang mengarah ke kebijakan perusahaan yang memiliki pengaruh yang lebih besar pada kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Menurut

Riyanto (2015:299), Ukuran perusahaan dalam memutar modal kerja digunakan untuk menilai efisiensi organisasi untuk memanfaatkan aset dalam memproleh pendapatan (Munawir, 2012:62). Hasil perputaran modal kerja menunjukkan frekuensi di mana perputaran modal kerja dapat menghasilkan pendapatan. Perputaran modal kerja yang rendah dapat menunjukkan bahwa penjualan bersih perusahaan kurang dari aset operasionalnya. Sebaliknya, perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan perputaran aset yang lebih cepat. Akibatnya, laba bersih juga akan meningkat, karena perusahaan telah berhasil memanfaatkan aset untuk meningkatkan penjualan, sehingga berdampak pada margin laba. Nurhakim (2022) berpendapat bahwa perputaran modal kerja secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba dan mempertahankan korelasi positif.nggambarkan besarnya perusahaan seperti yang digambarkan oleh total aset, angka penjualan, penjualan rata-rata, dan total aset. Ukuran perusahaan diukur dengan total penjualan bersih rata-rata untuk tahun yang relevan atau beberapa tahun. Gani dkk (2021) menegaskan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berdampak pada pertumbuhan laba dan menghasilkan efek positif.

2.2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu lalu berfungsi sebagai sarana bagi para peneliti untuk menarik perbandingan dan mengumpulkan wawasan baru untuk penyelidikan di masa depan. Penelitian sebelumnya dapat berfungsi sebagai titik acuan untuk bahan studi, memperkaya penelitian saat ini. Bagian

selanjutnya akan menyajikan studi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, ditampilkan dalam tabel :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan
1	Agustina, Rice Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill, 2019, Vol 6, No 01	Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa secara simultan, semua variabel mempengaruhi pertumbuhan laba. Namun, secara parsial, hanya variabel *ukuran perusahaan* yang memiliki hubungan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel lainnya seperti *current ratio*, *debt to equity*, *working capital turnover*, dan *return on equity* tidak berhubungan dengan pertumbuhan laba.
2	Linda Purnama Sari, Endang Tri Widyarti, 2022, Journal of Manajement Dipenogoro, Vo 4, No 4, ISSN (Online): 2337-3792	Analisisi Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, semua variabel mempengaruhi pertumbuhan laba. Namun, secara parsial, hanya variabel *working capital turnover* dan *debt to equity* yang memiliki hubungan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan ukuran perusahaan, *net profit margin*, dan *current ratio* tidak berhubungan dengan pertumbuhan laba.
3	Albertha W. Hutapea, Ivonne S Saerang, Joy E Tulung (Jurnal EMBA, Vol 5 No 2 Juni 2020, Hal 541 – 552 , ISSN 2303-1174)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba	Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa secara simultan, variabel independen yaitu *current ratio*, *return on equity*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, *ukuran perusahaan*, dan *working capital turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun, secara parsial, hanya tiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, yaitu *current ratio*, *return on equity*, dan *return on asset*. Sedangkan variabel lainnya yaitu ukuran perusahaan dan *working capital turnover* terbukti tidak signifikan

			mempengaruhi pertumbuhan laba
4	Engelwati Gani, Almitra Indira, 2018, Binus Business Review Vol 2 No 2 Nov 2021	AnalisaRasio Keuangan Untuk Memperediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia	*Current ratio*, *return on equity*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan *ukuran perusahaan* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, secara parsial, hanya *return on asset* dan *return on equity* yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
5	Anistia Nurhakim, Irni Yunita, Aldilla Iradianty, 2022, Jurnal Akutansi dan Auditing Vol 12 No.1	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba	*Current ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada pertumbuhan laba. *Debt to equity ratio* juga mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada pertumbuhan laba. *Working capital turnover* mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Ukuran perusahaan* mempunyai pengaruh positif pada pertumbuhan laba. *Gross profit margin (*GPM*)* mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan laba. *Net profit margin* juga mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan laba.

2.2.10 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran mewujudkan model konseptual yang menggambarkan interaksi antara teori dan faktor-faktor penting yang diidentifikasi (Sugiyono, 2010:60). Kerangka kerja ini mewakili pemahaman dasar yang mendasari semua pemahaman lainnya, bertindak sebagai landasan untuk setiap proses pemikiran atau usaha penelitian. Untuk mempermudah kerangka pemikiran, dibuatlah gambar di bawah ini:

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran

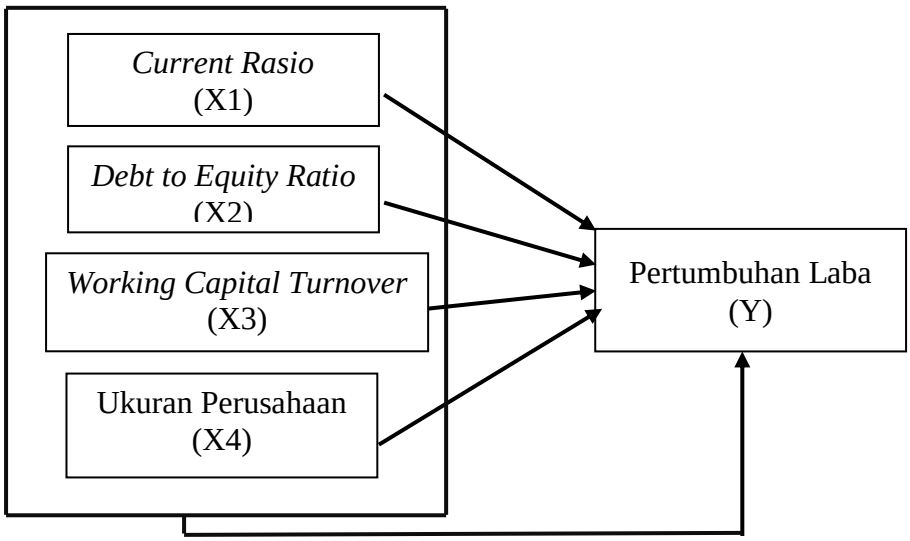

2.2.11 Hipotesis

Sugiyono (2016:43), mejelaskan hipotesis adalah asumsi sementara dalam penelitian. Berdasrkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, peneliti menetapkan hipotesis berikut.:

1 Ada pengaruh signifikan rasio keuangan yang dinilai dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *working capital turnover*, dan *ukuran perusahaan* di sub sektor makanan dan minuman mengalami pertumbuhan laba secara bersamaan selama tahun 2018 – 2022.

2 Ada pengaruh signifikan rasio keuangan yang dinilai dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *working capital turnover*, dan *ukuran perusahaan* di sub sektor makanan dan minuman mengalami pertumbuhan laba secara bersamaan selama tahun 2018 – 2022.

2.3 Metode Penelitian

2.3.1 Metode Yang Digunakan

Umar (2016:22) mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian yaitu proses yang melibatkan eksplorasi, dokumentasi, formulasi, analisis, dan kompilasi laporan, menggunakan proses kognitif yang cermat dalam menjawab pertanyaan tertentu. Metode penelitian yang diadopsi yaitu kuantitaif deskriptif, yang bertujuan menggambarkan atau mengkarakterisasi objek penelitian dengan menggunkan sampet dan data yang telah ditentukan (Sugiyono, 2016:123).

2.3.2 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, sumber data digunakan berasal dari data tidak langsung juga disebut data sekunder. Data ini merujuk pada informasi yang dikeluarkan atau diperoleh oleh pihak lain bukan pembuatnya (Suliyanto, 2015:131). Sumber data untuk penelitian merupakan laporan keuangan perusahaan dalam industri makanan dan minuman selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dimana dapat diakses dengan mengunjungi situs web www.idx.co.id, serta berbagai literatur yang relevan terkait topik penelitian.

2.3.3 Metode Pengumpulan Data

Jenis metode dalam mengumpulkan data, dikategorikan sebagai berikut : (Sugiyono,2016:74)

1. *Field research*. Proses pengumpulan data melalui penelitian lapangan melibatkan memperoleh data langsung dari sumbernya, seperti melalui wawancara atau kuesioner, dan lainnya.
2. *Library research.* Penelitian perpustakaan memerlukan pengumpulan data yang telah dianalisis dari berbagai sumber.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian perpustakaan. Dalam jenis penelitian ini, data diperoleh dari sumber sekunder, mencakup teori, konsep, dan literatur yang relevan dengan masalah penelitian.

2.3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dapat didefinisikan sebagai kelompok luas yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan atribut tertentu yang ingin diselidiki oleh peneliti dan menarik kesimpulan, menurut Sugiyono (2016:80). Untuk studi khusus ini, populasi terdiri dari perusahaan-perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022, dengan total 24 (dua puluh empat) emiten.

Sampel penelitian adalah sebagian dari seluruh populasi dan mempunyai kesamaan karakteristik, seperti dijelaskan oleh Sugiyono (2016:81). Jenis sampel nonprobabilitas dengan metode sampling tujuan digunakan. Teknik ini, seperti yang dijelaskan Sugiyono (2016:84), tidak menawarkan peluang yang sama untuk seluruh elemen atau sebagian populasi untuk selanjutnya ditentukan kemudian dimasukkan dalam sampel penelitian. Berikut ini kriteria spesifik dalam penelitian:

Tabel 2.2 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Emiten yang *listing* pada industri sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.	22
2.	Emiten pada industri sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap selama tahun 2018-2022.	10
4	Emiten yang tidak mempunyai laba selama periode 2018-2022	4
Jumlah Sampel menurut kriteria		8

Berdasarkan kriteria sampel yang ditetapkan, total 8 emiten dipilih untuk penelitian ini. Rincian sampel dijelaskan dalam Tabel 2.3 berikut:

Tabel 2.3 Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Emiten
1	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia,Tbk
2	DLTA	PT Delta Djakarta,Tbk
3	INDF	PT Indofood Sukses Makmur,Tbk

4	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo,Tbk
5	SKLT	PT Sekar Laut,Tbk
6	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industri & Trading,Tbk
7	MYOR	PT Mayora Indah,Tbk
8	ADES	PT Akasha Wira International,Tbk

2.3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis, sebagaimana diuraikan oleh Sugiyono (2010:90), mengacu pada strategi sistematis yang diterapkan dalam penelitian agar mendapatkan data maupun informasi yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, metode deskriptif dipilih dan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu :

a. Deskriptif Kualitatif

   Metode ini bertujuan memberikan penjelasan atau gambaran data faktual di lapangan yang didasari teori relevan dari literatur-literatur sebelumnya(Sugiono, 2010:91)..

b. Deskriptif Kuantitatif

   Metode ini berfokus pada pembuatan representasi matematika melalui perhitungan hasil penelitian.

Kedua metode deskriptif tersebut digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini.

2.3.6 Alat Analisis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (Sunjoyo et al., 2016:1), dengan analisis berada di bawah analisis kuantitatif. Metode yang diterapkan dalam analisis ini meliputi:

a. Regresi Linear Berganda

Data penelitian ini akan diperiksa melalui pemanfaatan berbagai alat untuk analisis regresi linier ganda. Analisis ini akan melihat hubungan antara *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Working Capital Turnover*, dan Ukuran Perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Data-data yang akan dianalisa merupan data panel, yang diambil dari sampel berdasarkan *time series* dan runtunan waktu (Suliyanto, 2015:112).

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan untuk analisis adalah sebagai berikut::

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 + X_1 + \beta_2 + X_2 + ... + \beta n + Xn}$$

Keterangan :

Y = variabel terikat

α = konstanta

$\beta_{1,2}$ = koefisien regresi

$X_{1,2}$ = variabel bebas

$$\mathbf{Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e}$$

Keterangan :

Y_{it} = Pertumbuhan Laba

X_{1it} = Current Ratio

X_{2it} = Debt to Equity Ratio

X_{3it} = Working Capital Turnover

X_{4it} = Ukuran Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien Regresi

i = Time Series

t = Cross-Section

e = error

b. Uji Asumsi Klasik

Sehubungan dengan adanya penggunaan data sekunder, penting untuk mengevaluasi akurasi model dengan menguji berbagai kriteria melalui uji asumsi klasik (Ghozali, 2012:158). Persyaratan uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas sangat penting dalam menentukan nilai residu terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2012:161). Model regresi dianggap baik jika nilai residu terdistribusi secara normal. Uji normalitas dapat dijalankan menggunakan uji *One Sample Kolomogorov-Smirnov* (K-S), dengan nilai signifikansi < 0,05 menunjukkan distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dalam memastikan munculnya korelasi substanțial antara variabel independen dalam kerangka regresi linier berganda (Ghozali, 2016:165).

Uji ini dilakukan dengan menilai faktor inflasi varians (VIF) atau nilai toleransi. Jika VIF melebihi 10 atau toleransi turun di bawah 0,10, ini menunjukkan adanya masalah multikolinearitas di antara variabel..

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mengidentifikasi inkonsistensi varians antara residu di seluruh pengamatan yang berbeda (Ghozali, 2016:169). Model regresi ideal mempertahankan homoskedastisitas, di mana varians residu tetap konsisten di seluruh pengamatan.

Untuk mengetahui heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui teknik plot sebar dengan memplot ZPRED (angka prediksi) terhadap SRESID (angka residu). Ketepatan model ditandai dengan pola yang tidak terlihat dalam plot, seperti pengelompokan di tengah, diikuti oleh penyempitan atau pelebaran, atau sebaliknya.

4. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokerelasi yaitu mengidentifikasi korelasi antara periode t dan periode sebelumnya t-1. *Run Test* digunakan untuk memastikan keberadaan autokorelasi, yang merupakan bagian dari statistik non-parametrik untuk menguji korelasi antara residu. Proses pengambilan keputusan melibatkan pemeriksaan nilai Asymp. Sig (2

ekor) dalam *Run Test*. Jika Asymp Sig (2-ekor) melebihi tingkat signifikansi 0,05, itu menunjukkan tidak adanya autokorelasi (Ghozali, 2016:163).

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian melibatkan perhitungan statistik menggunakan berbagai tes, termasuk uji F simultan dan uji t parsial. Tes hipotesis berikut diterapkan:

1. Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan dampak kolektif variabel independen (C*urrent Ratio, Debt to Equity Ratio*, *Working Capital Turnover* dan Ukuran perusahaan) pada variabel dependen (Pertumbuhan Laba) dalam industri sub-sektor Makanan dan Minuman dari 2018 hingga 2022.

Priyatno (2016:141) menyebutkan bahwa uji F dilakukan melalui langka-langkah sebagai berikut :

1. Membuat rumusan hipotesis

   Ho : $\beta o = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

   Ha : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\ \%$
3. Menentukan F_{hitung}
4. Menentukan F_{tabel}

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 %, α = 5 % df 1 (jumlah variabel – 1), df 2 (n-k), (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen dan variabel dependen)

5. Kriteria Keputusan :

   Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka Ho diterima Ha ditolak

   Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho ditolak Ha diterima

2. Uji t

Uji t digunakan untuk memastikan dampak individu dari variabel independen (*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Working Capital Turnover* dan Ukuran perusahaan) pada variabel dependen (Pertumbuhan Laba) dalam Industri Makanan dan Minuman antara 2018 dan 2022. Menurut Priyatno, (2016:137) uji-t dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Membuat rumusan hipotesis

   Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Working Capital Turnover* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba.

   Ha : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, artinya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Working Capital Turnover* dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Perusahaan.

2. Menentukan tingkat signifikan dengan α = 5 %
3. Menentukan t_{hitung}
4 Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada α = 5 % df_1 (uji satu sisi) dengan derajat kebebasan(df) n-k (n adalah jumlah data, dan k adalah jumlah variabel independen dan variabel dependen).

5 Kriteria Keputusan :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima Ha ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak Ha diterima

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Menentukan analisis dalam regresi linier berganda sangat penting dalam mengevaluasi persentase dampak kumulatif variabel independen pada variabel dependen (Priyatno, 2016:143). Koefisien penentuan menandakan sejauh mana variasi variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Jika $R^2 = 0$, ini menunjukkan tidak ada kekuatan penjelas dari variabel independen pada variabel dependen. Sebaliknya, $R^2 = 1$ menyiratkan kekuatan penjelas yang sempurna di mana variabel independen mengklarifikasi 100% variasi variabel dependen.

2.3.7 Operasional Variabel

Operasi variabel mencakup definisi atau deskripsi variabel yang sedang diselidiki, menggabungkan indikator dalam setiap variabel. Deskripsi semacam itu membantu dalam pengukuran variabel. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dirangkum sebagai berikut:

Tabel 2.5 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Skala
Current Ratio (X_1)	Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar (Riyanto,2016:68)	$\frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	%	Rasio
Debt to quity Ratio (X_2)	Ratio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar equity perusahaan dibiayai oleh utang (Munawir ,2014:211)	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equity}}$	%	Rasio
Working Capital TurnOver (X_3)	Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan seluruh modal kerja untuk meningkatkan	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Modal Kerja}}$	Kali	Rasio

	volume penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja dengan jumlah penjualan. (Riyanto,2016:97)			
Ukuran Perusahaan (X_4)	Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang dapat diukur melalui total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan total aset yang dimiliki. (Riyanto,2015:299)	Ln (Asset)		Rasio
Pertumbuhan Laba (Y)	Kenaikan laba atau penurunan laba per tahun (Fahmi,2012:101).	$\frac{Laba_t - Laba_{t-}}{Laba_{t-1}}$	%	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 Bursa Efek Indonesia

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Sejarah mejelaskan, sebelemun Negara Indonesia memperoleh kemerdekaannya, bursa efek atau yang pada waktu itu disebut dengan pasar modal telah lama berdiri. Dimulainya bursa efek berasal dari masa Belanda masih menduduki wilayah Indonesia, khususnya pada tahun 1912 di Batavia. Pembentukan bursa efek yang bertujuan menguntukan kepentinganVOC atau yang di kenal dengan istilah kolonial. Sejak 1912, perkembangan dan ekspansi bursa efek ini tidak berkembang dengan baik. Pada suatu titik, perkembangan pasar modal menghadapi kemunduran, yang terjadi diakibatkan berbagai faktor termasuk perang dunia pertama dan kedua, transisi otoritas dari pemerintah kolonial ke Republik Indonesia, dan keadaan lain yang menghambat kelancaran operasi bursa saham.

Otoritas pemerintah Republik Indonesia melakukan revitalisasi pasar modal pada tahun 1977, pasar modal kemudian mengalami ekspansi bersamaan dengan beragam insentif dan peraturan yang diundangkan oleh pemerintah setelah beberapa tahun kemudian. Selanjutnya, pada tahun 2007, Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya mengalami penggabungan menjadi bursa tunggal yang diakui sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI), yang secara resmi mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Setelah ini,

tahun 2018 menyaksikan kemajuan pesat yang ditandai dengan lonjakan jumlah perusahaan yang *go public* dan eskalasi dalam aktivitas perdagangan.

3.1.2 Visi dan Misi

"Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia"

Sedangkan perusahaan ini mempunyai misi :

Mendirikan bursa saham agar dapat terus tersedia serta mempercepat pergerakan dana jangka panjang pada semua bisnis maupun Industri. Ini bukan hanya berlaku untuk Jakarta, tetapi untuk seluruh Indonesia. Hal ini tidak terbatas pada perusahaan saja, karena seseorang yang kriterianya terpenuhi juga memenuhi syarat untuk kesempatan yang sama. Selain itu, menumbuhkan nama baim Bursa Efek Indonesia dengan memperhatikan kulitas layanan agar dapat diandalkan kepada semua pemangku kepentingan industri.

3.2 PT Akasha Wira Indonesia Tbk (ADES)

3.2.1 Sejarah PT Akasha Wira Indonesia Tbk

PT Akasha Wira International Tbk ("Perseroan") didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perseroan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perseroan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk. berdasarkan akta pendirian no 11, pada tanggal 6 Maret 1985. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman pada tanggal 13 Juli 1985. Di tahun 2004, sesuai

dengan surat pernyataan efektif dari ketua Bapepam, perusahaan melaksanakan penawaran umum terbatas kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 73.720.000 saham dengan nominal Rp 1.000 per saham dan dengan harga penawaran Rp 1.025. Saham-saham tersebut tercatat dei BES dan BEJ pada tanggal 27 Mei 2004. Pada tahun yang sama terjadi perubahan yang lain didalam perusahaan. Sebuah perusahaan patungan antara Nestle SA dan Refreshmen Product Services yang bernama Waters Partner Bottling SA (WPB), mengambil alih mayoritas saham di perusahaan, sehingga dari perushaan berubah dari PT Alfindo Putra Setia menjadi PT Ades Waters Indonesia. WPB sepenuhnya mendukung perusahaan untuk melayani konsumen di Indonesia. Kedua mitra tersebut menciptakan dan mengembangkan operasional bisnis yang kuat dan berkelanjutan dalam bisnis minuman bermerek. WPA juga memberikan dukungan penuh dalam bidang pemasaran, distribusi, keuangan, teknis, sumber daya manusia dan manajemen untuk mengembangkan bisnis secara meluas.

Pemegang saham mayoritas Akasha Wira International Tbk adalah Water Partners Bottling S.A. (91,94%), merupakan perusahaan joint venture antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A. kemudian pada tanggal 3 Juni 2008, Water Partners Bottling S.A. diakuisisi oleh Sofos Pte. Ltd., perusahaan berbadan hukum Singapura.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue,

kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Kegiatan utama Akasha International adalah bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan (merek Nestle Pure Life dan Vica) serta perdagangan besar produk-produk kosmetika.

Pada tanggal 2 Mei 1994, ADES memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ADES kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran perdana Rp3.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juni 1994. Pada tahun 1994, untuk pertama kalinya perushaan menawarkan saham kepada masyarakat luas sejumlah 15.000.000 saham biasa dengan harga nominal saham Rp 1.000.

3.2.2 Visi dan Misi PT Akasha Wira Indonesia Tbk

Perusahaan ini memiliki Visi ialah menghadirkan solusi terbaik dunia untuk meningkatkan kualitas hidup konsumen kami.

Adapun misi perusahaan ini untuk membangun merek yang kuat yang memberikan solusi konsumen terbaik melalui orang, budaya dan sistem terbaik.

3.2.3 Struktur Organisasi PT Akasha Wira Indonesia Tbk

Struktur organisasi adalah komponen mendasar yang diperlukan untuk melaksanakan operasi perusahaan, menggambarkan hierarki otoritas dan akuntabilitas untuk setiap individu dalam organisasi. Struktur organisasi

yang terdefinisi dengan baik memfasilitasi pelaksanaan yang efisien dari semua operasi perusahaan, yang pada akhirnya membimbing perusahaan menuju tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut struktur organisasi dari PT Akasha Wira Indonesia,Tbk yakni :

Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT Akasha Wira Indonesia,Tbk

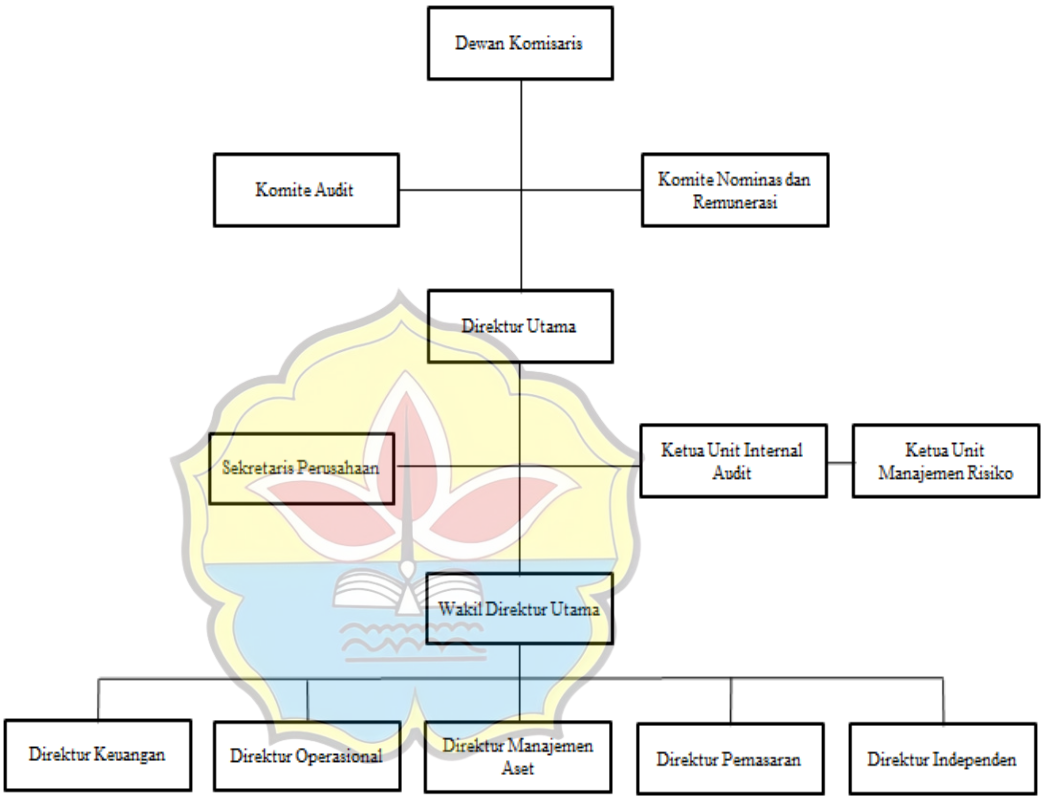

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi di atas adalah sebagai berikut :

a. Dewan Komisaris

- Memberikan pengarahan dan nasihat kepada direksi dalam menjalankan tugasnya.

- Melakukan pengawasan atas kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan.
- Mengevaluasi rencana kerja dan anggaran perusahaan serta mengikuti perkembangan perusahaan.

b. Direktur Utama

- Menentukan arah dan kebijakan perusahaan dengan menentukan rencana dan cara kerja sesuai dengan pedoman yang dilimpahkan oleh komisaris.
- Melakukan kerjasama dengan pihak luar atau perusahaan untuk kepentingan perusahaan.
- Merencanakan, menyusun dan melaksanakan strategi operasional untuk pencapaian target yang telah ditetapkan dalam rapat umum pemegang saham.

c. Wakil Direktur Utama

- Membantu direktur dalam menyusun rencana kerja serta anggaran untuk mencapai tujuan perusahaan.
- Membantu direktur dalam memimpin dan menkoordinir seluruh aktivitas perusahaan.
- Membantu direktur dalam mengambil keputusan dan kebijakan-kebijakan yang dianggap perlu untuk kemajuan perusahaan.

d. Direktur Keuangan

- Mengelola fungsi akuntansi dalam memproses data dan informasi keuangan untuk mengahsilkan laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan secara akurat dan tepat waktu.
- Menggkoordinasikan dan mengontrol perencanaan, pelaporan dan pembayaran kewajiban pajak perusahaan agar efisien, akurat, tepat wkatu dan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
- Merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengontrol arus kas perusahaan, penyusunan anggaran perusahaan.
- Mengkoordinasikan dan melakukan perencanaan dan analisa keuangan untuk dapat memberikan masukan dari sisi keuangan.

e. Direktur Operasional

- Merencanakan, melaksanakan dan mengawasi seluruh pelaksanaan operasional perusahaan.
- Membuat strategi dalam pemenuhan target perusahaan.
- Mengecek, mengawasi dan menentukan semua kebutuhan dalam proses operasional perusahaan.

f. Direktur Manajemen Aset

- Menentukan kebutuhan aset perusahaan
- Mengevaluasi aset yang telah ada.
- Menyesuaikan aset dengan penyediaan pelayanan
- Mengembangkan strategi aset.

g. Direktur Pemasaran

- Membuat, merumuskan, menyusun, dan menetapkan konsep dan rencana umum perusahaan, mengarahkan dan memberikan kebijakan atas segala rancang bangung dan implementasi manajemen pemasaran dan promosi ke arah pertumbuhan dan perkembangan bisnis perusahaan.
- Melakukan pengawasan dan pengendalian atas seluruh kinerja manajemen pemasaran, penjualan, promosi bagi kepentingan perusahaan.
- Menyusun strategi pemasaran berdasarkan kondisi pasar dan kemampuan perusahaan.
- Menganalisis peluang usaha.

h. Komite Audit

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.
- Melakukan penelaahan atas kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai peunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa.
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temuan audit internal.

- Menelaah megaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan.

i. Audit Internal
   - Melaksanakan proses pemeriksaan bagi seluruh divisi cabang dan melaporkannya dalam bentuk audit.
   - Menjalanlan proses audit internal perusahaan secara teknis dan berkala baik dari segi finansial maupun operasional.
   - Melakukan koordinasi kesiapan cabang dan juga depo untuk menyiapkan laporan keuangan dengan lengkap serta nelakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan tersebut.
   - Melakukan monitoring dan evaluasi hasil audit internal serta menjalin koordinasi dengan pihak terkait untuk menyiapkan solusi untuk hasil temuan masalah.

j. Sekretaris Perusahaan
   - Melakukan aktivitas kesekretariatan perusahaan.
   - Mengkoordinasikan pengurusan segala bentk perizinan perusahaan.
   - Membuat laporan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan.
   - Mengupayakan kelancaran pelaksanaan agenda kegiatan direksi.
   - Memberikan masukan kepada direksi dari aspek hukum yang berkaitan dengan operasionalisasi dan pengembangan usaha perusahaan.

- Membuat database dan menyimpan dokumen asli perusahaan.
- Mengkoordinasikan bahan-bahan laporan untuk Rapat Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Menyiapkan laporan secara keseluruhan mengenai kegiatan sekretaris perushaaan secara benar dan tepat waktu.

3.3 PT Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA),Tbk

3.3.1 Sejarah PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk ("Perusahaan") adalah suatu perseroan terbatas yang bergerak di bidang pengolahan minyak nabati dan minyak nabati spesialitas yang digunakan untuk industri makanan dan minuman. Produk-produk yang dihasilkan yaitu minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas. Selain itu Perusahaan juga bergerak dalam usaha bidang perdagangan lokal, ekspor, impor.

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dahulu dikenal dengan nama CV Tjahaja Kalbar yang didirikan pada tahun 1968. Perusahaan disahkan menjadi Perseroan Terbatas (PT Cahaya Kalbar) pada tahun 1988 berdasarkan SK Menteri Kehakiman RI No. C2-1390. HT.01.01.TH.88 tanggal 17 Februari 1988. Pada tahun 1996 menjadi perusahaan publik dengan nama PT Cahaya Kalbar Tbk. Pada tahun 2013 Perusahaan berganti nama menjadi PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan di bawah Grup Wilmar International Limited ("WIL") yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura. Entitas induk Perusahaan adalah PT Sentratama Niaga Indonesia dan entitas pengendali pemegang saham Perusahaan adalah Wilmar International Limited.

3.3.2 Visi dan Misi PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Visi yang diartikulasikan oleh Perusahaan adalah untuk menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri minyak nabati dan minyak nabati spesialitas.

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mempunyai misi untuk menghasilkan produk bermutu tinggi dan memberikan layanan terbaik terhadap semua pelanggan; meningkatkan kompetensi dan keterlibatan karyawan dalam pencapaian visi tersebut; mencapai pertumbuhan usaha yang menguntungkan dan berkelanjutan serta memberikan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan karyawan; meningkatkan kepercayaan dan membina hubungan yang baik dengan agen, pemasok, masyarakat dan pemerintah.

3.3.3 Struktur Organisasi PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Struktur organisasi berfungsi sebagai komponen penting yang diperlukan untuk pelaksanaan operasi perusahaan, menggambarkan rantai komando dan alokasi tugas untuk setiap individu dalam tenaga kerja.

Melalui kerangka kerja organisasi yang transparan, pelaksanaan yang mulus dari semua operasi perusahaan menjadi layak, pada akhirnya membimbing perusahaan menuju tujuan yang telah ditentukan.

Gambar 3.2 Struktur Organisasi PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

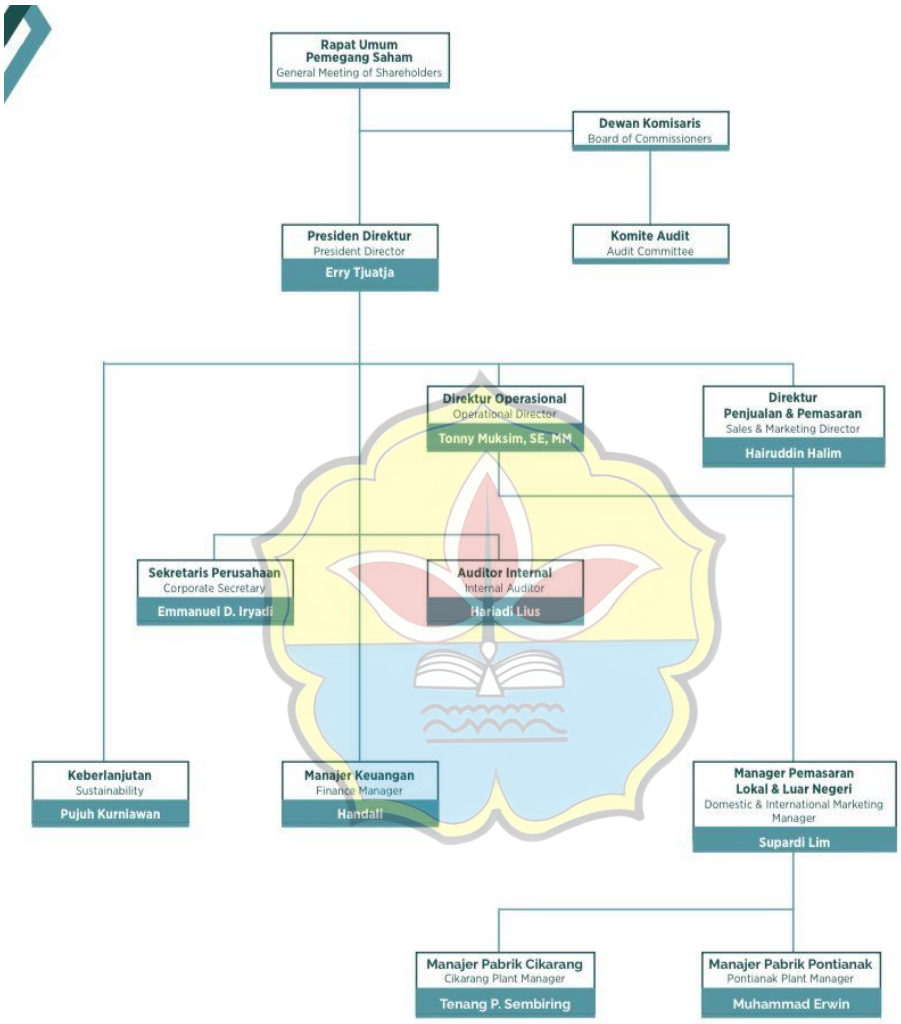

Pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai berikut:

a. Pemegang Saham

- Memberikan modal setoran modal untuk kemajuan operasional perusahaan.
- Mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan memberikan saran terkait pengelolahan dana perusahaan.
- Berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tingkat tinggi, seperti perubahan anggaran dasar, pembubaran perusahaan dan penunjuk auditor.

b. Dewan Komisaris

- Memberikan pengarahan dan nasihat kepada direksi dalam menjalankan tugasnya.
- Melakukan pengawasan atas kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan.
- Mengevaluasi rencana kerja dan anggaran perusahaan serta mengikuti perkembangan perusahaan.

c. Presiden Direktur

- Mengawasi kinerja direksi.
- Memberikan nasihat dan saran kepada direksi.
- Memastikan kepatuhan terhadap peraturan.
- Melindungi kepentingan pemegang saham.
- Menentukan siapa yang menjadi direktur.
- Menyetujuirencana perusahaan yang akan diajukan oleh pimpinan perusahaan.

- Memberikan masukan – masukan yang berguna bagi perusahaan.

d. Komite Audit

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.
- Melakukan penelaahan atas kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai peunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa.
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temuan audit internal.
- Menelaah megaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan.

3.4 PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)

3.4.1 Sejarah Perusahaan PT Delta Djakarta Tbk

PT Delta Djakafia Tbk (PT Delta atau Perseroan) didirikan pertama kali di Indonesia pada tahun 1932 sebagai perusahaan produksi bir patungan Jerman-Belanda bernama NV Archipel Brouwerij Compagnie. Perseroan kemudian dibeli oleh perusahaan Belanda dan berganti nama menjadi NV De Oranje Brouwerij. Perseroan resmi menggunakan nama PT Delta Djakafia Tbk sejak tahun 1970.

Di tahun 1984, PT Delta menjadi salah satu perusahaan Indonesia pefiama yang mencatatkan sahamnya di BursaEfek Jakafia dan Bursa Efek Surabaya (sekarang digabungkan menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)), mengukuhkan posisinya sebagai pemain utama industri bir dalam negeri.

Tahun 1990an menandai era derasnya penanaman modal asing ke Indonesia. Pada masa inilah San Miguel Corporation (SMC) melalui San Miguel Malaysia (L) Pte. Ltd. (yang sepenuhnya dimiliki oleh San Miguel Brewing International Limited yang saat itu merupakan anak perusahaan SMC), menjadi pemegang saham pengendali di Perseroan. SMC adalah salah satu konglomerasi terbesar di Filipina, yang bergerak di bidang usaha minuman, makanan, kemasan, energi, bahan bakar dan penyulingan minyak, serta infrastruktur dan pertambangan.

Di tahun 1997, Perseroan memulai rencana ekspansi secara besar-besaran dengan memindahkan fasilitas produksi bir dari Jakafia Utara ke fasilitas yang lebih modern dan lebih luas di Bekasi, Jawa Barat.

PT Delta memproduksi bir Pilsener dan Stout berkualitas terbaik untuk pasar domestik dengan merek dagang meliputi Anker Bir, Anker Stout, Anker Lychee, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light, San Miguel Cerveza Negra, dan Kuda Putih. PT Delta juga memproduksi dan mengekspor bir Pilsener dengan merek dagang Batavia. Perseroan juga mulai mengekspor San Miguel Cerveza Negra ke Thailand dan Vietnam

Perusahaan juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku” dan “Soda Ice”. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri.

3.4.2 Visi dan Misi PT Delta Djakarta Tbk

Visi yang dimiliki perusaan ini yaitu menjadi nomor satu di pasar minuman berbasis malt di Indonesia.

Perusahaan ini memiliki misi antara lain:

1. Memproduksi minuman berkualitas dan aman dengan biaya optimal, yang akan memberikan hasil terbaik untuk pelanggan, melalui karyawan dan mitra bisnis yang andal.
2. Memberi keuntungan yang terbaik kepada pemegang saham.
3. Memberi kesempatan kepada karyawan untuk mengembangkan kemampuan diri dan profesionalisme di lingkungan kerja.
4. Peduli kepada masyarakat sekitar dan lingkungan perusahaan.

3.4.3 Struktur Organisasi PT Delta Djakarta Tbk

Struktur organisasi adalah komponen mendasar yang diperlukan untuk melaksanakan operasi perusahaan, menggambarkan hierarki otoritas dan akuntabilitas untuk setiap individu dalam organisasi. Struktur organisasi yang terdefinisi dengan baik memfasilitasi pelaksanaan yang efisien dari semua operasi perusahaan, yang pada akhirnya membimbing perusahaan menuju tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Gambar 3.3 Struktur Organisasi PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)

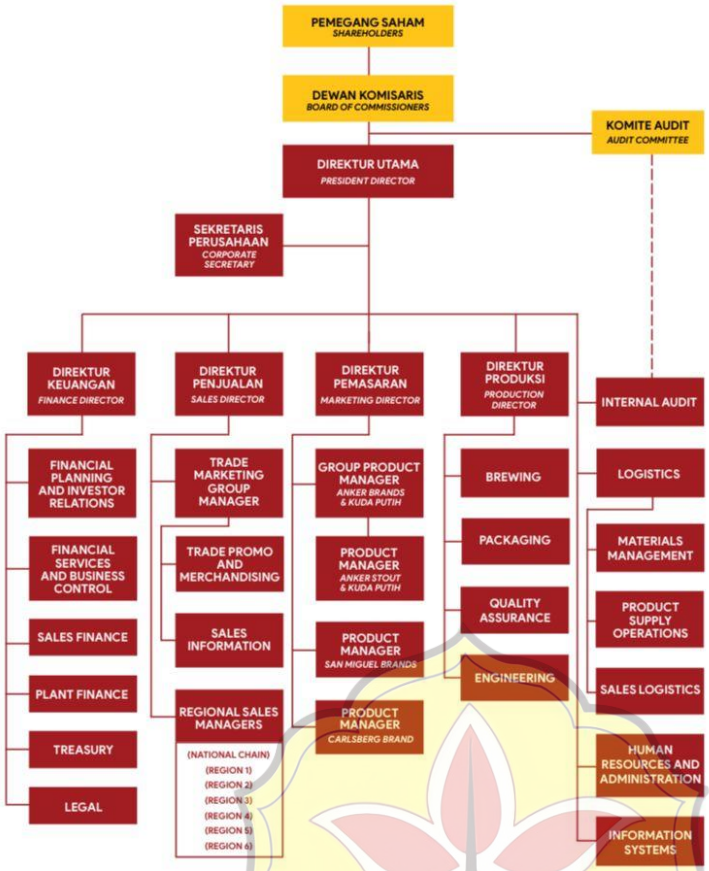

Pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai berikut:

a. Pemegang Saham

- Memberikan modal setoran modal untuk kemajuan operasional perusahaan.
- Mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan memberikan saran terkait pengelolahan dana perusahaan.
- Berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tingkat tinggi, seperti perubahan anggaran dasar, pembubaran perusahaan dan penunjuk auditor.

b. Dewan Komisaris

- Memberikan pengarahan dan nasihat kepada direksi dalam menjalankan tugasnya.
- Melakukan pengawasan atas kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan.
- Mengevaluasi rencana kerja dan anggaran perusahaan serta mengikuti perkembangan perusahaan.

c. Direktur Utama

- Menentukan arah dan kebijakan perusahaan dengan menentukan rencana dan cara kerja sesuai dengan pedoman yang dilimpahkan oleh komisaris.
- Melakukan kerjasama dengan pihak luar atau perusahaan untuk kepentingan perusahaan.
- Merencanakan, menyusun dan melaksanakan strategi operasional untuk pencapaian target yang telah ditetapkan dalam rapat umum pemegang saham.

d. Komite Audit

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.
- Melakukan penelaahan atas kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.

- Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai peunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa.
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temuan audit internal.
- Menelaah megaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan.

e. Sekretaris Perusahaan

- Melakukan aktivitas kesekretariatan perusahaan.
- Mengkoordinasikan pengurusan segala bentk perizinan perusahaan.
- Membuat laporan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan.
- Mengupayakan kelancaran pelaksanaan agenda kegiatan direksi.
- Memberikan masukan kepada direksi dari aspek hukum yang berkaitan dengan operasionalisasi dan pengembangan usaha perusahaan.
- Membuat database dan menyimpan dokumen asli perusahaan.
- Mengkoordinasikan bahan-bahan laporan untuk Rapat Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Menyiapkan laporan secara keseluruhan mengenai kegiatan sekretaris perushaaan secara benar dan tepat waktu.

3.5 PT Indofoof Sukses Makmur Tbk (TCID)

3.5.1.1 Sejarah Perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Indofood Sukses Makmur (INDF) merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 sebagai PT Panganjaya Intikusuma, kemudian pada tanggal 5 Februari 1994 berganti nama menjadi Indofood Sukses Makmur. Perusahaan ini mengekspor bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa.

Dalam beberapa dekade ini Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan total food solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran.

3.5.2 Visi dan Misi PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Visi perusahaan ialah menjadi Perusahaan Total Food Solutions terbaik di Indonesia.

Perusahaan ini memiliki misi sebagai berikut :

a. Memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan
b. Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami
c. Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan

d. Meningkatkan stakeholders' values secara berkesinambungan

3.5.3 Struktur Organisasi PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Struktur organisasi adalah komponen penting untuk melaksanakan operasi perusahaan, menguraikan hierarki dan tugas setiap individu dalam organisasi. Struktur organisasi yang terdefinisi dengan baik memastikan kelancaran pelaksanaan semua operasi perusahaan, mengarahkannya menuju tujuan perusahaan.

Gambar 3.4 Struktur Organisasi PT Indofood Sukses Makmur Tbk

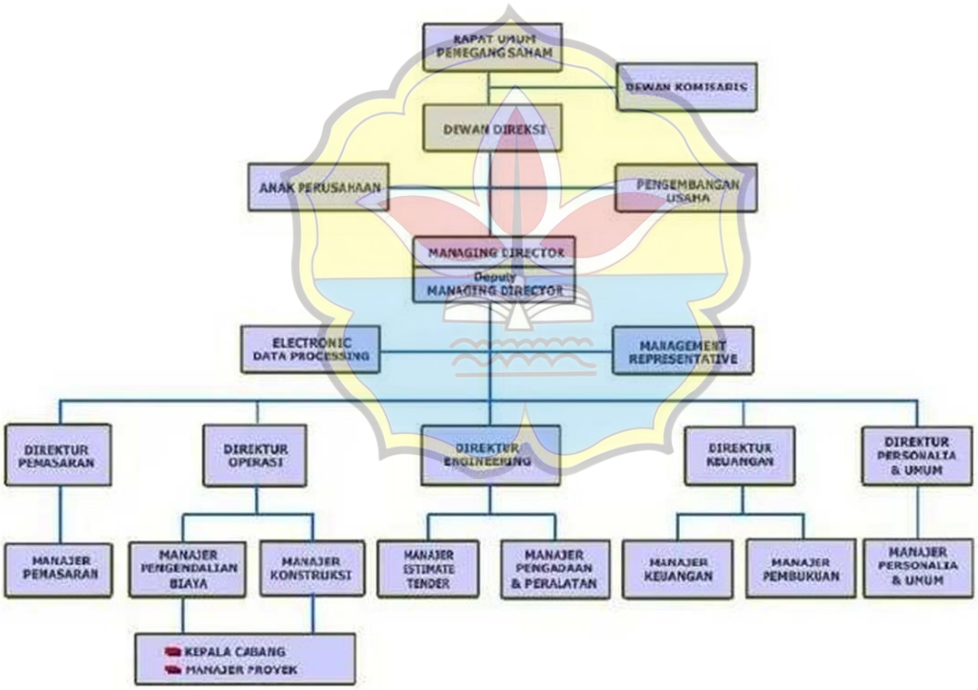

Pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai berikut:

a. RUPS

- Membahas tentang persoalan perusahaan yang berkaitan dengan evaluasi kinerja dan kebijakan perusahaan yang harus segera dilaksanakan.
- Mngesahkan laporan tahunan, keuangan, dan tugas pengawasan.
- Mengangkat, memberhentikan, atau mengganti anggota direksi dan dewan komisaris.
- Menyetujui penggabungan, peleburan, pengambilan alih atau pemisahan perusahaan.
- Memberikan persetujuan terhadap rencana kerja.

b. Dewan Komisaris

- Memberikan pengarahan dan nasihat kepada direksi dalam menjalankan tugasnya.
- Melakukan pengawasan atas kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan.
- Mengevaluasi rencana kerja dan anggaran perusahaan serta mengikuti perkembangan perusahaan.

c. Dewan Direksi

- Menentukan arah dan kebijakan perusahaan.
- Mengurus dan menjalankan perusahaan sesuai dengan tujuan dan kepentingan perusahaan.
- Menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya.

- Memastikan setiap anggota direksi melaksanakan tugas dengan itikas baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.

d. Managing Director

- Memimpin dan mengendalikan perusahaan.
- Mengawasi kinerja perusahaan.
- Mengontrol pertumbuhan aktivitas organisasi.
- Menetapkan kebijakan dan peraturan yang berlaku.
- Mengembangkan dan menyusun rencana jangka panjang dan jangka pendek.

e. Sekretaris Perusahaan

- Melakukan aktivitas kesekretariatan perusahaan.
- Mengkoordinasikan pengurusan segala bentk perizinan perusahaan.
- Membuat laporan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan.
- Mengupayakan kelancaran pelaksanaan agenda kegiatan direksi.
- Memberikan masukan kepada direksi dari aspek hukum yang berkaitan dengan operasionalisasi dan pengembangan usaha perusahaan.
- Membuat database dan menyimpan dokumen asli perusahaan.
- Mengkoordinasikan bahan-bahan laporan untuk Rapat Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham.

- Menyiapkan laporan secara keseluruhan mengenai kegiatan sekretaris perushaaan secara benar dan tepat waktu.

3.6 PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

3.6.1 Sejarah Perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

PT.Nippon Indosari Corpindo, Tbk berdiri pada tahun 1995. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk merupakan produsen roti massal yang pertama dan terbesar di Indonesia. Perseroan memproduksi ragam produk dengan merek “Sari Roti”, “Sari Kue” dan "Sari Choco" yang halal, berkualitas, aman dikonsumsi dan terjangkau oleh masyarakat.

Saat ini Perseroan mengoperasikan 14 pabrik yang berlokasi strategis dengan sebaran distribusi lebih dari 88.000 titik penjualan pada kanal modern maupun kanal tradisional di seluruh Indonesia. Sejak tahun 2010 mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten ROTI.

Saat ini PT. Nippon Indosari Corpindo telah memproduksi berbagai macam produk roti tawar, roti manis (isi), dan cake dengan merek dagang Sari Roti. Produk roti manis (isi) Sari Roti antara lain roti isi, roti isi krim, roti sobek, roti kasur, dan sandwich. Produk kue dari Sari Roti juga meliputi Chiffon, Dorayaki, Bamkuhen, Cheese Cake, dan Lapis Kastella.

3.6.2 Visi dan Misi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Perusahaan ini mempunyai Visi adalah senantiasa tumbuh dan mempertahankan posisi sebagai perusahaan roti terbesar di Indonesia

melalui penetrasi pasar yang luas dan dalam dengan menggunakan jaringan distribusi yang luas untuk menjangkau Konsumen di seluruh Indonesia.

Adapun Misi PT Nippon Indosari Corpindo untuk memproduksi dan mendistribusikan beragam produk yang halal, berkualitas tinggi, higienis dan terjangkau bagi seluruh Konsumen Indonesia.

3.6.3 Struktur Organisasi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Struktur organisasi sangat penting untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, menentukan wewenang dan tanggung jawab untuk setiap karyawan. Struktur yang jelas memastikan pelaksanaan kegiatan yang tepat dan pencapaian tujuan perusahaan. Struktur organisasi yang disediakan adalah sebagai berikut:

Gambar 3.5 Struktur Organisasi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

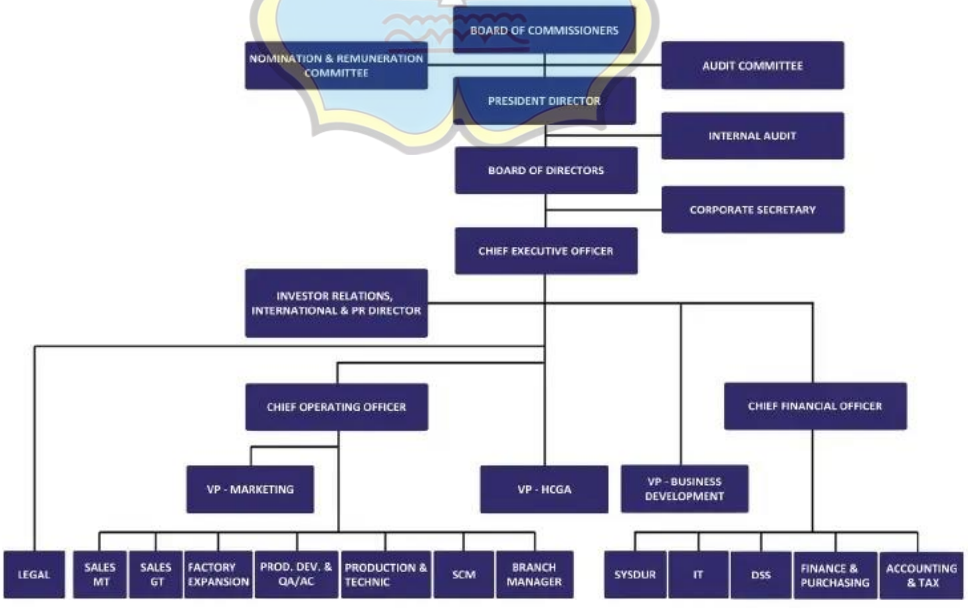

berikut ini merupakan penjelasan singkat mengenai struktur organisasi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk beserta tugas dan tanggung jawab masing-masing divisi.

a. Presiden Direktur

   Presiden direktur, dalam hal ini adalah pimpinan tertinggi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang memiliki wewenang penuh terhadap perusahaan. Dalam pelaksanaannya, presiden direktur dibantu oleh seorang direktur.

b. Direktur

   Direktur bersama-sama dengan direktur operasional membantu presiden direktur dan bertanggung jawab penuh atas jalannya kegiatan operasional perusahaan.

c. Direktur Operasional

   Direktur operasional bertanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan perusahaan sehingga tujuan dari perusahaan tercapai, yakni mencapai prestasi yang tinggi dalam menghasilkan produk-produk yang bermutu.

d. Business Development E+ecutive

   Business development e+ecutive bertanggung jawab penuh apabila terdapat perluasan pabrik dan penambahan lini-lini di dalam pabrik untuk meningkatkan kapasitas produksi seiring dengan peningkatan pangsa pasar. Selain itu, bertanggung jawab apabila terdapat penambahan mesin-mesin produksi. Business

development e+ecutive bertanggung jawab langsung kepada direktur operasional.

e. General Manager (GM) Finance and Accounting

General manager finance and accounting bertanggung jawab atas aliran keuangan yang dilakukan oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk termasuk pembukuannya. Departemen ini terbagi menjadi beberapa sub bagian, yaitu

- Finance and Accounting Manager (FAM) Cikarang Finance and Accounting Manager Cikarang bertanggung jawab untuk mengawasi keuangan hasil penjualan dan juga bertugas dalam menghitung stock opname terhadap bahan baku, biaya pajak, biaya produk-produk yang ditolak atau dikembalikan, maupun biaya operasional umum. FAM Cikarang membawahi accounting yang bertanggung jawab terhadap tagihan-tagihan para supplier, outlet, agen, dan yang lainnya. Sub bagian ini harus membuat pembukuan tentang lembar tagihan sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada GM finance and accounting.
- Internal Audit (IA) and System Procedur Manager Internal audit memiliki tugas melakukan pemeriksaan terhadap keuangan perusahaan dan pemeriksaan terhadap sistem perusahaan. Internal audit bertanggung jawab kepada direktur operasional dan keputusan diserahkan kepadanya. Sedangkan sistem

prosedur memiliki tugas membuat sistem atau prosedur pembayaran, penagihan, dan hal-hal yang berhubungan dengan bagian accounting serta audit yang akan dibakukan oleh perusahaan. Bagian ini juga bertaggung jawab melakukan audit internal semua kegiatan yang berlangsung dalam PT Nippon Indosari Corpindo Tbk serta mengawasi prosedur SOP yang berlaku di perusahaan.

- Purchasing Manager bertanggung jawab penuh terhadap pengadaan barang-barang untuk perusahaan, baik itu untuk keperluan produksi seperti bahan baku, bahan penunjang, mesin, peralatan maupun untuk keperluan perusahaan lainnya.
- Information Technology Manager bertanggung jawab terhadap sistem jaringan informasi dalam PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Information technology bertugas pula dalam hal komputerisasi di perusahaan.

f. Product Development and Quality Assurance (PDQA) Manager

Departemen ini dipimpin oleh seorang manajer PDQA. Departemen PDQA bertanggung jawab terhadap pengembangan produk, menciptakan produk baru, pengawasan bahan baku, pengawasan saat proses produksi, dan pengawasan mutu produk. PDQA terbagi atas dua bagian, yaitu:

- Product Development (PD) bertugas untuk melakukan pengembangan produk baru, pengembangan produk yang sudah

ada dengan beberapa alternatif, yaitu dengan pemakaian bahan baku yang berbeda, alternatif parameter proses, dan perubahan total dari konsep yang telah ada. Pembuatan konsep produk (diversifikasi produk) dalam rangka pengembangan maupun perbaikan produk untuk jangka panjang dilakukan oleh bagian spesialisasi dari PD.

- Quality Assurance (QA) bertanggung jawab atas kualitas mutu dan jaminan mutu produk yang dihasilkan, perbaikan, dan pengontrolan (pengawasan) mutu produk dengan rangkaian sistem pendukung seperti GMP (Good Manufacturing Practices), SSOP (SanitationStandard Operating Procedures), HACCP (Hazard Analysis and Critical Point), dan Sistem Jaminan Halal (SJH). Pengontrolan dilakukan dari dalam yaitu dari area produksi langsung dan berdasarkan kontak keluhan konsumen. QA terbagi dalam empat bagian Quality Control (QC), yaitu:
    _ QC raw material, bertugas untuk memeriksa kondisi bahan baku saat diterima, apakah bahan baku yang telah datang sesuai dengan ketentuan mutu yang telah ditetapkan, serta memeriksa kondisi penyimpanan bahan baku.
    _ QC field, memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi proses produksi mulai dari tahap

pencampuran hingga produk jadi, menangani masalah yang muncul saat dilapangan produksi, menanalisa produk yang ditolak dan hilang (lost product) serta evaluasinya. QC field membawahi QC checker, yang bertugas mengawasi proses produksi saat pengemasan produk serta menolak produk yang tidak sesuai dengan standar produk jadi.

_ QC system, yang lebih mengacu pada pembuatan dan perevisian sistem dan prosedur operasi standar produk jadi yang dilakukan untuk memenuhi syarat mutu atau mutu yang diinginkan, yaitu HACCP dan Sistem Jaminan Halal.

_ Lab analysis, memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu analisis mikrobiologi, analisis kimia, organoleptik, dan analisis lainnya.

g. National Sales Manager Departemen ini bertanggung jawab terhadap penjualan produk, biasanya dilakukan penetapan target jumlah penjualan yang harus dicapai. Bagian ini terbagi menjadi beberapa sub bagian yaitu :

- Branch Sales Jabotabek Bertanggung jawab terhadap pengaturan penjualan produk pada agen-agen di daerah Jabotabek hingga Purwakarta dan Banten.

- Branch Sales Jawa Barat Bertanggung jawab terhadap pengaturan penjualan produk pada agen-agen di daerah Bandung dan Cirebon.
- Key Account Bertanggung jawab untuk menganalisa pasar, produk-produk yang ada di pasaran, menganalisa produk pada RO (Reguler Outlet) yaitu untuk estimasi banyaknya produk yang akan dijual, menangani display produk yang ada di pasaran serta bertanggung jawab terhadap pembukaan outlet-outlet baru.

h. Marketing Manager Bertanggung jawab dalam hal pemasaran produk, melakukan survei pasar dengan melakukan penilaian terhadap kompetitor, menampung keluhan konsumen yang masuk, membuat konsep awal produk-produk pengembangan yang telah diperkirakan akan segera diluncurkan bersama dengan bagian produk spesialis PD, dan melakukan perhitungan biaya keseluruhan. Sehingga dalam hal ini bekerja sama dengan bagianpurchasing dan PDQA.

i. Supply Chain Management (SCM) Departemen ini bertugas dalam hal inventori bahan baku, pendistribusian produk jadi. Depertemen ini terbagi menjadi beberapa sub bagian, yaitu :
   - Production Planning and Inventory Control (PPIC) bertanggung jawab mengatur atau merencanakan banyaknya produk yang akan diproduksi, menerima, dan mengeluarkan bahan baku. Tangung jawab dilakukan oleh kedua bagian yaitu bagian

inventory control yang bertugas mengatur pemesanan, penerimaan, penyimpanan bahan baku serta pengunaannya dalam produksi agar tidak terjadi penumpukan bahan baku di gudang. Sedangkan product planning bertugas mengumpulkan data tentang estimasi penjualan produk dalam rangka penentuan permintaan barang OTF (Order To Factory).

- Finished Goods (FG) and Distribution bertanggung jawab terhadap barang (produk jadi) yang akan dikirim. Antara lain adalah pengaturan penempatan barang, jumlah barang berdasarkan OTF, waktu penerimaan dan pengiriman maksimal barang ke outlet-outlet, mengatur barangretur serta mengatur dan mengawasi pengaturan keluar-masuk krat-krat yang digunakan dalam pendistribusian barang. Sedangkan distribution bertanggung jawab mengatur pengiriman barang yang telah dikemas ke RO, distribution channel dan agen berdasarkan jumlah barang, agen atau outlet, serta area pemasaran.

j. General Manager Plant Departemen ini bertanggung jawab terhadap kegiatan operasional produksi roti. Departemen ini terbagi menjadi dua sub bagian, yaitu :

   - Production Assistant Manager bertanggung jawab terhadap semua hal yang terkait produksi dari tahap pencampuran hingga pengemasan, yaitu serah terima bahan baku dari gudang bahan

baku hingga pengemasan barang jadi serta pengawasan serah terima barang jadi kepada bagian finished goods.

- Technician Assistant Manager bagian ini bertanggung jawab terhadap pengaturan, pengawasan dan perbaikan mesin dan peralatan yang digunakan oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

k. Human Resources and Development-General Affair (HRD-GA) Manager Departemen ini bertanggung jawab terhadap hal yang berhubungan dengan hak dan kewajiban sumber daya manusia dalam PT Nippon Indosari Corpindo Tbk serta kegiatan operasional perusahaan secara umum. Departemen ini terbagi menjadi dua sub bagian, yaitu :

- HRD Head bertugas mengatur prihal penerimaan karyawan dan pemenuhan kebutuhan jumlah karyawan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, mengatur hak dan kewajiban karyawan, fasilitas karyawan dalam bentuk uang serta bertugas untuk menjalankan fungsi sosial perusahaan seperti acara kunjungan pihak luar (masyarakat umum) dan penerimaan praktek lapang atau magang.
- General Affair (GA) bertanggung jawab terhadap operasional perusahaan non produksi secara umum seperti pembayaran listrik, telepon, air, taman, kebersihan serta fasilitas karyawan seperti baju kerja, loker, kantin, dan lain-lain.

3.7 PT Sekar Laut Tbk (SKLT)

3.7.1 Sejarah Perusahaan PT Sekar Laut Corpindo Tbk

PT Sekar Laut Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri, pertanian, perdagangan dan pembangunan, khususnya dalam industri di sektor manufaktur, untuk sub sektor makanan dan minuman. Produk-produk yang dihasilkan adalah: kerupuk, saos, sambal, bumbu masak dan roti. Perusahaan memulai industri rumah tangga di bidang perdagangan dan produk kelautan sejak tahun 1966, di Kota Sidoarjo, Jawa Timur. Kemudian, usaha berkembang menjadi pabrik kerupuk udang. Hal inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya PT Sekar Laut Tbk.

Dengan kegigihan, usaha yang dirintis berkembang pesat. Para pendiri mampu mengembangkan industri rumah tangga menjadi perusahaan penghasil kerupuk. PT Sekar Laut Tbk, akhirnya resmi didirikan pada 19 Juli 1976 dalam bentuk perseroan terbatas. Proses pembuatan kerupuk telah dikembangkan dengan teknologi modern, yang mengutamakan kualitas dan kebersihan. Produk perusahaan saat ini tidak hanya dipasarkan di tingkat lokal, namun juga merambah ke pasar ekspor (luar negeri).

Perusahaan berkembang dan memproduksi kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak, roti dan makanan ringan lainnya. Produk-produk perusahaan dipasarkan dengan merk “FINNA”.

Produk Perseroan diproduksi dari bahan alami dan diproses secara higienis, sehingga merupakan makanan sehat, aman dikonsumsi dan

dinikmati oleh masyarakat Indonesia dan seluruh dunia. Perusahaan juga bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan makanan lainnya untuk menyuplai produk makanan sesuai kebutuhannya masing-masing.

Sampai saat ini, Perusahaan terus melakukan inovasi produk dan meningkatkan kualitas produk melalui pemenuhan standar produk baik nasional maupun internasional. Perseroan terus berupaya mengintegrasikan bagian pengendalian mutu, produksi, dan pengembangan produk agar dapat bekerja untuk menghasilkan produk berkualitas yang diinginkan oleh masyarakat.

Distributor Perusahaan yang merupakan anak usahanya sendiri, yaitu PT Pangan Lestari yang memiliki gudang distribusi yang tersebar di delapan wilayah, yaitu Sidoarjo, Bali, Jakarta, Malang, Bandung, Yogyakarta, Semarang dan Makasar.

Pada tanggal 8 September 1993, PT Sekar Laut Tbk mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya, sehingga PT Sekar Laut Tbk menjadi perusahaan publik yang sahamnya dapat diperdagangkan oleh masyarakat, dan investor bisa melihat keterbukaan informasi perusahaan secara objektif.

3.7.2 Visi dan Misi PT Sekar Laut Tbk

Visi dari PT Sekar Laut untuk menjadi perusahaan makanan kelas dunia yang terdepan dan selalu berkembang, serta menjaga keseimbangan sumber daya alam dan lingkungan hidup secara berkelanjutan.

Sedangkan misi dari perusahaan ini yaitu :

1. Menciptakan, mengembangkan serta memelihara kualitas dan ketersediaan produk-produk makanan yang inovatif demi memenangkan kepercayaan konsumen, dengan memperhatikan setiap tahapan proses sesuai dengan prinsip HACCP dan halal.
2. Menjalankan sistem manajerial internal perusahaan yang terpadu dan sehat, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan penuh dengan kekeluargaan.
3. Selalu meningkatkan fasilitas dan sarana pendukung lainnya dalam bereksperimen dan berinovasi sesuai dengan perkembangan dunia usaha.
4. Membangun brand image produk makanan yang mampu menjadi "Top of Mind" di benak konsumen.
5. Membangun jaringan dan kerja sama yang terintegrasi dengan berbagai pihak, baik dengan pihak internal perusahan maupun pihak eksternal.
6. Memberdayakan petani, nelayan, dan para pekerja lainnya untuk berkembang secara berkesinambungan.

3.7.3 Struktur Organisasi PT Sekar Laut Tbk

Struktur organisasi merupakan elemen penting untuk menjalankan aktivitas perusagaan yang menggambarkan hubungan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap sumber daya manusia yang ada dalam

perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka seluruh aktivitas perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik dan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Gambar 3.6 Struktur Organisasi PT Sekar Laut Tbk

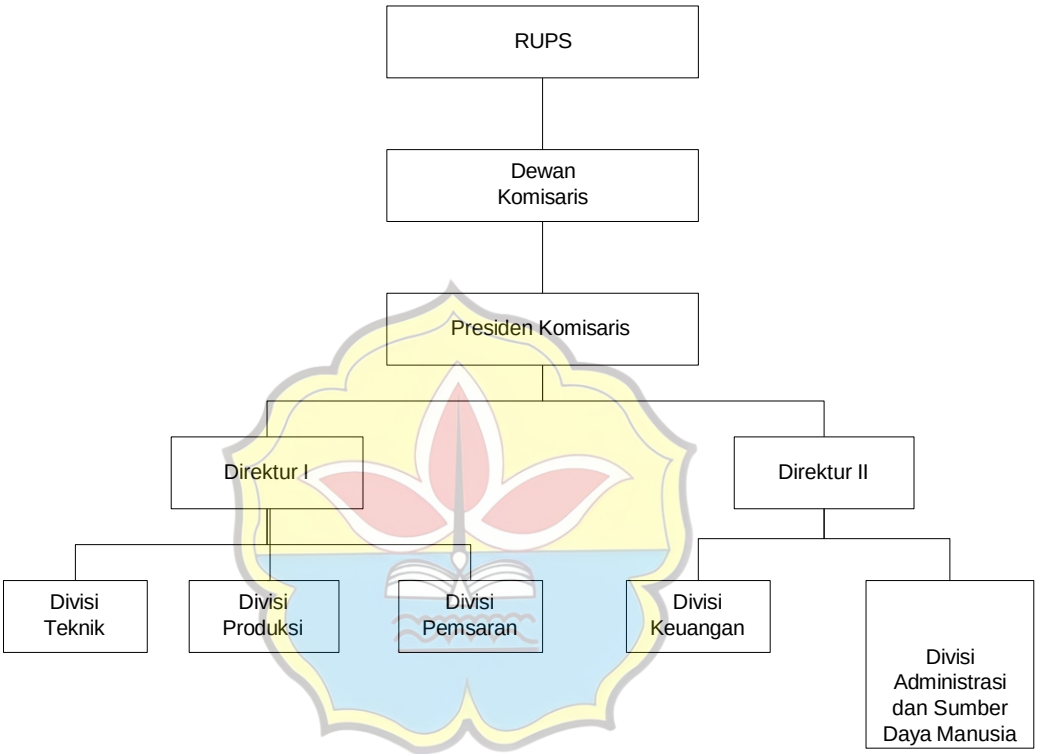

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi di atas adalah sebagai berikut :

a. RUPS

- Membahas tentang persoalan perusahaan yang berkaitan dengan evaluasi kinerja dan kebijakan perusahaan yang harus segera dilaksanakan.
- Mngesahkan laporan tahunan, keuangan, dan tugas pengawasan.

- Mengangkat, memberhentikan, atau mengganti anggota direksi dan dewan komisaris.
- Menyetujui penggabungan, peleburan, pengambilan alih atau pemisahan perusahaan.
- Memberikan persetujuan terhadap rencana kerja.

b. Dewan Komisaris

- Memberikan pengarahan dan nasihat kepada direksi dalam menjalankan tugasnya.
- Melakukan pengawasan atas kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan.
- Mengevaluasi rencana kerja dan anggaran perusahaan serta mengikuti perkembangan perusahaan.

c. Presiden Direktur

- Mengawasi kinerja direksi.
- Memberikan nasihat dan saran kepada direksi.
- Memastikan kepatuhan terhadap peraturan.
- Melindungi kepentingan pemegang saham.
- Menentukan siapa yang menjadi direktur.
- Menyetujuirencana perusahaan yang akan diajukan oleh pimpinan perusahaan.
- Memberikan masukan – masukan yang berguna bagi perusahaan.

d. Direktur

- Menentukan arah dan kebijakan perusahaan dengan menentukan rencana dan cara kerja sesuai dengan pedoman yang dilimpahkan oleh komisaris.
- Melakukan kerjasama dengan pihak luar atau perusahaan untuk kepentingan perusahaan.
- Merencanakan, menyusun dan melaksanakan strategi operasional untuk pencapaian target yang telah ditetapkan dalam rapat umum pemegang saham.

3.8 PT UltraJaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)

3.8.1 Sejarah PT UltraJaya Milk Industry&Trading Company Tbk

Bermula dari usaha keluarga yang dirintis sejak tahun 1960an oleh Bapak Achmad Prawirawidjaja (alm), PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk ("Perseroan") dari tahun ke tahun terus berkembang, dan saat ini telah menjadi salah satu perusahaan yang terkemuka di bidang industri makanan & minuman di Indonesia.

Pada periode awal pendirian, Perseroan hanya memproduksi produk susu yang pengolahannya dilakukan secara sederhana. Pada pertengahan tahun 1970an Perseroan mulai memperkenalkan teknologi pengolahan secara UHT (*Ultra High Temperature*) dan teknologi pengemasan dengan kemasan karton aseptik (*Aseptic Packaging Material*).

Pada tahun 1975 Perseroan mulai memproduksi secara komersial produk minuman susu cair UHT dengan merk dagang “Ultra Milk”, tahun 1978 memproduksi minuman sari buah UHT dengan merk dagang “Buavita”, dan tahun 1981 memproduksi minuman teh UHT dengan merk dagang “Teh Kotak”. Sampai saat ini Perseroan telah memproduksi lebih dari 60 macam jenis produk minuman UHT dan terus berusaha untuk senantiasa memenuhi kebutuhan dan selera konsumennya.

Pada tahun 1981 Perseroan menandatangani perjanjian lisensi dengan Kraft General Food Ltd, USA, untuk memproduksi dan memasarkan produk- produk keju dengan merk dagang “Kraft”. Pada tahun 1994 kerjasama ini ditingkatkan dengan mendirikan perusahaan patungan: PT Kraft Ultrajaya Indonesia, yang 30% sahamnya dimiliki oleh Perseroan. Perseroan juga ditunjuk sebagai exclusive distributor untuk memasarkan produk yang dihasilkan oleh PT Kraft Ultrajaya Indonesia.

Sejak tahun 2002 -untuk bisa berkonsentrasi dalam memasarkan produk sendiri- Perseroan tidak lagi bertindak sebagai distributor dari PT Kraft Ultrajaya Indonesia.

Pada bulan Juli 1990 Perseroan melakukan penawaran perdana saham-sahamnya kepada masyarakat (Initial Public Offering = IPO).

Pada tahun 1994 Perseroan melakukan ekspansi usaha dengan memasuki bidang industri Susu Kental Manis (*Sweetened Condensed Milk*), dan di tahun 1995 mulai memproduksi susu bubuk (*Powder Milk*).

Sejak tahun 2000 Perseroan melakukan kerjasama produksi (toll packing) dengan PT Sanghiang Perkasa yang menerima lisensi dari Morinaga Milk Industry Co. Ltd., untuk memproduksi dan mengemas produk-produk susu bubuk untuk bayi.

Pada tahun 2008 Perseroan telah menjual merk dagang "Buavita" dan "Go-Go" kepada PT Unilever Indonesia, dan mengadakan Perjanjian Produksi (*Manufacturing Agreement*) untuk memproduksi dan mengemas minuman UHT dengan merk dagang Buavita dan Go-Go.

Perseroan telah 3 kali melakukan penawaran umum dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau Right Issue, yaitu pada tahun 1994, tahun 1999, dan tahun 2004.

Perseroan juga telah 2 kali melakukan pemecahan nilai nominal saham *(stock split)* yaitu pada tahun 2000 dengan rasio 1: 5, dan tahun 2017 dengan rasio 1:4.

3.8.2 Visi dan Misi PT UltraJaya Milk Industry&Trading Company Tbk

Perusahaan ini memiliki visi untuk menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, serta menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham dan mitra kerja perusahaan.

Sedangkan misi perusahaan ini ialah menjalankan usaha dengan dilandasi kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar/konsumen, dan kepekaan serta kepedulian untuk senantiasa

memperhatikan lingkungan, yang dilakukan secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah sebagai wujud pertanggung-jawaban kepada para pemegang saham.

3.8.3 Struktur Organisasi PT UltraJaya Milk Industry&Trading Company

Struktur organisasi merupakan elemen penting untuk menjalankan aktivitas perusagaan yang menggambarkan hubungan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka seluruh aktivitas perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik dan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Gambar 3.7 Struktur Organisasi PT UltraJaya Milk Tbk

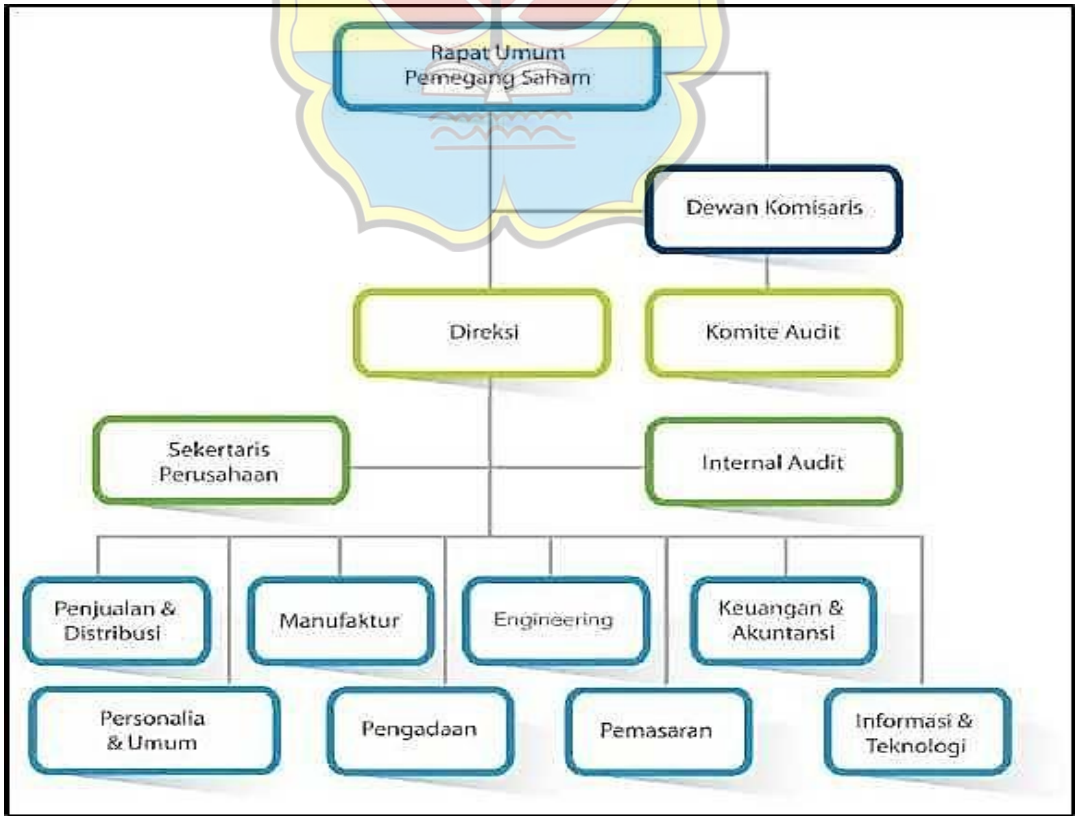

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi di atas adalah sebagai berikut :

a. Rapat Umum Pemegang Saham

- Sebagai organ tertinggi dalam struktur.
- Berperan sebagai mekanisme utama untuk melindungi dan melaksanakan hak- hak pemegang saham.
- Sebagai wewenang yang tidak diserahkan kepada Dewan Komesaris dan Direksi.
- Sebagai wadah untuk mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan modal yang ditanam dalam perusahaan dengan memperhatikan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan.
- Mengangkat dan memberhentikan anggota dewan komesaris dan direksi.
- Mengevaluasi kinerja dewan komesaris dan direksi.
- Menyetujui perubahan anggaran dasar.
- Menyetujui laporan tahunan perseroan.
- Sebagai badan untuk memutuskan alokasi keuntungan usaha.
- Sebagai menetapkan remunerasi dan kompensasi anggta dewa komisaris dan direksi, serta membuat keputusan terkait aksi korporasi atau hal strategi lainnya yang diusulkan oleh direksi.

b. Dewan Komisaris

- Memberikan pengarahan dan nasihat kepada direksi dalam menjalankan tugasnya.
- Melakukan pengawasan atas kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan.
- Mengevaluasi rencana kerja dan anggaran perusahaan serta mengikuti perkembangan perusahaan.
- Mengawasi kegiaan dan perasioonal perusahaan termasuk mengawasi para direktur (board of director).

c. Direksi

- Menetapkan strategi perusahaan, kebijakan dasar keuangan, organisasi dan SDM, serta sistem tekhnlogi informasi dan komunikasi perusahaan.
- Mengajukan saran pengelolaan perusahaan yang memerlukan persetujuan komisaris dan persetujuan RUPS serta melaksanakannya sesuai ketentuan yang diatur dalam anggaran dasar, persetujuan komisaris serta keputusan RUPS.
- Mengupayakan tercapainya target-target perusahaan dalam aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi yang telah disetujui dan ditetapkan dalam RUPS, menetapkan sasaran inerja dan evaluasi kinerja perusahaan melalui mekanisme organisasi termasuk rencana strategis perusahaan.

- Menetapkan persetujuan proyek, memantau dan melakukan koreksi terhadap pelaksanaanya.
- Menetapkan struktur organisasi dan penepatan penjabat perusahaan sampai jenjang tertentu.

d. Komite Audit

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.
- Melakukan penelaahan atas kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai peunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa.
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temuan audit internal.
- Menelaah megaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan.

e. Sekretaris Perusahaan

- Melakukan aktivitas kesekretariatan perusahaan.
- Mengkoordinasikan pengurusan segala bentk perizinan perusahaan.
- Membuat laporan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan.

- Mengupayakan kelancaran pelaksanaan agenda kegiatan direksi.
- Memberikan masukan kepada direksi dari aspek hukum yang berkaitan dengan operasionalisasi dan pengembangan usaha perusahaan.
- Membuat database dan menyimpan dokumen asli perusahaan.
- Mengkoordinasikan bahan-bahan laporan untuk Rapat Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Menyiapkan laporan secara keseluruhan mengenai kegiatan sekretaris perushaaan secara benar dan tepat waktu.

f. Internal Audit

- Melaksanakan proses pemeriksaan bagi seluruh divisi cabang dan melaporkannya dalam bentuk audit.
- Menjalanlan proses audit internal perusahaan secara teknis dan berkala baik dari segi finansial maupun operasional.
- Melakukan koordinasi kesiapan cabang dan juga depo untuk menyiapkan laporan keuangan dengan lengkap serta nelakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan tersebut.
- Melakukan monitoring dan evaluasi hasil audit internal serta menjalin koordinasi dengan pihak terkait untuk menyiapkan solusi untuk hasil temuan masalah.

3.9 PT Mayor Indah Tbk (MYOR)

3.9.1 Sejarah Perusahaan PT Mayor Indah Tbk

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara negara di Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5(lima) benua di dunia. Bahkan pada tahun 2017 kembang gula Kopiko telah dibawa oleh awak stasiun luar angkasa internasional saat mengorbit bumi.

Sebagai salah satu Fast Moving Consumer Goods Companies, PT. Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan, diantaranya adalah "Top Five Best Managed Companies in Indonesia" dari Asia Money, "Top 100 Exporter Companies in Indonesia" dari majalah Swa, "Top 100 public listed companies" dari majalah Investor Indonesia, "Best Manufacturer of Halal Products" dari Majelis Ulama Indonesia, Best Listed Company dari Berita Satu, "Indonesia's Corporate Secretary Award, Top 5 Good Corporate Governance Issues in Consumer Goods Sector, dari Warta Ekonomi dan banyak lagi penghargaan lainnya.

3.9.2 Visi dan Misi PT Mayor Indah Tbk

Setiap perseoran tentunya memiliki Visi dan Misi yang berpengaruh baik pada karyawan itu sendiri, masyarakat maupun lingkungannya. Begitu pula dengan PT. Mayora Indah Tbk, adapun visi dan misinya adalah :

- Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis.
- Dapat memperoleh Laba Bersih Operasi diatas rata rata industri dan memberikan value added yang baik bagi seluruh stakeholders Perseroan.
- Dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara dimana Perseroan berada.

3.9.3 Struktur Organisasi PT Mayor Indah Tbk

Struktur organisasi merupakan elemen penting untuk menjalankan aktivitas perusagaan yang menggambarkan hubungan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka seluruh aktivitas perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik dan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Gambar 3.8 Struktur Organisasi PT Mayor Indah Tbk

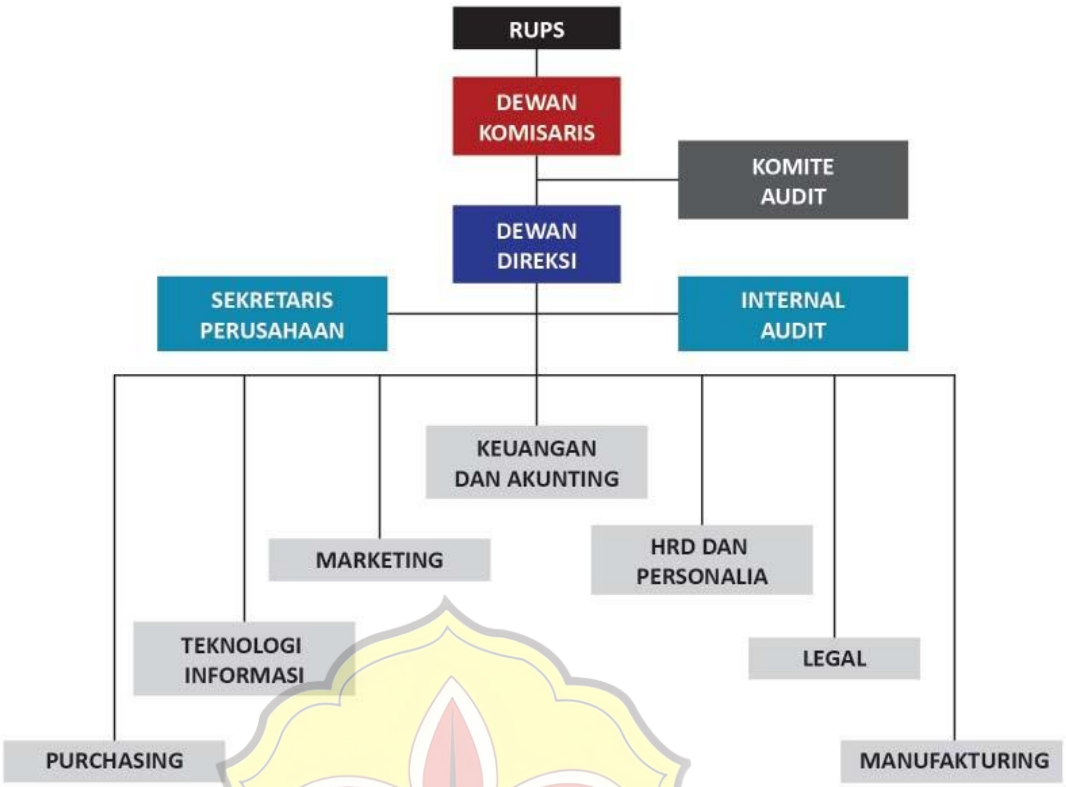

perusahaan. Setiap individu atau SDM yang terlibat dalam perusahaan memiliki posisi dan juga fungsi masing-masing. struktur organisasi yang tertata sesuai dengan fungsinya bisa membantu perusahaan menjadi lebih besar. Dibawah ini akan dibahas mengenai struktur organisasi Mayora berdasarkan data per 31 Desember 2018 :

a. RUPS

- Membahas tentang persoalan perusahaan yang berkaitan dengan evaluasi kinerja dan kebijakan perusahaan yang harus segera dilaksanakan.
- Mngesahkan laporan tahunan, keuangan, dan tugas pengawasan.

- Mengangkat, memberhentikan, atau mengganti anggota direksi dan dewan komisaris.
- Menyetujui penggabungan, peleburan, pengambilan alih atau pemisahan perusahaan.
- Memberikan persetujuan terhadap rencana kerja.

b. Dewan Komisaris

- Memberikan pengarahan dan nasihat kepada direksi dalam menjalankan tugasnya.
- Melakukan pengawasan atas kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan.
- Mengevaluasi rencana kerja dan anggaran perusahaan serta mengikuti perkembangan perusahaan.

c. Dewan Direksi

- Menentukan arah dan kebijakan perusahaan.
- Mengurus dan menjalankan perusahaan sesuai dengan tujuan dan kepentingan perusahaan.
- Menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya.
- Memastikan setiap anggota direksi melaksanakan tugas dengan itikas baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.

d. Komite Audit

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

- Melakukan penelaahan atas kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai peunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa.
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temuan audit internal.
- Menelaah megaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan.

e. Audit Internal

- Melaksanakan proses pemeriksaan bagi seluruh divisi cabang dan melaporkannya dalam bentuk audit.
- Menjalanlan proses audit internal perusahaan secara teknis dan berkala baik dari segi finansial maupun operasional.
- Melakukan koordinasi kesiapan cabang dan juga depo untuk menyiapkan laporan keuangan dengan lengkap serta nelakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan tersebut.
- Melakukan monitoring dan evaluasi hasil audit internal serta menjalin koordinasi dengan pihak terkait untuk menyiapkan solusi untuk hasil temuan masalah.

f. Sekretaris Perusahaan

- Melakukan aktivitas kesekretariatan perusahaan.

- Mengkoordinasikan pengurusan segala bentk perizinan perusahaan.
- Membuat laporan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan.
- Mengupayakan kelancaran pelaksanaan agenda kegiatan direksi.
- Memberikan masukan kepada direksi dari aspek hukum yang berkaitan dengan operasionalisasi dan pengembangan usaha perusahaan.
- Membuat database dan menyimpan dokumen asli perusahaan.
- Mengkoordinasikan bahan-bahan laporan untuk Rapat Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Menyiapkan laporan secara keseluruhan mengenai kegiatan sekretaris perushaaan secara benar dan tepat waktu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yaitu keluaran atau hasil pada proses penelitian yang dilakukan peneliti. Luaran penelitian ini berdasarkan rumusan masalah pada subbab sebelumnya. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Pelaksanaan uji hipotesis klasik dilaksanakan guna melihat kualitas data variabel independen dan dependen guna memahami keabsahan data serta terhindari oleh bias estimasi. Pelaksanaan uji hipotesis klasik dilakukan melaui empat (4) pengujian yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Ghozali, 2012:158)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dirancang sebagai ubapa melihat variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang datanya berdistribusi normal atau hampir normal. Metode pengujian yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Metode uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji apakah distribusi sampel yang diamati sesuai dengan distribusi tertentu. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji apakah data residual berdistribusi normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov*

digunakan dengan tingkat signifikansi 0,05. Agar lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat profitabilitas statistik *Kolmogorov-Smirnov* Z. Jika profitabilitas statistik Z kurang dari 0,05 atau (Z < 0,05), maka nilai residu dalam regresi tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2012:161).

Tabel 4.1 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.94592933
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.112
	Negative	-.127
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.103[c]

Hasil pengujian nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,103 lebih besar dari 0,05 (0,103 > 0,05). Artinya data sisa dalam penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan sempurna antar variabel bebas (bebas) dalam suatu model regresi. Gejala multikolinearitas terlihat pada nilai toleransi dan nilai variabel inflasi faktor (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10 (VIF < 10) dan nilai toleransi lebih besar dari 0,1 atau 10% (toleransi > 0,1), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data residu pada model regresi (Ghozali, 2012: 165). Seperti terlihat pada Tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2 *Collinearity* Statistik

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.238	.058			
	Zscore: X1	.046	.038	.292	.450	2.221
	Zscore: X2	-.076	.067	-.303	.359	2.787
	Zscore: X3	.497	.103	.168	.620	1.613
	Zscore: X4	.079	.064	.202	.947	1.056

a. Dependent Variable: Zscore: Y

Pada Tabel 4.2, nilai VIF seluruh variabel independen dalam penelitian ini (yaitu: *current ratio*, *debt to equity ratio*, *working capital turnover*) kurang dari 10 atau (VIF < 10), sedangkan nilai toleransi seluruh variabel independen (bebas) yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *working capital turnover* melebihi 10%, artinya tidak ada korelasi antara variabel independen (bebas) yang nilainya melebihi 10% (VIF <10). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini menguji apakah terdapat ketimpangan varians data residual suatu observasi dengan observasi lainnya dalam suatu model regresi. Jika varians residu dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas; jika variansnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat digunakan metode scatter plot yang dihasilkan. Jika pada plot terlihat titik-titik tersebar secara acak dan tersebar di atas dan

di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012:169). Hal ini dapat dilihat pada scatter plot di bawah ini:

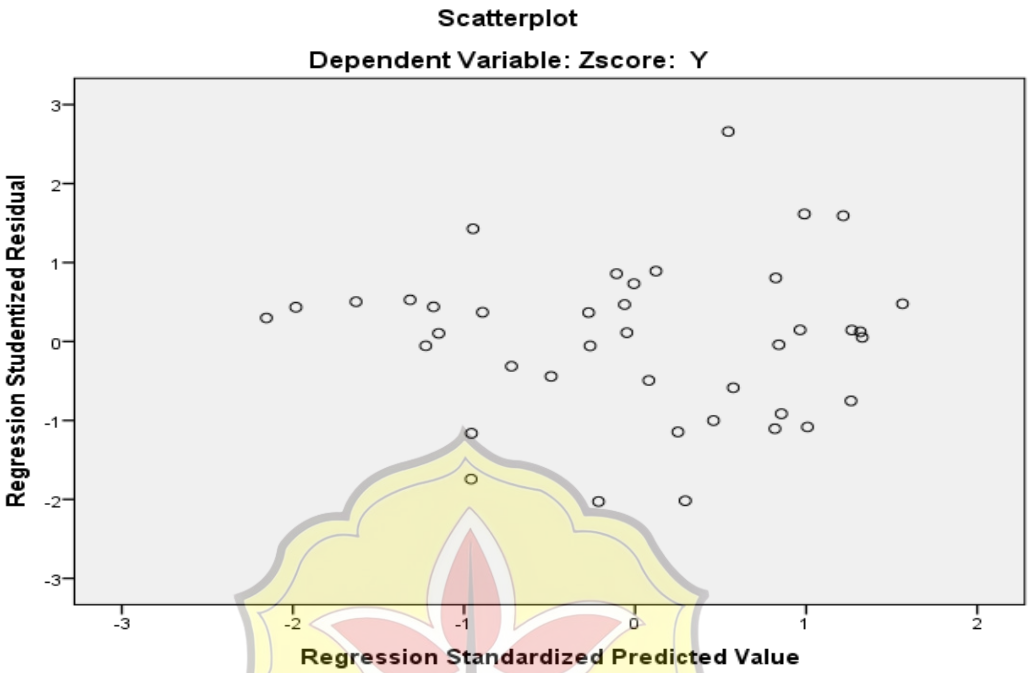

Gambar 4.1 Grafik *Scatterplot*

Dari gambar 4.1 yakni grafik *scatterplot* menunjukkan titik-titik data sisa yang tersebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas, dan tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini berarti model regresi yang dibuat tidak menyimpang dari uji hipotesis heteroskedastisitas klasik, dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas pada data residual.

4. Uji Autokorelasi

Untuk menentukan apakah terdapat autokorelasi dalam model regresi, hal ini dapat dilakukan dengan menjalankan nilai pengujian. Hasil penelitian pada Tabel 4.3 menghasilkan nilai run test sebesar 0,873.

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi (*Runs Test*)

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	.10730
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	22
Z	.160
Asymp. Sig. (2-tailed)	.873

a. Median

Apabila nilai *running test* lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan nilai 0,873 > 0,05. Dikombinasikan dengan data sisa yang lolos uji hipotesis klasik, maka data sisa tersebut dapat disubstitusikan ke dalam model persamaan regresi linier berganda.

4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu; Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Working Capital Turnover Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba) pada industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode tersebut. periode 2018-2022. Dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda, dampaknya dapat dilihat melalui nilai koefisien yang diberikan pada masing-masing variabel, yang menggambarkan bagaimana variabel independen

mempengaruhi variabel dependen. Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS 22.0 disajikan pada tabel 4.4.

Tabel. 4.4 Koefisien Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.238	.058		4.101	.000
	Zscore: X1	.046	.038	.292	1.224	.229
	Zscore: X2	-.076	.067	-.303	-1,135	.264
	Zscore: X3	.497	.103	.168	4,829	.003
	Zscore: X4	.079	.064	.202	1.232	.226

a. Dependent Variable: Zscore: Y

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 0{,}238 + 0{,}046\ X_1 - 0{,}076\ X_2 + 0{,}497\ X_3 + 0{,}079\ X_4 + e}$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dimaknakan bahwa:

1. Koefisien regresi yang diwakili oleh nilai negatif a = 0,238 menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen (rasio lancar, *debt to equity ratio, working capital turnover*, dan ukuran perusahaan) dijaga konstan sebesar 0 maka nilai pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 0,238.
2. Nilai koefisien regresi current ratio positif (b1) sebesar 0,046. Artinya jika Current Ratio naik sebesar 1 (satuan) atau 1% maka akan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan laba sebesar 0,046.

3. Nilai koefisien *Debt to equity ratio* negatif (b2) = -0,076. Artinya apabila *debt to equity ratio* meningkat sebesar 1 (satuan) atau 1% maka akan menyebabkan rasio P/E turun sebesar 0,076.
4. Koefisien regresi *working capital turnover* positif (b_3) = 0,497. Dimana, jika *working capital turnover* meningkat sebesar 1 (satuan) atau 1%, maka akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan laba sebesar 0,497.
5. Nilai Koefisien regresi positif ukuran perusahaan (b4) = 0,079. Artinya jika ukuran perusahaan bertambah 1 (satuan) atau 1% maka akan menyebabkan kenaikan laba sebesar 0,079.

4.1.3 Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji simultan (uji-F) ini digunakan untuk menentukan apakah variabel independen, yaitu *current ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2), *working capital turnover* (X_3), ukuran perusahaan (X_4), mempengaruhi secara signifikan variabel dependen, yaitu pertumbuhan laba (Y). Dimana hal ini digunakan untuk menjawab hipotesis pertama (1), yang dibahas pada bab dua (2) sebelumnya. Hasil olahan data penelitian dengan program SPSS 22.0 ditunjukkan dalam tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.103	4	1.026	12.029	.000[b]
	Residual	34.897	35	.997		
	Total	39.000	39			

Tabel 4.5 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 12,029 dan nilai sig sebesar 0,000, Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}, maka Ho ditolak dan Ha diterima atau signifikan. Hasil F_{hitung} sebesar 2.029 ditemukan dengan membandingkan hasil F_{hitung} dengan F_{tabel}. Sementara itu, F_{tabel} didapatkan dari derajat kesalahan atau α = 5 % dan derajat kebebasan. *df* penyebut adalah (n - k) dari tabel yang menghasilkan F_{tabel} (α = 5%), *df* = 40 (40 – 4 – 1 = 35). Nilai F_{tabel} adalah 2,64. Saat membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}, diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ (12,029 > 2,64) dan *sig* < α (0,000 < 0,05). Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu ada pengaruh signifikan dari *current ratio, debt to equity ratio, working capital turnover*, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel seperti *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2), *working capital turnover* (X3), dan ukuran perusahaan (X4) memiliki dampak parsial pada pertumbuhan laba (Y). Tes ini dirancang untuk mengatasi hipotesis kedua yang diuraikan dalam babak kedua.

Jika nilai-t yang dihitung (thitung) melampaui nilai ttableini menunjukkan hubungan antara variabel independen (X) - *current ratio, debt to equity ratio, working capital turnover*, dan ukuran perusahaan - dan variabel dependen (Y), yang merupakan pertumbuhan laba. Atau, jika tingkat signifikansi (nilai sig) kurang dari 0,05, ada pengaruh yang

signifikan antara variabel independen (*current ratio*, *debt to equity ratio*, *working capital turnover*, ukuran perusahaan) dan variabel dependen (pertumbuhan laba). Analisis yang dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 22.0 mengungkapkan temuan pada tabel 4.6:

Tabel 4.6 Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.238	.058		4.101	.000
	Zscore: X1	.046	.038	.292	1.224	.229
	Zscore: X2	-.076	.067	-.303	-1,135	.264
	Zscore: X3	.497	.103	.168	4,829	.003
	Zscore: X4	.079	.064	.202	1.232	.226

a. Dependent Variable: Zscore: Y

Dengan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi (α) 0,05/2 dan derajat kebebasan (df) dari (40-4-1), diperoleh nilai t_{tabel} 2,03011. Hasil uji secara parsial dijelaskan sebagai berikut:

a. Penjelasan *current ratio* (X_1)

   Hasil uji t (parsial) membandingkan t_{hitung} (1,244) dan t_{tabel}, di samping tingkat signifikansi (pro.sig) di 0,228. Perbandingan menunjukkan bahwa t_{hitung} kurang dari t_{tabel} (1,244 < 2,03011) dan pro.sig lebih besar dari α (0,05). Oleh karena itu, variabel *current ratio* tidak berdampak signifikan pada pertumbuhan laba. Akibatnya, hipotesis nol (Ho) diterima, dan hipotesis alternatif (H1) ditolak..

b. Penjelasan *debt to equity ratio* (X_2)

   Hasil uji t (parsial) menyandingkan t_{hitung} (-1,135) dengan t_{tabel} dan tingkat signifikansi (pro.sig) pada 0,150, Perbandingan mengungkapkan

bahwa t_{hitung} lebih rendah dari t_{tabel} (1,135 < 2,03011) dan pro.sig melebihi α (0,05). Oleh karena itu, variabel *debt to equity ratio* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ini mengarah pada penerimaan Ho dan penolakan terhadap H2.

c. Penjelasan *working capital turnover* (X_3)

Hasil uji t (parsial) melibatkan perbandingan t_{hitung} (4,829) dengan t_{tabel} dan pro.sig (0,003). Perbandingan menggambarkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (4,829 > 2,03011) dan pro.sig melampaui α (0,05). Akibatnya, *working capital turnover* secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba. Dengan demikian, Ho ditolak, dan H3 diterima.

d. Penjelasan ukuran perusahaan (X_4)

Dengan membandingkan t_{hitung} (1.232) dengan t_{tabel} dan pro.sig (0,226), terbukti bahwa t_{hitung} kurang dari t_{tabel} (1.232 < 2,03011) dan pro.sig tidak sama dengan α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, Ho diterima, dan H4 ditolak.

4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Selain itu, mengingat bahwa persamaan regresi linier ganda untuk Y di atas X1, X2, X3, X4, X5 telah ditetapkan, maka penting untuk memastikan tingkat dampak variabel independen seperti *current ratio*, *debt to equity ratio*, *working capital turnover*, dan *net profit margin* pada variabel dependen (Y), khususnya *price earning ratio*. Ini akan dihitung dengan memanfaatkan koefisien penentuan dengan cara berikut.:

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624[a]	.355	.203	.99852047	2.574

Tabel yang disajikan di atas menggambarkan nilai-R 0,624 atau 62,4%, menunjukkan korelasi substansial antara variabel dependen dan independen. Selain itu, tabel menampilkan koefisien penentuan, juga dikenal sebagai R Square, yang berada di 0,355 atau 35,5%. Ini menandakan bahwa 35,5% dari varians dalam variabel dependen, khususnya pertumbuhan laba, dapat diklarifikasi dengan varians dalam empat (4) variabel independen: *current ratio, debt to equity ratio, working capital turnover*, dan ukuran perusahaan. Sisa 64,5% (100% - 35,5%) dikaitkan dengan variabel lain di luar ruang lingkup penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Untuk menerapkan rumusan masalah yang dirinci dalam penelitian sebelumnya, menganalisis dampak gabungan dan terpisah dari variabel *current ratio, debt to equity ratio, working capital turnover*, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022, penjelasan dapat dirumuskan.sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh Rasio Keuangan yang diukur dari *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Working Capital Turnover* Dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, F-test (tabel 4.4) dari model regresi linier berganda mengungkapkan bahwa variabel independen termasuk *current ratio*, *debt to equity ratio*, *working capital turnover*, dan ukuran perusahaan secara kolektif menunjukkan dampak penting pada variabel dependen, pertumbuhan laba. Ini terbukti melalui nilai F_{hitung} 12,029, melampaui nilai F_{table} 2,64, dengan nilai signifikansi 0,000, jatuh di bawah α (0,05). Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa variabel independen seperti rasio arus, *debt to equity ratio*, *working capital turnover*, dan ukuran perusahaan secara kolektif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba di sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia antara 2018 dan 2022. Temuan penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Awika et al (2019), menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *working capital turnover*, dan ukuran perusahaan secara kolektif berdampak pada pertumbuhan laba.

Dengan demikian, hipotesis awal, yang menyatakan bahwa variabel seperti rasio arus, *debt to equity ratio*, *working capital turnover*, dan ukuran perusahaan secara kolektif berdampak pada pertumbuhan laba di industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama 2018-2022, dibuktikan. Ho dibantah sementara Ha ditegakkan. Pernyataan ini lebih lanjut didukung oleh koefisien determinasi (R2) yang dihitung dari 0,355, menandakan bahwa besarnya variabel independen dapat menjelaskan dampaknya pada variabel

dependen sebesar 35,5%. Hasil penelitian ini konsisten dengan perspektif Agustin et al (2020) bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *working capital turnover*, dan ukuran perusahaan secara kolektif mempengaruhi pertumbuhan laba. Sudut pandang ini juga digaungkan oleh Hutapea et al (2020), menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *working capital turnover*, dan ukuran perusahaan secara kolektif berdampak pada pertumbuhan laba, menyumbang 56,2% dari variasi pertumbuhan laba.

4.2.2 Pengaruh Rasio Keuanga Yang Diukur Dari *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Working Capital Turnover,* Ukuran Perusahaan Secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Laba

Pada bagian diskusi ini, akan membahas rumus untuk masalah kedua (2) dan hipotesis kedua (2), menggunakan uji statistik seperti uji-t. Berkaitan dengan pembahasan rumusan masalah, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba

   Berdasarkan tabel 4.6, nilai t_{hitung} diturunkan dari *current ratio* 1,244 dan nilai sig adalah 0,229. Nilai yang ditunjukkan dalam tabel adalah 2,03011. Setelah membandingkan nilai laba dengan nilai tabel, terlihat bahwa dampak *current ratio* terhadap pertumbuhan laba tidak signifikan sampai batas tertentu. Hal ini disebabkan oleh t_{hitung} < ttable (1,244 < 2,03011) dan nilai signifikansinya 0,229 > α (0,05). Hipotesis diimplementasikan sebagai berikut: Ho diterima sedangkan H1 ditolak. Temuan penelitian ini sejalan dengan Sari (2022) dalam menegaskan bahwa *current ratio* tidak secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba. Kesimpulan serupa ditarik

dalam penelitian oleh Gani et al. (2021), yang juga tidak menemukan dampak signifikan dari *current ratio* terhadap pertumbuhan laba. Sebagaimana dinyatakan oleh Sutrisno (2011:43), peningkatan *current ratio* mengakibatkan kenaikan aset jangka pendek perusahaan, akibatnya mengarah pada peningkatan laba yang dihasilkan. Lonjakan laba ini berpotensi mendorong pertumbuhan laba perusahaan ke atas.

2. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba

   Dari hasil perhitungan *t-test* yang disajikan pada tabel 4.6, nilai t_{hitung} -1,135 untuk *debt to equity ratio* dan nilai sig 0,264 diturunkan. Nilai t_{table} berada di 2,03011. Setelah membandingkan nilai pendapatan dengan nilai tabel, menjadi jelas bahwa *debt to equity ratio* berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kesimpulan ini diambil sebagai $t_{hitung} > t_{table}$ (1,135 < 2,03011) dan nilai signifikansi 0,264 > α (0,05). Sehingga, hipotesis diimplementasikan dengan H0 diterima dan H2 ditolak. Temuan penelitian ini selaras dengan temuan Agustina et al (2019), menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Hutapea et al (2020), yang juga menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki dampak penting pada pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *working capital turnover* terhadap pertumbuhan laba.

   Dari hasil perhitungan uji-t yang disajikan pada tabel 4.6, t_{hitung} modal kerja sebesar 4,829 dan nilai signifikansi 0,003. Nilai t_{table} berada di 2,03011.

Setelah membandingkan antara nilai laba dan t_{table}, menjadi jelas bahwa dampak *working capital turnover* terhadap pertumbuhan laba tidak signifikan. Hal ini disebabkan oleh $t_{hitung} > t_{table}$ (4,829 < 2,03011) dan nilai signifikansi 0,003 > α (0,05). Implementasi hipotesis mengarah pada penolakan Ho dan penerimaan H3. *Working capital turnover* yang tinggi diharapkan dapat menghasilkan kenaikan laba bagi perseroan sebagaimana dinyatakan Riyanto (2016:97). *Working capital turnover* berfungsi sebagai metrik untuk mengukur efektivitas pemanfaatan semua aset lancar untuk meningkatkan volume penjualan dengan membagi penjualan dengan modal kerja. Omset yang lebih tinggi menandakan pemanfaatan aset lancar yang lebih efektif, sehingga berpotensi meningkatkan penjualan dan akibatnya meningkatkan pengembalian bagi perusahaan. Akibatnya, nilai perusahaan diperkirakan akan melonjak, yang mengarah pada keuntungan laba yang diperkuat. Danr Munawir (2012:62) menegaskan bahwa *working capital turnover* yang tinggi menunjukkan percepatan perputaran aset, menghasilkan peningkatan laba bersih karena memanfaatkan aset untuk mendorong penjualan dan berdampak pada perubahan laba. Selain itu, temuan penelitian ini sejalan dengan Nurhakim (2022), menunjukkan pengaruh penting dari *working capital turnover* terhadap pertumbuhan laba dan korelasi positif.

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba.

   Dari hasil yang diperoleh dari perhitungan *t-test*, diamati bahwa nilai t_{hitung} untuk *net profit margin* adalah -2,422, dengan nilai sig yang sesuai 0,025. Nilai t_{table} adalah 2,03011. Setelah menyandingkan t_{hitung} dengan t_{table}, menjadi jelas bahwa *net profit margin* tidak menunjukkan dampak subtansial pada *price earning ratio*. Ini disimpulkan dari $t_{hitung} < t_{table}$ (1,232 > 2,03011) dan nilai signifikansi 0,226 > α (0,05). Akibatnya, hipotesis H4 ditolak sementara H0 diterima. Seperti yang dikemukakan oleh Hutapea (2020), ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pertumbuhan laba, melainkan mempertahankan korelasi positif. Secara khusus, ekspansi dalam ukuran perusahaan tidak selalu berarti peningkatan paralel dalam pertumbuhan laba.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang dijelaskan dalam penelitian ini selanjutnya, didapatkan kesimpulan berikut ini:

1. Variabel independen penelitian ini yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *working capital turnover*, ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Dimana nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} dan nilai pro.sig lebih kecil dari α (0,05). Nilai koefisien determinasi (R^2) artinya keterpengaruhan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba hanya mampu dijelaskan oleh variabel independen yakni *current ratio*, *debt to equity ratio*, *working capital turnover*, ukuran perusahaan sebesar 35,5%. sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.
2. Bahwa secara parsial keempat (4) variabel independen yakni *current ratio*, *debt to equity ratio*, *working capital turnover*, ukuran perusahaan hanya variabel *working capital turover* yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai sig lebih kecil dari α(0,05)

5.2 Saran

Terlepas dari kesimpulan yang diambil dari pelaksanaan peneltian ini, didapatkan rekomendasi-rekomendasi yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Variabel indevenden penelitian ini meliputi *current ratio, debt to equity ratio, working capital turnover*, ukuran perusahaan harus ditambah variable-varibel lain atau factor eksternal dari perusahaan makanan dan minuman. Agar pengruhnya lebih terlihat terhadap petumbuhan laba, serta kecenderungan tren dari masing–masing variabel independent terlihat, maka akan lebih baik perlu menambah durasi pengamatan dalam penelitian.
2. Manajemen perusahaan sangat disarankan untuk mempertimbangkan peningkatan aset lancar lebih lanjut, karena permintaan produk menunjukkan peningkatan tahunan yang konsisten. Namun produksi makanan dan minuman di Indonesia tidak beragam dan tidak banyak. Pada saat industri berhasil memanpafaatkan peluang yang dimiliki, akan sangat berdampak pada keuntungan yang diperoleh perusahaan.
3. Untuk mengevaluasi perbedaan dalam penelitian didalam ilmu manajemen, utamanya dalam rasio keuangan, peneliti berikutnya sangat disaranka untuk mengeksplorasi korelasi rasio keuangan tambahan yang belum diselidiki dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Purnomo Setiady dan Husaini Usman, 2012, **Pengantar Statistika,** Edisi Ketiga, Bumi Aksara, Jakarta

Ang, 2012, **Manajemen Portofolio**, Edisi Ketiga, Grasindo, Jakarta

Algafari, 2012, **Analisis Regresi, Kasus dan Solusi,** Edisi Kedua**,** BPFE UGM, Yogyakarta

Darmadji, Fakhuruddin, 2011, **Manajemen Keuangan dan Implementasi**, Edisi kedua, Salemba Empat, Jakarta.

_____, 2011, **Pasar Modal Indonesia,** Edisi Ketiga, Salemba Empat, Jakarta

Engelwati Gani, Almitra Indira, 2021, **AnalisaRasio Keuangan Untuk Memperediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia**, Binus Business Review, Jakarta

Fahmi , Irham, 2011, **Analisis Laporan Keuangan,** Edisi Keempat, Alfabeta, Bandung

_____ , 2012, **Manajemen Investasi,** Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta

_____ , 2018, **Pengantar Manajemen Keuangan,** Alfabeta, Bandung

Fahmi dan Hadi, 2011, **Teori Portofolio dan Analisis Investasi,** Edisi Kedua, Alfabet, Bandung

Ghozali, Imam, 2011, **Aplikasi Analisis Multivariate.** FEUndip, Semarang

Gujarati, D, 2010, **Basic Econometrics**, Mc Graw Hill Inc: New York

Gumanti, Tatang Arya 2011, **Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi,** EdisiPertama , Mitra Wacana Medika, Jakarta.

Hanafi, Mamduh, M., dan Abdul, H, 2010. **Analisis Laporan Keuangan**, UPP AMP YKPN.

Harmono, Ilham, 2011, **Pengantar Manajemen Keuangan**, Edisi Kelima, Ganesha, Bandung.

Harahap, J, 2012, **Manajemen Keuangan**, Edisi Kelima, Liberty, Bandung.

Halim, Agus, 2013, **Teori Portofolio dan Aplikasinya**, Ganesa Indonesia, Bandung

Hery, 2016, **Analisis Laporan Keuangan,** Edisi Kelima, PT Grasindo, Jakarta

Horne, James, dan John Warchowicz 2009**, Financial Management , Prinsip-Prinsip manajemen Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta.

Husnan, S., dan Enny, P. 2014, **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**, UPP. AMP. YKPN

Hutapea Albertha W, Ivonne S Saerang, Joy E Tulung, 2020, **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba**, Jurnal EMBA, Jakarta

Kasmir, 2013, **Analisis Laporan keuangan**, Edisi Ketiga, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

_____, 2013, **Manajemen Keuangan ,** Edisi Kelima, Gelora Nusantara, Jakarta.

_____, 2017, **Pengantar Manajemen Keuangan.** Kencana, Jakarta

Kamaludin, Indriani, 2012, **Pengantar Manajemen Keuangan**, Seri Ilmu, Surabaya

Machfoedz, 2012, **Teori dan Konsep Manajemen Keuangan**, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta

Martono, Harjito, 2014, **Manajemen Keuangan**, Liberty, Bandung.

_____, 2012, **Perhitungan Laporan Keuangan**, PT Grapindo, Jakarta

Manulang, J.E, 2008, **Pengantar Manajemen**, Edisi Kelima, Jembatan Ilmu, Surabaya.

Munawir, Sawir, 2012, **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta

Nachrowi, 2016, **Manajemen Keuangan dan Aplikasinya** , Tiga Serangkai, Jakarta.

Nurhakim Anistia, Irni Yunita, Aldilla Iradianty, 2022, **Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba,** Jurnal Akutansi dan Auditing, Jakarta

Priyatno, Duwi, 2010, **Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS**. PT Gramedia, Yogyakarta.

Putriana Marissa Putriana, 2016, **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba**, Jurnal Eksis Unbari, Jambi

Raharjaputra, 2011, **Manajemen Keuangan dan Akuntansi,** Salemba Empat, Jakarta

Rice, Agustina, 2019, **Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,** Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill, Medan

Riyanto, Bambang, 2015, **Manajemen Keuangan**, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta

———— ,2016, **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan** , Edisi Keempat, cetakan ketujuh, BPFE, Yogyakarta

Sartono, Agus, 2010, **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi,** BPFE Yogyakarta

Sari Linda Purnama , Endang Tri Widyarti, 2022, **Analisisi Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba,** Journal of Manajement Dipenegoro, Yogyakarta

Siagian, 2013, **Pengantar Manajemen**, Edisi kelima, Erlangga, Jakarta.

Sofian, 2011, **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan,** Raja Grafindo Persada Jakarta

Sugiyono, 2016, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,** Edisi Kelima, Bandung

Sunyoto, 2016, **Metode Penelitian Bisnis.** Edisi Kelima, Bandung .

Sutrisno, 2012, **Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi,** Edisi Kedelapan, Ekonisia, Yogyakarta

Suliyanto, 2015, **Metode Penelitian Bisnis,** Edisi Ketiga, Andi, Yogyakarta.

Pramono, Dwi Tanti, 2015, **Jurnal Akutansi dan Sistem Teknologi Informasi**, Jakarta

Tandelilin, F, 2011, **Teori Portofolio**, cetakan kedua, BPFE, Yogyakarta.

Viby, Awi, 2014, **Cara Mudah dalam Transaksi Pasar Modal**, Edisi Kelima, PT Grafiti Jakarta

Vibby, 2015, **Pasar Modal**, Edisi Kelima, PT Tigaraksa, Jakarta

www.idx.co.id

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Hasil Olahan SPSS

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.94592933
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.112
	Negative	-.127
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.103[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	.10730
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	22
Z	.160
Asymp. Sig. (2-tailed)	.873

a. Median

Uji Multikolenaritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.238	.058			
	Zscore: X1	.046	.038	.292	.450	2.221
	Zscore: X2	-.076	.067	-.303	.359	2.787
	Zscore: X3	.497	.103	.168	.620	1.613
	Zscore: X4	.079	.064	.202	.947	1.056

a. Dependent Variable: Zscore: Y

Uji Heteroskedastisitas

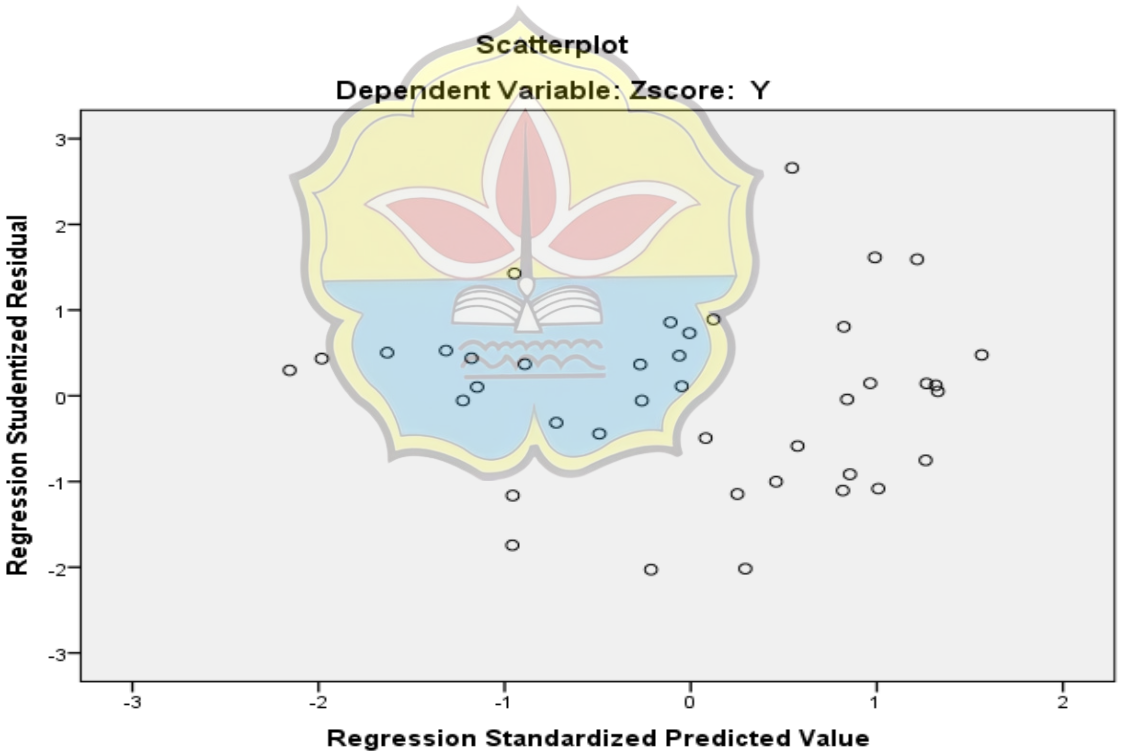

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.103	4	1.026	12.029	.000[b]
	Residual	34.897	35	.997		
	Total	39.000	39			

a. Dependent Variable: Zscore: Y

b. Predictors: (Constant), Zscore: X4, Zscore: X2, Zscore: X3, Zscore: X1

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624[a]	.355	.203	.99852047	2.574

a. Predictors: (Constant), Zscore: X4, Zscore: X2, Zscore: X3, Zscore: X1

b. Dependent Variable: Zscore: Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.238	.058		4.101	.000
	Zscore: X1	.046	.038	.292	1.224	.229
	Zscore: X2	-.076	.067	-.303	-1.135	.264
	Zscore: X3	.497	.103	.168	4.829	.003
	Zscore: X4	.079	.064	.202	1.232	.226

a. Dependent Variable: Zscore: Y

LAMPIRAN 2. Working Capital TurnOver

Working Capital TurnOver $\frac{\textbf{Penjualan}}{\textbf{Modal Kerja}}$

No.	Kode Emiten	Tahun	Penjualan	Modal Kerja	WCTO
1.	CEKA	2018	3629328	573746	6.33
		2019	3120937	724303.5	4.31
		2020	3634297	973596	3.73
		2021	5359441	1101980	4.86
		2022	6143759	1173471	5.24
2.	DLTA	2018	893006	1153959	0.77
		2019	827137	1210584	0.68
		2020	546336	1055164	0.52
		2021	681204	930186	0.73
		2022	778744	960772	0.81
3.	INDF	2018	73394700	7497556	9.80
		2019	76593000	16048727	4.77
		2020	81731	13996879	0.01
		2021	99346	13780	7.21
		2022	110830	12230	9.06
4.	ROTI	2018	2767178	1500100	1.85
		2019	3337033	2164661	1.54
		2020	3212034	1710368	1.88
		2021	787008	798854	0.99
		2022	908902	745543	1.22
5.	SKLT	2018	1045861	61233	17.08
		2019	1281331	83432	15.36
		2020	1253700	145876	8.59
		2021	1356846	191718	7.08
		2022	1539310	200923.5	7.66
6.	ULTJ	2018	5472882	2801296	1.95
		2019	6241419	2931777	2.13
		2020	5967362	3084305	1.93
		2021	6616642	3288282	2.01
		2022	7656252	3224887	2.37
7.	MYOR	2018	24060802	7041960	3.42
		2019	25026739	8466546	2.96

		2020	47695324	8224377	5.80
		2021	27904558	7399010	3.77
		2022	30669405	8267503	3.71
8.	ADES	2018	804302	75548.5	10.65
		2019	834330	138835	6.01
		2020	673364	290478	2.32
		2021	935075	405027	2.31
		2022	1290992	482989.5	2.67

Rekapitulasi *Working Capital TurnOver*

Industri Makanan dan Minuman

No	Kode Emiten	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	CEKA	6.33	4.31	3.73	4.86	5.24
2	DLTA	0.77	0.68	0.52	0.73	0.81
3	INDF	9.80	4.77	0.01	7.21	9.06
4	ROTI	1.85	1.54	1.88	0.99	1.22
5	SKLT	17.08	15.36	8.59	7.08	7.66
6	ULTJ	1.95	2.13	1.93	2.01	2.37
7	MYOR	3.42	2.96	5.80	3.77	3.71
8	ADES	10.65	6.01	2.32	2.31	2.67
Rata-Rata		6.48	4.72	3.10	3.62	4.09
Perkembangan			(27.17)	(34.38)	16.87	13.05
Rata-Rata Perkembangan						(7.91)

LAMPIRAN 3. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan Ln (Asset)

No.	Kode Emiten	Tahun	Asset	Ln (Asset)
1.	CEKA	2018	1211593	14.01
		2019	1393079	14.15
		2020	1566673	14.26
		2021	1697387	14.34
		2022	1718287	14.36
2.	DLTA	2018	1523517	14.24
		2019	1425984	14.17
		2020	1103831	13.91
		2021	1308722	14.08
		2022	1406677	14.16
3.	INDF	2018	95989207	18.38
		2019	96198600	18.38
		2020	163136	12.00
		2021	179272	12.10
		2022	180433	12.10
4.	ROTI	2018	4628883	15.35
		2019	4682225	15.36
		2020	4452166	15.31
		2021	4191264	15.25
		2022	4156917	15.24
5.	SKLT	2018	747369	13.52
		2019	791200	13.58
		2020	773863	13.56
		2021	889125	13.70
		2022	1033289	13.85
6.	ULTJ	2018	5555871	15.53
		2019	6608422	15.70
		2020	8754116	15.99
		2021	7406856	15.82
		2022	7376375	15.81
7.	MYOR	2018	17591706	16.68
		2019	19037918	16.76

		2020	197775000	19.10
		2021	19917653	16.81
		2022	22276160	16.92
8.	ADES	2018	881275	13.69
		2019	822375	13.62
		2020	958791	13.77
		2021	1304108	14.08
		2022	1645582	14.31

Rekapitulasi Ukuran Perusahaan Industri Makanan dan Minuman

No	Kode Emiten	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	CEKA	14.01	14.15	14.26	14.34	14.36
2	DLTA	14.24	14.17	13.91	14.08	14.16
3	INDF	18.38	18.38	12.00	12.10	12.10
4	ROTI	15.35	15.36	15.31	15.25	15.24
5	SKLT	13.52	13.58	13.56	13.70	13.85
6	ULTJ	15.53	15.70	15.99	15.82	15.81
7	MYOR	16.68	16.76	19.10	16.81	16.92
8	ADES	13.69	13.62	13.77	14.08	14.31
Rata-Rata		15.18	15.22	14.74	14.52	14.59
Perkembangan			0.26	(3.14)	(1.46)	0.49
Rata-Rata Perkembangan						(0.96)

LAMPIRAN 4. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan Laba $= \frac{\text{Laba } t - \text{Laba } t\text{-}1}{\text{Laba } t\text{-}1}$

No.	Kode Emiten	Tahun		Laba
1.	CEKA	2017	107421	
		2018	92650	(13.75)
		2019	215459	132.55
		2020	181813	(15.62)
		2021	187067	2.89
		2022	220705	17.98
2.	DLTA	2017	279773	
		2018	338130	20.86
		2019	317815	(6.01)
		2020	124038	(60.97)
		2021	188060	51.61
		2022	230210	22.41
3.	INDF	2017	5097	
		2018	4961	(2.67)
		2019	5903	18.99
		2020	8752	32.83
		2021	11230	28.31
		2022	11966	6.55
4.	ROTI	2017	135364	
		2018	92650	(6.05)
		2019	215459	(57.34)
		2020	166610	(29.77)
		2021	56705	(65.97)
		2022	88321	55.76
5.	SKLT	2017	22971	
		2018	32298	40.60
		2019	45443	40,70
		2020	42520	(6.43)
		2021	84524	98.79
		2022	74865	(11.43)
6.	ULTJ	2017	711681	
		2018	701607	(1.42)
		2019	1035865	47,64

		2020	1109666	7.12
		2021	1251199	12.75
		2022	956297	(23.57)
7.	MYOR	2017	1630954	
		2018	1760434	7.94
		2019	2039404	15.85
		2020	2044604	0.25
		2021	1211052	(40.77)
		2022	1970064	62.67
8.	ADES	2017	38242	
		2018	52958	38.48
		2019	83885	58.40
		2020	135765	61.85
		2021	265758	95.75
		2022	364972	37.33

Rekapitulasi Pertumbuhan Laba

No	Emiten	Pertumbuhan Laba (%)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	CEKA	(13.75)	132.55	(15.62)	2.89	17.98
2	DLTA	20.86	(6.01)	(60.97)	51.61	22.41
3	INDF	(2.67)	18.99	32.83	28.31	6.55
4	ROTI	(6.05)	(57.34)	(29.77)	(65.97)	55.76
5	SKLT	40.60	40,70	(6.43)	98.79	(11.43)
6	ULTJ	(1.42)	47,64	7.12	12.75	(23.57)
7	MYOR	7.94	15.85	0.25	(40.77)	62.67
8	ADES	38.48	58.40	61.85	95.75	37.33
Rata-Rata		10.50	20.31	(1.34)	22.92	20.96
Perkembangan			93.40	(106.61)	(1807.26)	(8.54)
						(457.25)

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

(Rp juta)	2022	2021	2020	2019*	2018	(Rp million)
Penjualan Bersih	1.290.992	935.075	673.364	764.703	804.302	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	(620.240)	(435.507)	(330.799)	(417.281)	(415.212)	Cost of Goods Sold
Laba Kotor	670.752	499.568	342.565	347.422	389.090	Gross Profit
Beban Usaha	(218.215)	(171.347)	(180.603)	(226.704)	(297.968)	Operating Expense
Laba Usaha	452.537	328.221	161.962	120.718	91.122	Operating Income
Penghasilan (beban) lain-lain, bersih	11.771	9.607	5.957	(10.539)	(21.062)	Other Income - Net
Laba sebelum pajak penghasilan	464.308	337.828	167.919	110.179	70.060	Income before Income Tax
Laba Bersih	364.972	265.758	135.789	83.885	52.958	Net Income
Laba Bersih yang dapat diatribusikan ke entitas induk	364.972	265.758	135.789	83.885	52.958	Net Income Attributable to Parent Entity
Laba Bersih yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali		-	-	-	-	Net Income Attributable to Non Controlling Interest
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	365.019	269.309	135.765	86.023	58.903	Total Comprehensive Income For The Year
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	365.019	269.309	135.765	86.023	58.903	Comprehensive Income Attributable to Parent Entity
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali		-	-	-	-	Comprehensive Income Attributable to Non Controlling Interest
Jumlah saham beredar (dalam angka penuh)	**589.896.800**	**589.896.800**	**589.896.800**	**589.896.800**	**589.896.800**	**Number of Outstanding Shares (full amount)**
Laba Bersih per saham	619	451	230	142	90	Net Income per share
Modal Kerja Bersih	560.600	405.027	361.680	175.929	101.741	Net Working Capital
Aset Lancar	815.319	673.394	545.239	351.120	364.138	Current Assets
Aset Tetap - Bersih	708.363	503.588	351.626	405.448	447.249	Fixed Assets - Net
Aset Tidak Lancar Lain	121.900	127.126	61.926	65.807	69.888	Other Non-Current Assets
Jumlah Aset	**1.645.582**	**1.304.108**	**958.791**	**822.375**	**881.274**	**Total Assets**
Liabilitas Jangka Pendek	254.719	268.367	183.559	175.191	262.396	Current Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	19.995	21.999	20.762	25.819	18.563	Deferred Tax Liabilities - Net
Liabilitas Jangka Panjang Lain	36.032	43.925	53.962	53.428	118.400	Other Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	**310.746**	**334.291**	**258.283**	**254.438**	**399.360**	**Total Liabilities**
Jumlah Ekuitas	**1.334.836**	**969.817**	**700.508**	**567.937**	**481.914**	**Total Equity**
Rasio-rasio						**Key Ratios**
Laba Bersih terhadap Jumlah Aset	22%	20%	14%	10%	6%	Net Income to Total Assets
Laba Bersih terhadap Jumlah Ekuitas	27%	27%	19%	15%	11%	Net Income to Total Equity
Rasio Lancar	3,20	2,51	2,97	2,00	1,39	Current Ratio
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas	0,23	0,34	0,37	0,45	0,83	Total Liabilities to Total Equity
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Aset	0,19	0,26	0,27	0,31	0,45	Total Liabilities to Total Assets
Laba Kotor terhadap Penjualan Bersih	52%	53%	51%	45%	48%	Gross Profit to Net Sales
Laba Usaha terhadap Penjualan Bersih	35%	35%	24%	16%	11%	Operating Income to Net Sales
Laba Bersih terhadap Penjualan Bersih	28%	28%	20%	11%	7%	Net Income to Net Sales

*) Disajikan kembali/ Restated

Kinerja Utama 2022
2022 Key Performance Indicators

Penjualan Bersih
Net Sales
(Rp juta / Rp million)

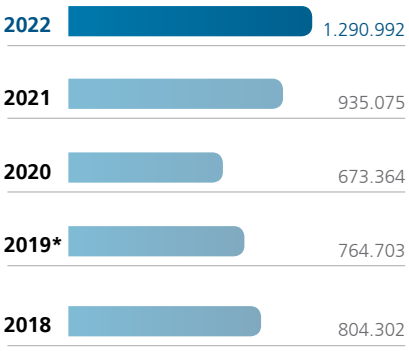

Jumlah Aset
Total Asset
(Rp juta / Rp million)

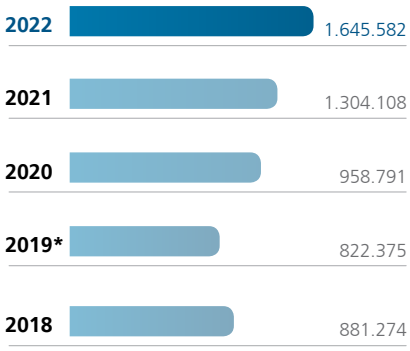

Laba Bersih
Net Income
(Rp juta / Rp million)

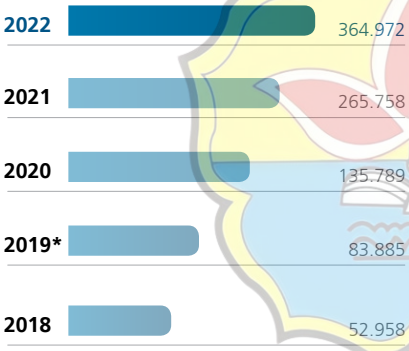

Rasio Laba Bersih terhadap Total Ekuitas
Net Income to Total Equity Ratio
(%)

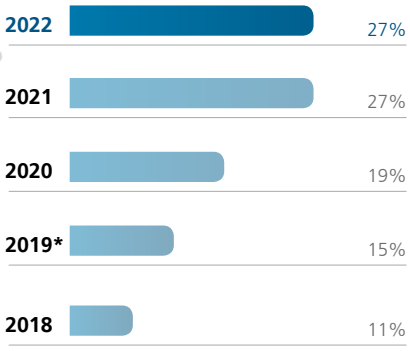

Jumlah Saham Beredar
Number of Outstanding Shares
(dalam angka penuh / full amount)

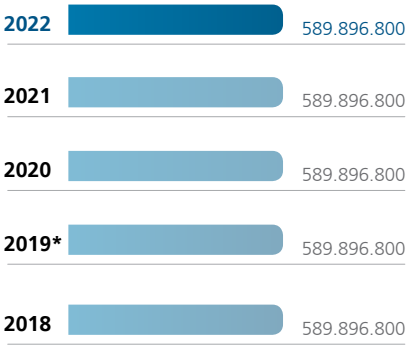

Jumlah Ekuitas
Total Equity
(Rp juta / Rp million)

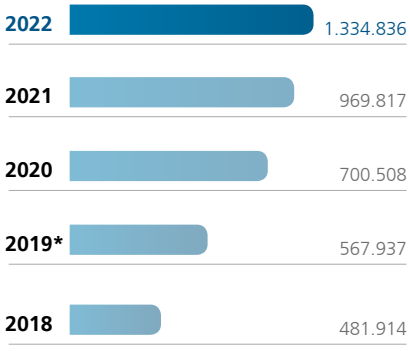

IKHTISAR KEUANGAN
Financial Highlights

Dalam Jutaan Rupiah
In Millions of Rupiah

Laba Rugi Komprehensif Statement of Comprehensive Income	**2020**	**2019**	**2018**
Pendapatan Revenues	3.634.297	3.120.937	3.629.328
Laba Bruto Gross Profit (Loss)	333.140	365.362	274.351
Laba Operasional Operating Profit (Loss)	207.543	274.640	136.840
Pendapatan Sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi dan Amortasi Earning Before Interest, Taxes Depreciation, and Amortization (EBITDA)	232.021	298.123	161.110
Laba (Rugi) Bersih Periode Berjalan Net Earning or Loss in Corresponding Period	181.813	215.459	92.650
Laba (Rugi) Komprehensif Comprehensive Profit (Loss)	188.920	214.147	100.378
Laba per Saham (Dasar) Earning per Share (Base)	306	362	156

Dalam Jutaan Rupiah
In Millions of Rupiah

Neraca Balance Sheet	**2020**	**2019**	**2018**
Jumlah Aset Total Assets	1.566.674	1.393.080	1.168.956
Jumlah Aset Lancar Total Current Assets	1.266.586	1.067.652	809.166
Jumlah Aset Tidak Lancar Total Non-Current Assets	300.087	325.427	359.790
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	305.959	261.745	192.308
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek Total Current Liabilities	271.641	222.441	158.256
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang Total Current Non-Liabilities	34.318	39.344	34.053
Total Ekuitas Bersih Total Equity - Net	1.260.715	1.131.295	976.648

Dalam Persentase
In Percentage

Rasio Keuangan Financial Ratio	**2020**	**2019**	**2018**
Rasio Laba Bersih terhadap Aset Return On Assets (ROA)	11,61%	15,47%	7,93%
Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas Return On Equity (ROE)	14,42%	19,05%	9,49%
Rasio Marjin Laba Kotor terhadap Pendapatan Gross Profit Margin	9,22%	11.71%	7,56%
Rasio Marjin Laba Usaha terhadap Pendapatan Operating Profit Margin	5,71%	8.80%	3,77%
Rasio Marjin Laba Bersih terhadap Pendapatan Net Income Margin	5,00%	6,90%	2,55%
Rasio Pendapatan Komprehensif terhadap Aset Return on Assets (Comprehensive)	12,06%	15,37%	8,59%
Rasio Marjin Laba Komprehensif terhadap Ekuitas Return on Equity (Comprehensive)	14,99%	18,93%	10,28%
Rasio Marjin Laba Komprehensif terhadap Pendapatan Comprehensive Income Margin	5,20%	6,86%	2,77%
Rasio Lancar Current Ratio	466,27%	479,97%	511,30%
Rasio Liabilitas terhadap Aset Liabilities to Assets Ratio	19,53%	18,79%	16,45%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas Liabilities to Equity Ratio	24,27%	23,14%	19,69%
Rasio Pendapatan Sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi, dan Amortasi Earning Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortazion (EBITDA) Ratio	6,38%	9,55%	4,44%

Rasio Laba bersih terhadap Aset
Return On Asset (ROA)

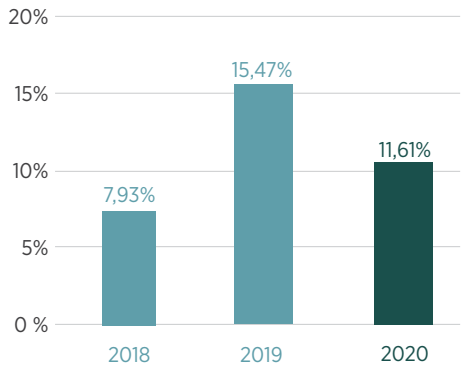

Rasio Laba bersih terhadap Ekuitas
Return On Equity (ROE)

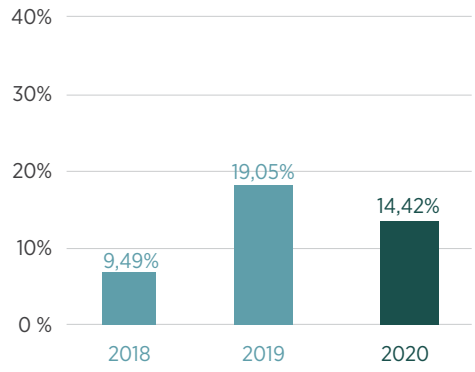

Rasio Marjin Laba Usaha terhadap Pendapatan
Operating Profit Margin

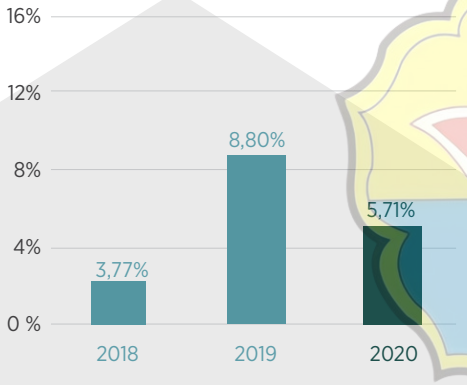

Rasio Marjin Laba Bersih terhadap Pendapatan
Net Income Margin

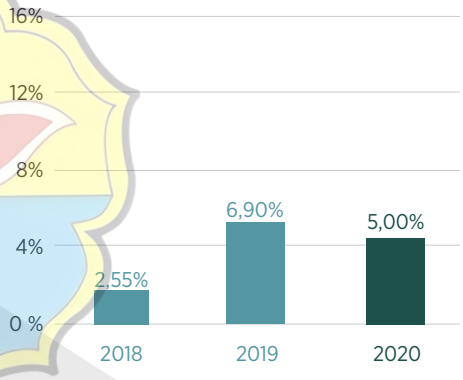

Rasio Lancar
Current Ratio

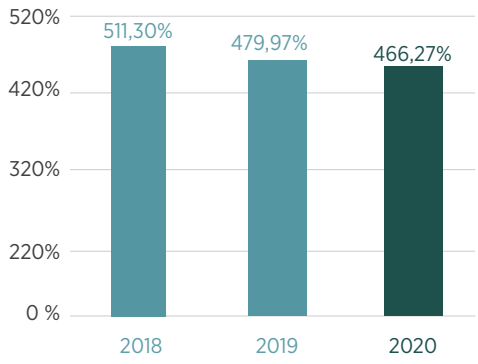

Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas
Liabilities to Equity Ratio

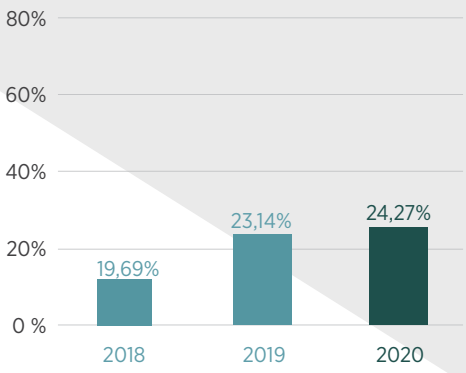

IKHTISAR SAHAM
Stock Highlights

Data Saham Perkuartal Tahun 2020
2020 Quarterly Stock Data

Periode Time Frame	**Tertinggi** Highest (Rp)	**Terendah** Lowest (Rp)	**Penutupan** Closing (Rp)	**Lembar Saham** Shares Volume	**Kapitalisasi Pasar Saham** **Market Capitalization** Dalam Jutaan Rupiah / In Millions of Rupiah
Kuartal I 1st Quarter	1.980	955	1.200	3.438.100	714.000
Kuartal II 2nd Quarter	2.040	1.455	1.995	9.425.400	1.187.025
Kuartal III 3rd Quarter	2.150	1.605	1.675	10.008.900	996.625
Kuartal IV 4th Quarter	1.870	1.620	1.785	6.527.700	1.062.075

Total Kapitalisasi Pasar Saham Perusahaan pada akhir tahun 2020 mencapai Rp. 1.062.075.000.000 (Satu triliun enam puluh dua miliar tujuh puluh lima juta rupiah) dengan total saham tercatat untuk diperdagangkan sebesar 595.000.000 lembar saham.

The Company's Total Market Capitalization at the end of 2020 reached Rp. 1,062,075,000,000 (one trilion sixty-two billion and seventy fife million rupiah) with a total of listed shares for trading of 595,000,000 shares.

Data Saham Perkuartal Tahun 2019
2019 Quarterly Stock Data

Periode Time Frame	**Tertinggi** Highest (Rp)	**Terendah** Lowest (Rp)	**Penutupan** Closing (Rp)	**Lembar Saham** Shares Volume	**Kapitalisasi Pasar Saham** **Market Capitalization** Dalam Jutaan Rupiah / In Millions of Rupiah
Kuartal I 1st Quarter	1.375	990	1.055	1.315.700	627.725
Kuartal II 2nd Quarter	1.600	1.005	1.525	4.653.800	907.375
Kuartal III 3rd Quarter	1.840	1.395	1.590	6.483.900	946.050
Kuartal IV 4th Quarter	1.685	1.475	1.670	2.810.400	993.650

Total Kapitalisasi Pasar Saham Perusahaan pada akhir tahun 2019 mencapai Rp. 993.650.000.000, (Sembilan ratus sembilan puluh tiga miliar enam ratus lima puluh juta rupiah) dengan total saham tercatat untuk diperdagangkan sebesar 595.000.000 lembar saham.

The Company's Total Market Capitalization at the end of 2019 reached Rp993,650,000,000 (nine hundred ninety-three billion six hundred and fifty million rupiah) with a total of listed shares for trading of 595,000,000 shares.

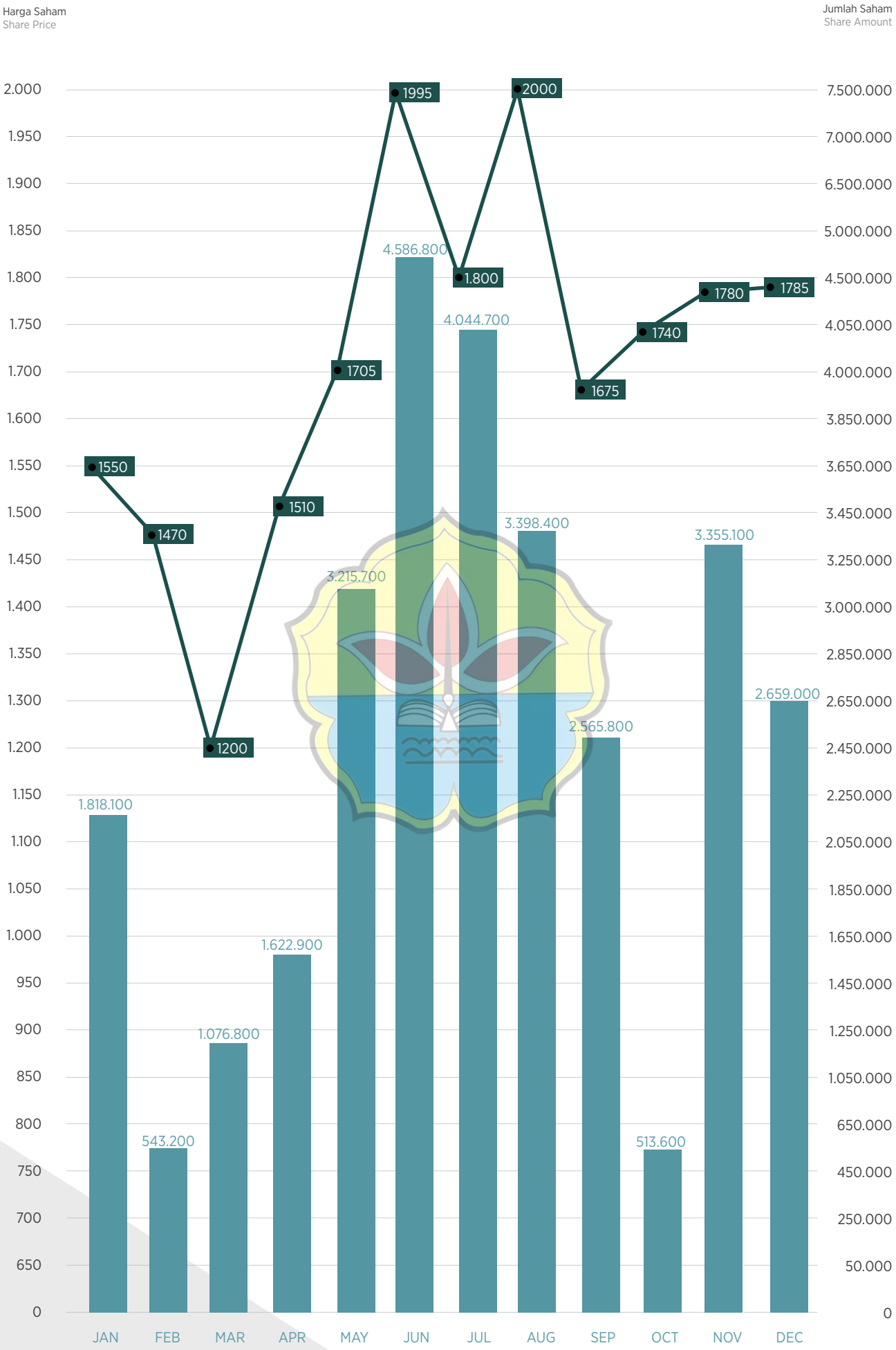
Harga Saham
Share Price
Jumlah Saham
Share Amount
2.000
1.950
1.900
1.850
1.800
1.750
1.700
1.600
1.550
1.500
1.450
1.400
1.350
1.300
1.200
1.150
1.100
1.050
1.000
950
900
850
800
750
700
650
0
7.500.000
7.000.000
6.500.000
5.000.000
4.500.000
4.050.000
4.000.000
3.850.000
3.650.000
3.450.000
3.250.000
3.000.000
2.850.000
2.650.000
2.450.000
2.250.000
2.050.000
1.850.000
1.650.000
1.450.000
1.250.000
1.050.000
650.000
450.000
250.000
50.000
0
1550
1470
1200
1510
1705
1995
1800
2000
1675
1740
1780
1785
1.818.100
543.200
1.076.800
1.622.900
3.215.700
4.586.800
4.044.700
3.398.400
2.565.800
513.600
3.355.100
2.659.000
JAN
FEB
MAR
APR
MAY
JUN
JUL
AUG
SEP
OCT
NOV
DEC

Ikhtisar Kinerja Keuangan
Financial Highlights

Tabel Laporan Keuangan | Table of Financial Statements

Tabel Ikhtisar Posisi Keuangan
Financial Position Highlights Table

dalam jutaan Rupiah | in IDR million

Keterangan	Description	%Tahun Lalu / % prev year	2022	2021	2020
Aset Lancar	Current Assets	1,91%	**1.383.998**	1.358.085	1.266.586
Aset Tidak Lancar	Non-Current Assets	-1,48%	**334.289**	339.302	300.087
Total Aset	**Total Assets**	**1,23%**	**1.718.287**	**1.697.387**	**1.566.674**
Liabilitas Jangka Pendek	Current Liabilities	-50,89%	**139.037**	283.105	271.641
Liabilitas Jangka Panjang	Non-Current Liabilities	8,52%	**29.208**	26.915	34.318
Total Liabilitas	**Total Liabilites**	**-45,73%**	**168.245**	**310.020**	**305.959**
Ekuitas	Equity	11,73%	**1.550.043**	1.387.367	1.260.715
Total Liabilitas dan Ekuitas	**Total Liabilites and Equity**	**1,23%**	**1.718.287**	**1.697.387**	**1.566.674**

Tabel Ikhtisar Laba (Rugi)
Profit (Loss) Highlights Table

dalam jutaan Rupiah | in IDR million

Keterangan	Description	%Tahun Lalu / % prev year	2022	2021	2020
Penjualan Neto	Net Sales	14,63%	**6.143.759**	5.359.441	3.634.297
Beban Pokok Penjualan	Cost of Goods Sold	14,50%	**(5.722.154)**	(4.997.373)	(3.299.157)
Laba Bruto	**Gross Profit**	**16,44%**	**421.606**	**362.068**	**335.140**
Beban Usaha	Operating Expense	3,32%	**(139.381)**	(134.904)	(127.597)
Laba Usaha	**Operating Profit**	**24,24%**	**282.224**	**227.164**	**207.543**
(Beban) Penghasilan Lain - Lain	Other (Expense) Income	-89,91%	**925**	9.171	25.322
Laba Tahun Berjalan Sebelum Pajak Penghasilan Badan	**Profit Before Corporate Income Tax Expense**	**19,81%**	**283.149**	**236.335**	**232.865**
Beban Pajak Penghasilan Badan	Corporate Income Tax Expense	26,75%	**(62.445)**	(49.268)	(51.052)
Laba Tahun Berjalan	**Profit for The Year**	**17,98%**	**220.705**	**187.067**	**181.813**
Jumlah laba (rugi) komprehensif lainnya	Other comprehensive income (loss)	234,97%	**1.235**	(915)	7.108
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	**Total Comprehensive Income for The Year**	**19,22%**	**221.939**	**186.152**	**188.920**
Laba per Saham Dasar (Rupiah penuh) Laba Tahun Berjalan	Basic Profit for The Share; Profit for The Year	18,15%	**371**	314	306

Tabel Ikhtisar Arus Kas
Cash Flow Highlights Table

dalam jutaan Rupiah | in IDR million

Keterangan	Description	%Tahun Lalu % prev year	2022	2021	2020
Arus Kas Neto yang (Digunakan untuk)/ Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	Net Cash Flows (Used in)/Provided by Operating Activities	112,97%	**11.868**	(91.482)	171.295
Arus Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	Net Cash Flows Used in Investing Activities	22,97%	**(68.868)**	(56.005)	(36.436)
Arus Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	Net Cash Flows Used in Financing Activities	0,72%	**(59.845)**	(59.420)	(59.432)
(Penurunan) Kenaikan Neto Kas dan Setara Kas	**Net (Decrease) / Increase in Cash and Equivalents Cash**	**-43,53%**	**(116.845)**	**(206.906)**	**75.427**
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	Cash and Equivalents Cash at The Begininng of The Year	-46,83%	**234.900**	441.806	366.379
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	**Cash and Equivalents Cash at End of The Year**	**-49,74%**	**118.054**	**234.900**	**441.806**

Rasio Keuangan
Financial Ratios

Keterangan	Description	2022	2021	2020
Rasio Likuiditas (x)	**Liquidity Ratio**			
Rasio Lancar	Current Ratio	**9,95**	4,80	4,66
Rasio Solvabilitas (x)	**Solvency Ratio**			
Total Liabilitas / Total Aset	Debt to Assets (DAR)	**0,10**	0,18	0,20
Total Liabilitas / Total Ekuitas	Debt to Equity (DER)	**0,11**	0,22	0,24
Rasio Profitabilitas (%)	**Profitability Ratio**			
Laba (Rugi) Bersih / Pendapatan	Net Profit Margin	**3,59%**	3,49%	5,00%
Laba (Rugi) Bersih / Total Aset	Return on Assets (ROA)	**12,84%**	11,02%	11,61%
Laba (Rugi) Bersih / Total Ekuitas	Return on Equity (ROE)	**14,24%**	13,48%	14,42%
Rasio Aktivitas	**Activity Ratio**			
Rasio Perputaran Piutang (X)	Account Receivable Turnover Ratio	**8**	10	8
Rasio Kolektibilitas Piutang (Hari)	Collection Account Receivables Period (Days)	**43**	36	43

Grafik Keuangan
Financial Charts

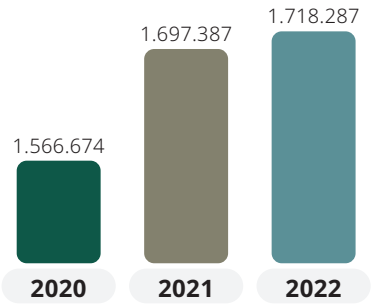

Total Aset | Total Assets
dalam jutaan Rupiah | in IDR million

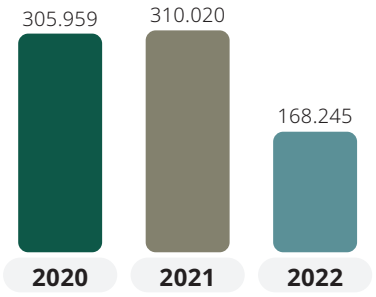

Total Liabilitas | Total Liabilities
dalam jutaan Rupiah | in IDR million

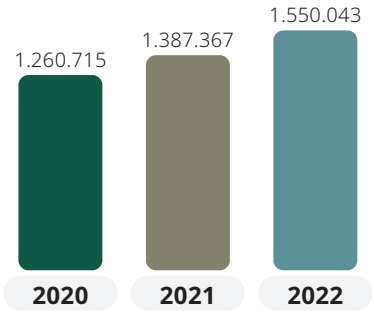

Total Ekuitas | Total Equity
dalam jutaan Rupiah | in IDR million

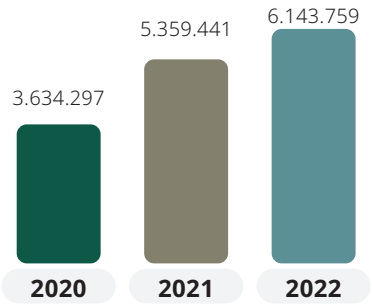

Penjualan Neto | Net Sales
dalam jutaan Rupiah | in IDR million

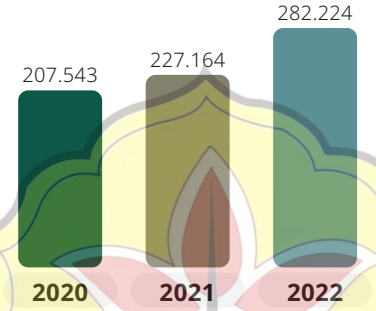

Laba Usaha | Operating Profit
dalam jutaan Rupiah | in IDR million

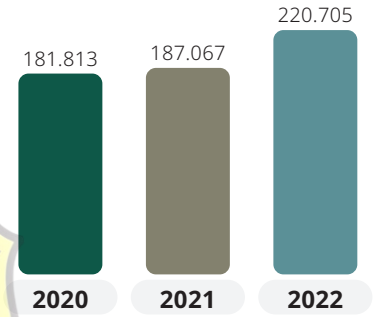

Laba Tahun Berjalan
Profit for The Year
dalam jutaan Rupiah | in IDR million

Informasi Saham | Shares Information

Tahun Year	Harga Saham | Share Price			Volume Transaksi Shares Volumes	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (dalam jutaan Rp in IDR million)
	Tertinggi Highest (Rp)	Terendah Lowest (Rp)	Penutupan Closing (Rp)		
2022					
Triwulan I | Quarter I	1.975	1.765	1.860	3.394.600	1.106.700
Triwulan II | Quarter II	2.750	1.810	2.420	8.829.900	1.439.900
Triwulan III | Quarter III	2.600	2.180	2.190	4.302.400	1.303.050
Triwulan IV | Quarter IV	2.290	1.855	1.980	2.761.700	1.178.100
2021					
Triwulan I | Quarter I	2.160	1.710	1.850	4.638.000	1.100.750
Triwulan II | Quarter II	2.040	1.745	1.780	7.478.000	1.059.100
Triwulan III | Quarter III	1.830	1.780	1.795	2.100.600	1.068.025
Triwulan IV | Quarter IV	1.950	1.775	1.880	3.900.200	1.118.600

Pergerakan Harian Harga Saham Tahun 2022
2022 Daily Stock Price Movement

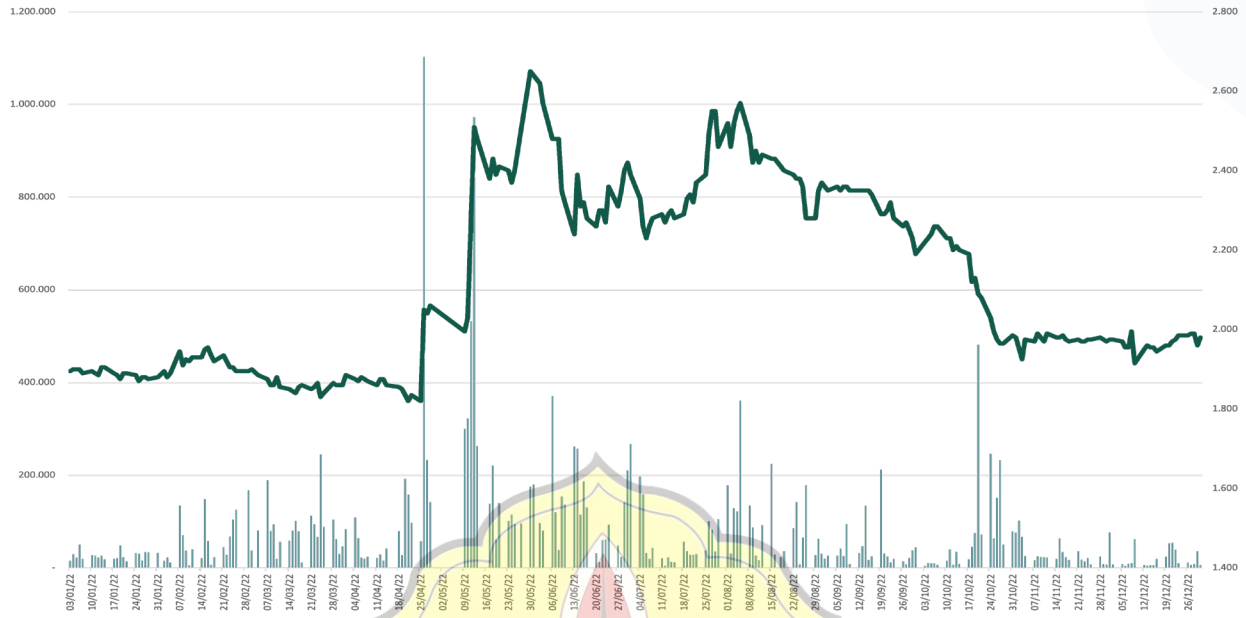

Aksi Korporasi
Corporate Action

Sepanjang tahun 2022, tidak ada aksi korporasi Perusahaan yang menyebabkan terjadinya perubahan pada saham, seperti pemecahan saham *(stock split)*, penggabungan saham *(reverse stock)*, saham bonus, perubahan nilai nominal saham, penerbitan efek konversi, serta penambahan dan pengurangan modal.

Throughout 2022, there were no corporate actions of the Company that caused changes to shares, such as stock splits, reverse stocks, bonus shares, changes in the nominal value of shares, issuance of convertible securities, and additions and reductions in the capital.

Informasi Penghentian Sementara Perdagangan Saham dan/atau Penghapusan Pencatatan Saham
Information on Temporary Suspension of Stock Trading and or Deletion of Share Listing

Sepanjang tahun 2022, tidak ada penghentian perdagangan saham dan/atau penghapusan pencatatan saham Perusahaan.

Throughout 2022, there was no termination of share trading or delisting of the Company's shares.

Informasi Obligasi dan/ Efek Lainnya
Information on Bonds and Other Securities

Sepanjang tahun 2022, Perusahaan tidak menerbitkan surat hutang atau obligasi dan/efek lainnya.

Throughout 2022, the Company did not issue debentures, bonds, or other securities.

IKHTISAR KEUANGAN
FINANCIAL HIGHLIGHTS

Dalam Jutaan Rupiah

In Million Rupiah

Penjualan Neto / *Net Sales*

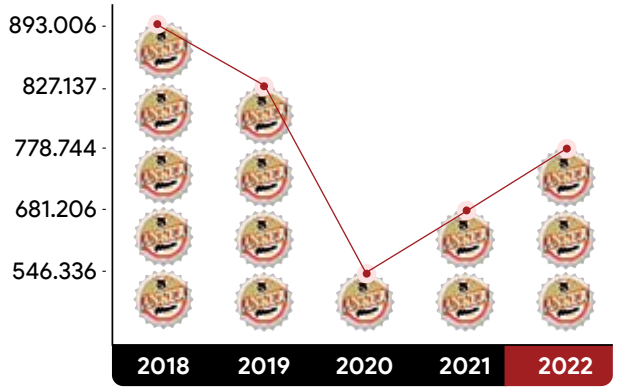

Total Aset / *Total Assets*

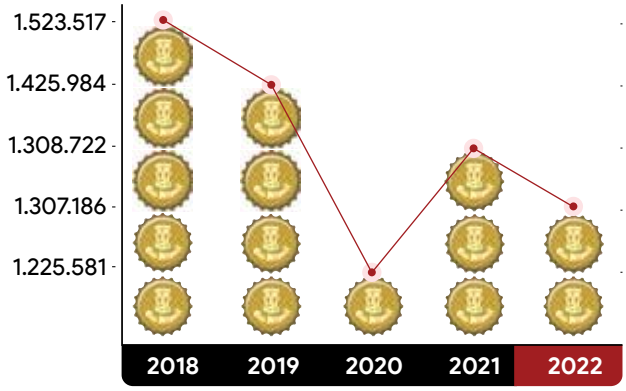

Laba Kotor / *Gross Profit*

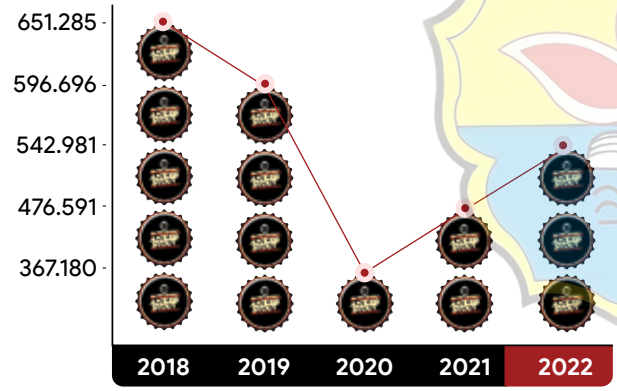

Total Liabilitas / *Total Liabilities*

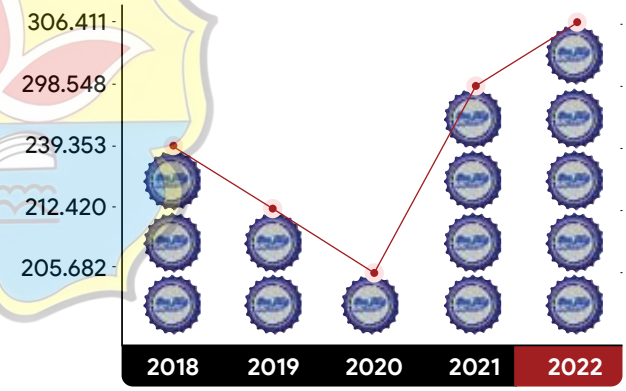

Laba Neto Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk / *Income Attributable to Owners of the Company*

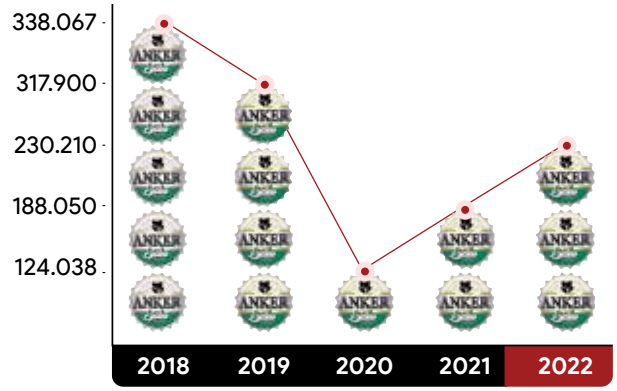

Total Ekuitas / *Total Equity*

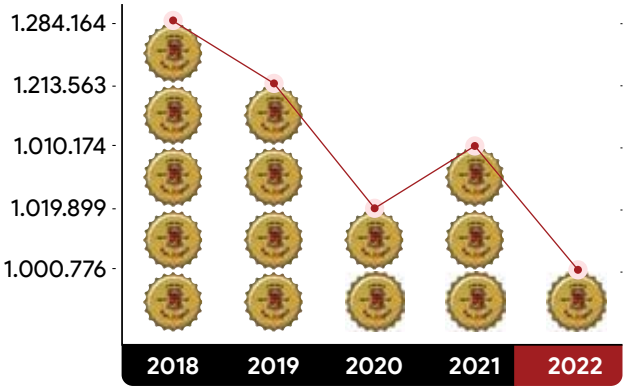

Dalam Jutaan Rupiah

In Million Rupiah

LAPORAN LABA RUGI	2022	2021	2020	2019	2018	*PROFIT OR LOSS STATEMENT*
Penjualan Neto	778.744	**681.206**	**546.336**	**827.137**	**893.006**	***Net Sales***
Laba Kotor	542.981	476.591	367.180	596.696	651.285	*Gross Profit*
Laba Sebelum Pajak	294.212	240.866	164.704	412.437	441.248	*Income Before Tax*
Laba Neto Tahun Berjalan	**230.066**	**187.993**	**123.466**	**317.815**	**338.130**	***Income for the Year***
Laba Neto Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	**230.210**	**188.050**	**124.038**	**317.900**	**338.067**	**Income Attributable to Owners of the Company**
Laba Neto Yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non-Pengendali	(144)	(57)	(573)	(85)	63	*Income Attributable to Non-Controlling Interest*
Total Penghasilan Komprehensif Pada Tahun Berjalan	**230.800**	**190.440**	**118.593**	**312.115**	**347.690**	***Total Comprehensive Income for the Year***
Total Laba Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	**230.943**	**190.496**	**119.165**	**312.199**	**347.627**	***Total Comprehensive Income Attributable to Owners of the Company***
Jumlah Saham	800.659.050	800.659.050	800.659.050	800.659.050	800.659.050	*Total Shares*
Laba Dasar per Saham*	**288**	**235**	**155**	**397**	**422**	***Basic Earnings per Share**
Dividen Tunai		240.198	200.165	312.257	382.715	*Cash Dividends*
Dividen Tunai per Saham*		**300**	**250**	**390**	**478**	***Cash Dividend per Share**
Harga per Saham*	3.830	3.740	4.400	6.800	5.500	**Price per Share*

(*) Laba dasar per saham, dividen tunai per saham dan harga per saham disajikan dalam Rupiah penuh

(*) The basic earnings per share, cash dividends per share and price per share presented in full Rupiah.

Dalam Jutaan Rupiah

In Million Rupiah

POSISI KEUANGAN	2022	2021	2020	2019	2018	*FINANCIAL POSITION*
Kas dan Setara Kas	748.591	812.799	697.228	844.219	963.342	*Cash and Cash Equivalents*
Deposito Berjangka Yang Dibatasi Penggunaannya	79.663	71.827	73.512	1.293	1.347	*Restricted Time Deposits*
Piutang Usaha - Neto	116.209	88.976	101.781	197.060	157.118	*Trade Accounts Receivable - Net*
Persediaan - Neto	194.146	173.367	185.922	207.461	205.396	*Inventories - Net*
Piutang Lain-lain, Biaya Dibayar di Muka, Uang Muka dan Aset Lancar Lainnya	26.804	27.424	45.389	42.772	57.025	*Other Receivables, Prepayment, Advances and Other Current Assets*
Aset Tetap - Neto	83.554	84.151	79.117	85.235	90.191	*Property, Plant and Equipment - Net*
Aset Tidak Lancar Lainnya	58.219	50.178	42.632	47.944	49.098	*Other Non-Current Assets*
Total Aset	**1.307.186**	**1.308.722**	**1.225.581**	**1.425.984**	**1.523.517**	***Total Assets***
Utang Usaha	44.570	39.787	35.707	31.911	54.116	*Trade Accounts Payable*
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	210.785	204.419	111.501	128.676	138.183	*Other Current Liabilities*
Liabilitas Jangka Panjang	51.056	54.341	58.474	51.833	47.054	*Non-current Liabilities*
Total Liabilitas	**306.411**	**298.548**	**205.682**	**212.420**	**239.353**	***Total Liabilities***
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	997.510	1.006.764	1.016.433	1.209.524	1.280.040	*Equity Attributable to Owners of the Company*
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non-Pengendali	3.266	3.410	3.466	4.039	4.124	*Equity Attributable to Non-controlling Interest*
Total Ekuitas	**1.000.776**	**1.010.174**	**1.019.899**	**1.213.563**	**1.284.164**	***Total Equity***
Modal Kerja	**910.059**	**930.187**	**956.624**	**1.132.218**	**1.191.928**	

Dalam Prosentase

In Percentage

RASIO KEUANGAN	2022	2021	2020	2019	2018	*FINANCIAL RATIOS*
Rasio Laba Bersih Terhadap Jumlah Aset	17,61	14,37	10,12	22,29	22,19	*Return on Asset Ratio*
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	23,44	22,81	16,78	14,90	15,71	*Debt to Total Assets Ratio*
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	30,72	29,65	20,24	17,56	18,70	*Debt to Equity Ratio*
Rasio Laba Bersih Terhadap Ekuitas	23,08	18,68	12,20	26,28	26,41	*Return on Equity Ratio*
Rasio Laba Bersih Terhadap Pendapatan	29,56	27,61	22,70	38,43	37,86	*Net Income Ratio*
Rasio Lancar	456,39	480,90	749,85	805,05	719,83	*Current Ratio*

KINERJA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA
SHARE PERFORMANCE IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

KAPITALISASI PASAR | *MARKET CAPITALIZATION*

3.066.524.161.500

PERGERAKAN HARGA SAHAM PADA TAHUN 2022
SHARE PRICE MOVEMENT IN YEAR 2022

PERIODE	Harga per Saham (dalam Rupiah Penuh) / *Price per Share (in Full Rupiah)*				KAPITALISASI PASAR (DALAM RUPIAH) *MARKET CAPITALIZATION (IN RUPIAH)*	*PERIOD*
	Tertinggi *Highest*	Terendah *Lowest*	Penutupan *Closing*	Jumlah Perdagangan *Volume Traded*		
Kuartal 1	3.850	3.640	3.820	179.950	3.058.517.571.000	*1st Quarter*
Kuartal 2	4.250	3.780	3.830	793.000	3.066.524.161.500	*2nd Quarter*
Kuartal 3	3.920	3.810	3.840	-	3.074.530.752.000	*3rd Quarter*
Kuartal 4	3.910	3.750	3.830	50	3.066.524.161.500	*4th Quarter*

PERGERAKAN HARGA SAHAM PADA TAHUN 2021
SHARE PRICE MOVEMENT IN YEAR 2021

PERIODE	Harga per Saham (dalam Rupiah Penuh) / *Price per Share (in Full Rupiah)*				KAPITALISASI PASAR (DALAM RUPIAH) *MARKET CAPITALIZATION (IN RUPIAH)*	*PERIOD*
	Tertinggi *Highest*	Terendah *Lowest*	Penutupan *Closing*	Jumlah Perdagangan *Volume Traded*		
Kuartal 1	4.400	3.690	3.840	45.134	3.074.530.752.000	*1st Quarter*
Kuartal 2	3.950	3.760	3.790	-	3.034.497.799.500	*2nd Quarter*
Kuartal 3	4.020	3.670	3.710	70.630	2.970.445.075.500	*3rd Quarter*
Kuartal 4	4.200	3.700	3.740	50.001	2.994.464.847.000	*4th Quarter*

PERGERAKAN HARGA SAHAM PADA TAHUN 2020
SHARE PRICE MOVEMENT IN YEAR 2020

PERIODE	Harga per Saham (dalam Rupiah Penuh) / *Price per Share (in Full Rupiah)*				KAPITALISASI PASAR (DALAM RUPIAH) *MARKET CAPITALIZATION (IN RUPIAH)*	*PERIOD*
	Tertinggi *Highest*	Terendah *Lowest*	Penutupan *Closing*	Jumlah Perdagangan *Volume Traded*		
Kuartal 1	6.950	4.370	4.750	1	3.803.130.487.500	*1st Quarter*
Kuartal 2	6.000	3.960	5.100	24.000	4.083.361.155.000	*2nd Quarter*
Kuartal 3	5.000	3.700	3.990	12.150	3.194.629.609.500	*3rd Quarter*
Kuartal 4	4.500	3.860	4.400	30.634.530	3.522.899.820.000	*4th Quarter*

PERGERAKAN HARGA SAHAM PADA TAHUN 2019
SHARE PRICE MOVEMENT IN YEAR 2019

PERIODE	Harga per Saham (dalam Rupiah Penuh) / *Price per Share (in Full Rupiah)*				KAPITALISASI PASAR (DALAM RUPIAH) *MARKET CAPITALIZATION (IN RUPIAH)*	*PERIOD*
	Tertinggi *Highest*	Terendah *Lowest*	Penutupan *Closing*	Jumlah Perdagangan *Volume Traded*		
Kuartal 1	7.250	5.400	7.175	4.430.800	5.744.728.683.750	*1st Quarter*
Kuartal 2	7.700	6.500	7.000	823.050	5.604.613.350.000	*2nd Quarter*
Kuartal 3	7.350	6.575	6.800	665	5.444.481.540.000	*3rd Quarter*
Kuartal 4	7.000	6.525	6.800	464.500	5.444.481.540.000	*4th Quarter*

PERGERAKAN HARGA SAHAM PADA TAHUN 2018
SHARE PRICE MOVEMENT IN YEAR 2018

PERIODE	Harga per Saham (dalam Rupiah Penuh) / *Price per Share (in Full Rupiah)*				KAPITALISASI PASAR (DALAM RUPIAH) *MARKET CAPITALIZATION (IN RUPIAH)*	*PERIOD*
	Tertinggi *Highest*	Terendah *Lowest*	Penutupan *Closing*	Jumlah Perdagangan *Volume Traded*		
Kuartal 1	5.200	4.510	5.200	3.786.300	4.163.427.060.000	*1st Quarter*
Kuartal 2	5.675	5.000	5.400	1.642.400	4.323.558.870.000	*2nd Quarter*
Kuartal 3	6.000	5.150	6.000	821.500	4.803.954.300.000	*3rd Quarter*
Kuartal 4	5.900	5.100	5.500	1.034.200	4.403.624.775.000	*4th Quarter*

HARGA SAHAM PENUTUPAN PER 31 DESEMBER (DALAM RUPIAH)
CLOSING SHARE PRICE AS OF DECEMBER 31 (IN RUPIAH)

	2022	2021	2020	2019	2018	
Harga per Saham	3.830	3.740	4.400	6.800	5.500	*Price per Share*

PERGERAKAN HARGA SAHAM PADA TAHUN 2022
SHARE PRICE MOVEMENT IN YEAR 2022

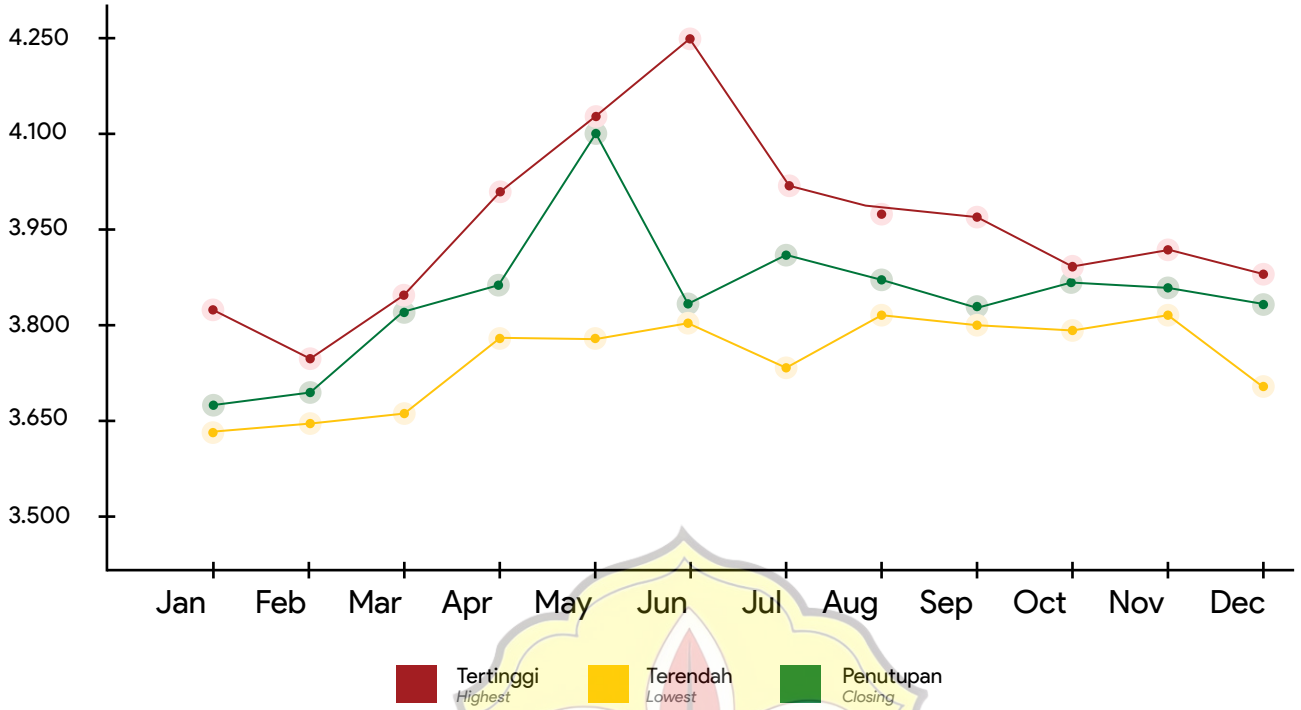

BULAN	Tertinggi *Highest*	Terendah *Lowest*	Penutupan *Closing*	*MONTH*
Januari	3.830	3.640	3.660	*January*
Februari	3.760	3.650	3.690	*February*
Maret	3.850	3.670	3.820	*March*
April	4.010	3.780	3.850	*April*
Mei	4.140	3.780	4.100	*May*
Juni	4.250	3.810	3.830	*June*
Juli	4.000	3.760	3.910	*July*
Agustus	3.970	3.810	3.870	*August*
September	3.920	3.800	3.840	*September*
Oktober	3.890	3.790	3.850	*October*
November	3.910	3.810	3.850	*November*
Desember	3.860	3.750	3.830	*December*

KELOMPOK PEMEGANG SAHAM
GROUP OF SHAREHOLDERS

Kelompok Pemegang Saham (Per 31 Desember 2022)	Jumlah Pemegang Saham *Number of Shareholders*	Jumlah Saham *Number of Shares*	Persentase *Percentage*	*Group of Shareholders (As of December 31, 2022)*
Kelompok Pemegang Saham di atas 5% / *Shareholders Group Above 5%*				
Insititusi Asing	1	467.061.150	58,33%	*Foreign Institutions*
Pemerintah	1	210.200.700	26,25%	*Government*
Kelompok Pemegang Saham di bawah 5% / *Shareholders Group Below 5%*				
Insititusi Asing	31	40.740.200	5,09%	*Foreign Institutions*
Institusi Lokal	44	28.204.500	3,53%	*Local Institutions*
Perorangan Asing	6	27.800	0,00%	*Foreign Individuals*
Perorangan Lokal	2.674	54.424.700	6,80%	*Local Individuals*
Jumlah	**2.757**	**800.659.050**	**100,00%**	***Total***

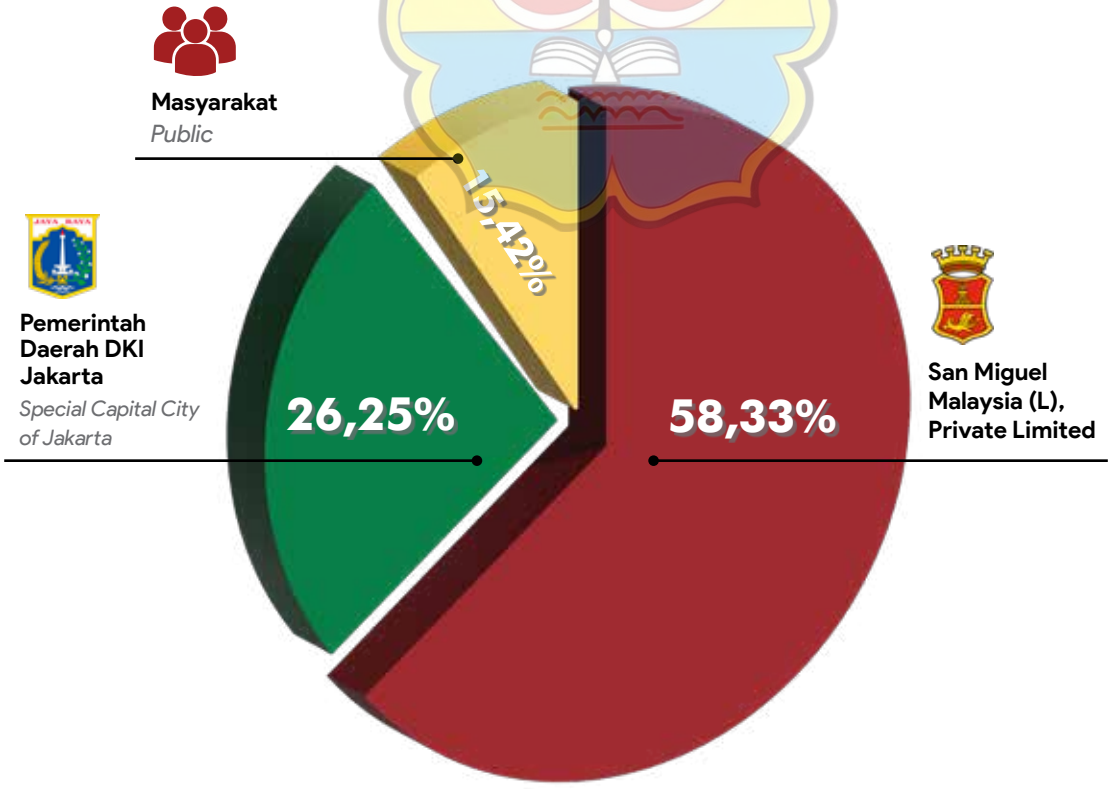

FINANCIAL HIGHLIGHTS
IKHTISAR KEUANGAN

In billions of Rupiah unless otherwise stated	**2022**	**2021**[5]	**2020**[5]	**2019**	**2018**	**Dalam miliar Rupiah** kecuali dinyatakan lain
Net Sales	**110.830,3**	99.345,6	81.731,5	76.593,0	73.394,7	Penjualan Neto
Gross Profit	**33.971,7**	32.474,1	26.752,0	22.716,4	20.212,0	Laba Bruto
Income from Operations (EBIT)	**19.693,1**	16.914,8	12.889,1	9.831,0	9.143,0	Laba Usaha (EBIT)
EBITDA	**23.604,4**	20.785,7	16.543,8	13.057,3	12.161,9	EBITDA
Income for the Year	**9.192,6**	11.229,7	8.752,1	5.902,7	4.961,9	Laba Tahun Berjalan
Attributable to:						Yang Dapat Diatribusikan Kepada:
• Equity Holders of the Parent Entity	**6.359,1**	7.662,3	6.455,6	4.908,2	4.166,1	Pemilik Entitas Induk •
• Non-Controlling Interests	**2.833,5**	3.567,4	2.296,4	994,6	795,8	Kepentingan Nonpengendali •
Comprehensive Income for the Year	**10.853,1**	11.965,9	9.241,1	6.588,7	6.350,8	Laba Komprehensif Tahun Berjalan
Attributable to:						Yang Dapat Diatribusikan Kepada:
• Equity Holders of the Parent Entity	**7.710,5**	8.416,8	6.966,1	5.485,2	5.324,4	Pemilik Entitas Induk •
• Non-Controlling Interests	**3.142,6**	3.549,2	2.275,0	1.103,5	1.026,4	Kepentingan Nonpengendali •
Shares Outstanding (million)	**8.780,4**	8.780,4	8.780,4	8.780,4	8.780,4	Jumlah Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh (juta)
Basic Earnings Per Share Attributable to Equity Holders of the Parent Entity (Rp)[1]	**724**	873	735	559	474	Laba Per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (Rp)[1]
Current Assets	**54.876,7**	54.183,4	38.418,2	31.403,4	33.272,6	Aset Lancar
Current Liabilities	**30.725,9**	40.403,4	27.975,9	24.686,9	31.204,1	Liabilitas Jangka Pendek
Net Working Capital	**24.150,7**	13.780,0	10.442,4	6.716,6	2.068,5	Modal Kerja Bersih
Total Assets	**180.433,3**	179.271,8	163.011,8	96.198,6	96.537,8	Total Aset
Capital Expenditures[2]	**3.741,7**	4.594,6	4.398,3	4.463,8	7.236,2	Pengeluaran Barang Modal[2]
Total Equity[3]	**93.623,0**	86.986,5	79.654,0	54.202,5	49.916,8	Total Ekuitas[3]
Non-Controlling Interests	**39.779,2**	38.450,8	36.878,2	16.424,5	16.302,5	Kepentingan Nonpengendali
Total Liabilities	**86.810,3**	92.285,3	83.357,8	41.996,1	46.621,0	Total Liabilitas
Funded Debt	**66.064,0**	61.780,3	53.286,3	22.977,2	29.729,3	Pinjaman yang Dikenakan Bunga
Gross Profit Margin	**30,7%**	32,7%	32,7%	29,7%	27,5%	Marjin Laba Bruto
EBIT Margin	**17,8%**	17,0%	15,8%	12,8%	12,5%	Marjin Laba Usaha (EBIT)
EBITDA Margin	**21,3%**	20,9%	20,2%	17,0%	16,6%	Marjin EBITDA
Net Income Margin Attributable to Equity Holders of The Parent Entity	**5,7%**	7,7%	7,9%	6,4%	5,7%	Marjin Laba Neto yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk
Return on Assets (%) - Net Income[4]	**5,1**	6,6	6,8	6,1	5,4	Imbal Hasil atas Aset (%) - Laba Neto[4]
Return on Assets (%) - EBIT[4]	**10,9**	9,9	9,9	10,2	9,9	Imbal Hasil atas Aset (%) - Laba Usaha[4]
Return on Equity (%)[4]	**10,2**	13,5	13,1	11,3	10,2	Imbal Hasil atas Ekuitas (%)[4]
Current Ratio (x)	**1,79**	1,34	1,37	1,27	1,07	Rasio Lancar (x)
Liabilities to Assets Ratio (x)	**0,48**	0,51	0,51	0,44	0,48	Rasio Liabilitas Terhadap Aset (x)
Liabilities to Equity Ratio (x)[3]	**0,93**	1,06	1,05	0,77	0,93	Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas (x)[3]
Gearing Ratio - Gross (x)[3]	**0,71**	0,71	0,67	0,42	0,60	*Gearing Ratio - Gross* (x)[3]
Gearing Ratio - Net (x)[3]	**0,43**	0,37	0,45	0,17	0,42	*Gearing Ratio - Net* (x)[3]

1 Calculated based on weighted average number of shares
2 Including advance for purchases of assets
3 Taking into account Non-Controlling Interests
4 Return represents total return including Non-Controlling Interests
5 Restatement due to updated interpretation of PSAK 24 on attributing benefit to periods of service

The figures are stated in Indonesian language.

1 Dihitung berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham
2 Termasuk uang muka untuk pembelian aset
3 Dengan memperhitungan Kepentingan Nonpengendali
4 Imbal hasil menampilkan total imbal hasil termasuk Kepentingan Nonpengendali
5 Disajikan kembali sehubungan dengan pembaruan interpretasi dari PSAK 24 mengenai persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa

Angka disajikan dalam Bahasa Indonesia.

PERFORMANCE GRAPHS (In trillions of Rupiah)

GRAFIK KINERJA KEUANGAN (Dalam triliun Rupiah)

Net Sales

Penjualan Neto

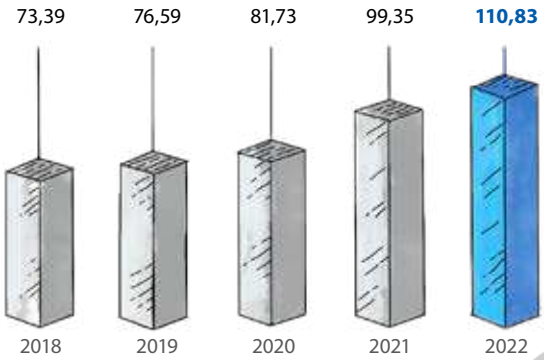

Income from Operations/EBIT

Laba Usaha/EBIT

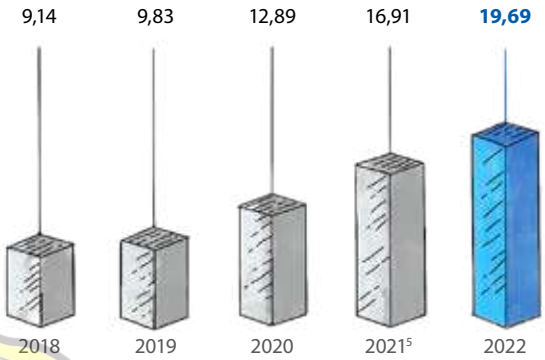

Income for the Year Attributable to Equity Holders of the Parent Entity

Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk

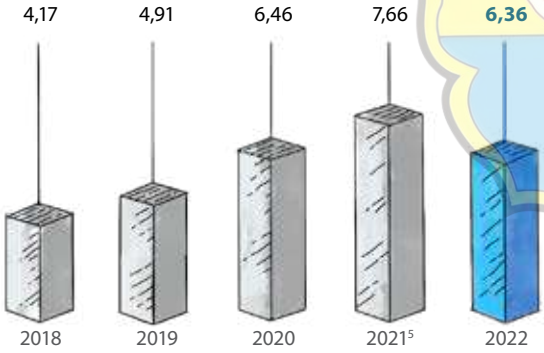

Total Assets

Total Aset

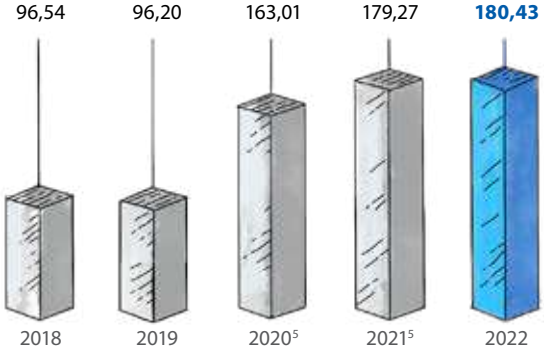

Total Equity[3]

Total Ekuitas[3]

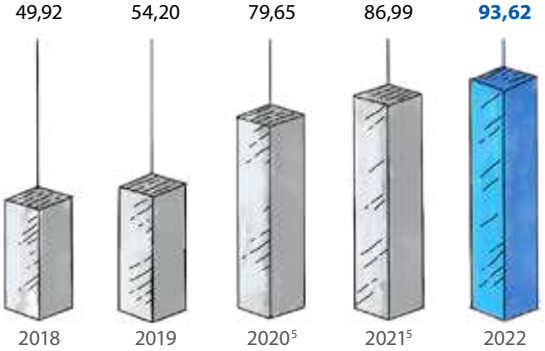

I. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING
FINANCIAL HIGHLIGHTS

Dalam Jutaan Rupiah	2019	2018	2017	*In million Rupiah*
Pendapatan/Penjualan Bersih	25.026.739	24.060.802	20.816.674	*Net Sales*
Laba Bruto	7 .917.241	6.396.654	4.975.055	*Gross Profit*
Laba Usaha	3.172.265	2.627.892	2.460.559	*Profit from Operations*
Jumlah laba tahun berjalan				*Total Profit*
yg dapat diatribusikan kepada:				*attributable to*
- pemilik entitas induk	1.987.755	1.716.356	1.594.441	*- Owners of the Company*
- kepentingan non pengendali	51.649	44.078	36.513	*- Non-Controlling Interest*
	2.039.404	1.760.434	1.630.954	
Jumlah laba komprehensif yg dapat				*Total Comprehensive*
diatribusikan kepada :				*Income Attributable to:*
- pemilik entitas induk	1.968.621	1.760.263	1.534.112	*- Owners of the Company*
- kepentingan non pengendali	51.430	44.485	36.028	*- Non-Controlling Interest*
Total laba komprehensif	2.020.051	1.804.748	1.570.140	*Total Comprehensive Income*
Laba per Saham (Rupiah penuh) *	89	77	71	*Earnings per Share (in full Rupiah)**
Jumlah Aset	19.037.919	17.591.706	14.915.850	*Total Assets*
Jumlah Liabilitas	9.137.979	9.049.162	7.561.503	*Total Liabilities*
Jumlah Ekuitas	9.899.940	8.542.544	7.354.346	*Total Equity*
Modal Kerja Bersih	9.049.743	7.883.349	6.200.572	*Net Working Capital*
Aset Lancar	12.776.103	12.647.859	10.674.200	*Current Assets*
Liabilitas Jangka Pendek	3.726.360	4.764.510	4.473.628	*Current Liabilities*

Rasio (%)	2019	2018	2017	*Ratios (%)*
Laba terhadap Jumlah Aset	11%	10%	11%	*Return on Assets*
Laba terhadap Ekuitas	21%	21%	22%	*Return on Equity*
Laba terhadap Pendapatan	8%	7%	8%	*Return on Revenue*
Rasio Lancar	343%	265%	239%	*Current Ratio*
Liabilitas terhadap Ekuitas	92%	106%	103%	*Debt to Equity*
Liabilitas terhadap Jumlah Aset	48%	51%	51%	*Debt to Assets*
Laba Bruto terhadap Penjualan Bersih	32%	27%	24%	*Gross Profit Margin*
Laba Usaha terhadap Penjualan Bersih	13%	11%	12%	*Operating Margin*
Laba Bersih terhadap Penjualan Bersih	8%	7%	8%	*Net Profit Margin*
Total Aset terhadap Total Ekuitas	192%	206%	203%	*Total Assets to Total Equity*

II. INFORMASI MENGENAI SAHAM
INFORMATION REGARDING SHARES

Jumlah Saham Beredar per 31 Desember 2019, sama dengan per 31 Desember 2018, yaitu sebanyak 22.358.699.725 saham.

The Number of Shares Issued *as of 31 December 2019 and 31 December 2018 consists of 22,358,699,725 shares.*

Kapitalisasi Pasar | *Market Capitalization*

Tahun 2019 | ***Year 2019***

Maret	*March*	Rp. 57.238.271.296.000,-
Juni	*June*	Rp. 55.449.575.318.000,-
September	*September*	Rp. 49.859.900.386.750,-
Desember	*December*	Rp. 45.835.334.436.250,-

Tahun 2018 | ***Year 2018***

Maret	*March*	Rp. 65.958.164.188.750,-
Juni	*June*	Rp. 66.405.338.183.250,-
September	*September*	Rp. 60.815.663.252.000,-
Desember	*December*	Rp. 58.579.793.279.500,-

Harga Saham selama tahun 2019 dan 2018 | ***Share Price*** *during the year 2019 and 2018*

Tahun 2019 | ***Year 2019***

Bulan *Month*	Harga Saham	*Share Price*		Transaksi	*Transaction*	
	Pembukaan *Opening*	Tertinggi *Highest*	Terendah *Lowest*	Penutupan *Closing*	Volume *Volume*	Nilai *Value*
Januari *January*	2.620	2.750	2.530	2.580	47.288.900	124.163.917.000
Februari *February*	2.580	2.720	2.550	2.640	67.799.400	178.562.026.000
Maret *March*	2.640	2.670	2.500	2.560	58.445.700	152.084.237.000
April *April*	2.560	2.630	2.470	2.600	31.824.600	80.706.115.000
Mei *May*	2.600	2.660	2.490	2.560	24.002.200	62.234.032.000
Juni *June*	2.560	2.590	2.450	2.480	31.427.800	78.800.973.000
Juli *July*	2.480	2.500	2.100	2.490	177.175.000	408.476.734.000
Agustus *August*	2.490	2.550	2.300	2.490	70.608.600	173.510.325.000
September *September*	2.490	2.500	2.200	2.230	44.834.400	106.724.573.000
Oktober *October*	2.230	2.350	2.130	2.140	60.498.100	134.032.652.000
November *November*	2.140	2.220	2.030	2.060	40.600.600	86.939.387.000
Desember *December*	2.060	2.100	1.950	2.050	79.059.800	159.708.961.500

Tahun 2018 | *Year 2018*

Bulan *Month*	Harga Saham	*Share Price*		Transaksi	*Transaction*	
	Pembukaan *Opening*	Tertinggi *Highest*	Terendah *Lowest*	Penutupan *Closing*	Volume *Volume*	Nilai *Value*
Januari	*January*	2.020	2.400	2.090	2.240	30.519.100	67.760.739.000
Februari	*February*	2.240	2.530	2.220	2.410	20.593.400	48.765.689.000
Maret	*March*	2.410	3.060	2.290	2.950	32.852.000	88.685.928.000
April	*April*	2.950	3.000	2.800	2.950	21.681.200	63.196.572.000
Mei	*May*	2.950	3.130	2.620	2.990	32.150.100	94.381.329.000
Juni	*June*	2.990	3.230	2.850	2.970	23.416.500	70.125.255.000
Juli	*July*	2.970	3.240	2.850	3.090	28.065.700	85.387.494.000
Agustus	*August*	3.090	3.130	2.760	2.880	27.790.400	80.843.401.000
September	*September*	2.880	2.900	2.630	2.720	17.509.600	47.976.834.000
Oktober	*October*	2.720	2.770	2.550	2.550	19.929.900	52.208.990.000
November	*November*	2.550	2.630	2.270	2.550	38.615.300	94.220.152.000
Desember	*December*	2.550	2.670	2.380	2.620	49.165.200	126.463.770.000

AKSI KORPORASI

Tidak ada aksi korporasi seperti pemecahan saham, penggabungan saham, dividen saham, pembagian saham bonus maupun perubahan nilai nominal saham selama tahun 2019.

CORPORATE ACTION

There is no corporate action being underaken in 2019 such as stock split, reverse stock split, stock dividend, bonus shares and or change in the nominal value of the shares.

SUSPENSI

Tidak ada suspensi terhadap saham Perseroan selama tahun 2019.

SUSPENSION

There is no suspension in trading of the Company's shares during the year 2019.

I

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Financial Highlights

Dalam jutaan Rupiah/*In million Rupiah*

	2022	2021	2020
Pendapatan/Penjualan Bersih / *Net Sales*	30.669.406	27.904.558	24.476.954
Laba Bruto / *Gross Profit*	6.839.423	6.922.984	7.299.123
Laba Usaha / *Profit from Operations*	2.433.115	1.772.316	2.830.928
Jumlah laba tahun berjalan yg dapat diatribusikan kepada / *Total Profit attributable* to :			
- pemilik entitas induk / *owners of the Company*	1.942.230	1.186.599	2.060.632
- kepentingan non pengendali / *non-controlling interest*	27.835	24.454	37.537
	1.970.065	1.211.053	2.098.169
Jumlah laba komprehensif yg dapat diatribusikan kepada / *Total comprehensive income attributable to* :			
- pemilik entitas induk / *owners of the Company*	1.979.226	1.270.290	2.007.480
- kepentingan non pengendali / *non-controlling interest*	28.538	25.035	37.124
Total laba komprehensif / Total comprehensive income	2.007.764	1.295.325	2.044.604
Laba per Saham (Rupiah penuh)* / *Earnings per Share (in full Rupiah)**	87	53	92
Jumlah Aset / *Total Assets*	22.276.160	19.917.653	19.777.501
Jumlah Liabilitas / *Total Liabilities*	9.441.467	8.557.622	8.506.032
Jumlah Ekuitas / *Total Equity*	12.834.694	11.360.031	11.271.468
Modal Kerja Bersih / *Net Working Capital*	9.135.997	7.399.011	9,363,405
Aset Lancar / *Current Assets*	14.772.623	12.969.784	12.838.729
Liabilitas Jangka Pendek / *Current Liabilities*	5.636.627	5.570.773	3.475.324

Rasio (%)	2022	2021	2020
Laba terhadap Jumlah Aset / *Return on Assets*	9%	6%	11%
Laba terhadap Ekuitas / *Return on Equity*	15%	11%	19%
Laba terhadap Pendapatan / *Return on Revenue*	6%	4%	9%
Rasio Lancar / *Current Ratio*	262%	233%	369%
Liabilitas terhadap Ekuitas / *Debt to Equity*	74%	75%	75%
Liabilitas terhadap Jumlah Aset / *Debt to Assets*	42%	43%	43%
Laba Bruto terhadap Penjualan Bersih / *Gross Profit Margin*	22%	25%	30%
Laba Usaha terhadap Penjualan Bersih / *Opertating Margin*	8%	6%	12%
Laba Bersih terhadap Penjualan Bersih / *Net Profit Margin*	6%	4%	9%
Total Aset terhadap Total Ekuitas / *Total Assets to Total Equity*	174%	175%	175%

II

INFORMASI MENGENAI SAHAM

Information Regarding Shares

Jumlah Saham Beredar per 31 Desember 2022, masih sama dengan per 31 Desember 2021, yaitu sebanyak 22.358.699.725 saham

The Number of Shares Issued and Outstanding *as of 31 December 2022 and 31 December 2021 are the same which is 22,358,699,725 shares*

Kapitalisasi Pasar/*Market Capitalization*

Tahun 2022/*Year 2022*

Maret/*March*	Rp. 39.351.311.516.000,-
Juni/*June*	Rp. 46.729.682.425.250,-
September/*September*	Rp. 40.916.420.496.750,-
Desember/*December*	Rp. 55.896.749.312.500,-

Tahun 2021/*Year 2021*

Maret/*March*	Rp. 58.579.793.279.500,-
Juni/*June*	Rp. 51.648.596.364.750,-
September/*September*	Rp. 52.766.531.351.000,-
Desember/*December*	Rp. 45.611.747.439.000,-

Harga Saham selama tahun 2022 dan 2021

Tahun 2022/*Year 2022*

Bulan / *Month*	Harga Saham / *Share Prices*				Transaksi / *Transaction*	
	Pembukaan / *Opening*	Tertinggi / Highest	Terendah / Lowest	Penutupan / Closing	Volume / Volume	Nilai / Value
Januari / *January*	2.040	2.220	1.875	1.875	56.194.600	114.598.323.000
Februari / *February*	1.875	1.920	1.720	1.750	101.827.200	183.808.581.000
Maret / *March*	1.750	1.775	1.485	1.760	237.061.300	385.239.069.500
April / *April*	1.760	1.820	1.540	1.750	183.714.900	309.978.729.500
Mei / *May*	1.750	1.860	1.575	1.740	164.818.500	279.441.478.500
Juni / *June*	1.740	2.180	1.605	2.090	291.853.600	556.679.487.000
Juli / *July*	2.090	2.100	1.700	1.760	232.205.700	440.792.274.000
Agustus / *August*	1.760	1.970	1.740	1.800	192.106.900	361.219.765.500
September / *September*	1.800	1.900	1.720	1.830	109.585.800	197.542.343.500
Oktober / *October*	1.830	2.520	1.825	2.400	241.609.000	537.113.871.500
November / *November*	2.400	2.600	2.210	2.520	126.354.600	300.834.164.000
Desember / *December*	2.520	2.560	2.320	2.500	63.647.800	158.040.885.000

Tahun 2021/*Year 2021*

Bulan / *Month*	Harga Saham / *Share Prices*				Transaksi / *Transaction*	
	Pembukaan / *Opening*	Tertinggi / Highest	Terendah / Lowest	Penutupan / Closing	Volume / Volume	Nilai / Value
Januari / *January*	2.710	2.940	2.660	2.790	130.143.800	365.765.249.000
Februari / *February*	2.790	2.810	2.500	2.710	121.326.700	320.043.641.000
Maret / *March*	2.710	2.810	2.560	2.620	242.260.600	659.391.569.000
April / *April*	2.620	2.660	2.410	2.460	61.051.200	152.748.224.000
Mei / *May*	2.460	2.680	2.460	2.540	42.876.000	109.808.962.000
Juni / *June*	2.540	2.590	2.250	2.310	33.318.000	80.204.684.000
Juli / *July*	2.310	2.450	2.200	2.200	75.061.900	171.482.448.000
Agustus / *August*	2.200	2.260	2.140	2.150	34.773.000	76.270.385.000
September / *September*	2.150	2.450	2.160	2.360	52.258.700	121.771.628.000
Oktober / *October*	2.360	2.790	2.300	2.350	101.299.900	249.673.380.000
November / *November*	2.350	2.450	2.180	2.190	44.930.100	105.440.418.000
Desember / *December*	2.190	2.230	1.995	2.040	56.430.200	118.201.508.500

Aksi Korporasi

Selama tahun 2022 tidak ada aksi korporasi seperti: pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, perubahan nilai nominal saham, penerbitan efek konversi, maupun penambahan dan pengurangan modal.

Corporate Actions

During 2021 there is no corporate actions such : stock Split, reverse stock, share dividends, stock bonus, change in nominal value of the shares, issuance of convertible instruments as well as increase and or reductions in capital stock.

Pada tanggal 30 Maret 2022, Perseroan mencatatkan Obligasi Berkelanjutan II Mayora Indah Tahap II tahun 2022 sejumlah Rp. 1,5 triliun Rupiah dengan rincian sebagai berikut :

On March 30, 2022, the Company listed the Mayora Indah Phase II Obligasi Berkelanjutan II for 2022 amounting Rp. 1.5 trillion Rupiah with the following details :

Seri A senilai Rp. 1,2 triliun, berjangka waktu 5 tahun dengan tingkat suku bunga sebesar 7% per tahun.
Seri B senilai Rp. 300 miliar, berjangka waktu 7 tahun dengan tingkat suku bunga sebesar 7,5% per tahun.

Series A worth Rp. 1.2 trillion, with a term of 5 years and an interest rate of 7% per year.
Series B worth Rp. 300 billion, with a term of 7 years and an interest rate of 7.5% per year.

Suspensi dan/atau delisting

Tidak ada penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau pembatalan pencatatan saham (delisting) dalam tahun buku 2022.

Suspension and/or Delisting

There is no temporary suspension of share trading and/or delisting in the 2022 financial year.

Ikhtisar Data Keuangan Penting
Financial Highlights

Tabel Ikhtisar Keuangan dan Rasio Keuangan
(Dalam Miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

Table of Financial Highlights and Financial Ratios
(In Billion Rupiah unless otherwise stated)

Uraian Description	2019	2018	2017[1]
Penjualan Neto Net Sales	3.337	2.767	2.491
Laba Bruto Gross Profit	1.849	1.492	1.308
Laba Tahun Berjalan Profit for the Year	237	127	135
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada: Profit (Loss) for the Year Attributable to:			
Pemillik Entitas Induk Owners of the Parent Entity	301	173	146
Kepentingan nonpengendali Non-controlling Interest	(64)	(46)	(11)
Total Penghasilan (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income (Loss) for the Year	222	136	124
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Total Comprehensive Income for the Year attributable to:			
Pemillik Entitas Induk Owners of the Parent Entity	287	181	135
Kepentingan nonpengendali Non-controlling Interest	(65)	(45)	(11)
Laba per Saham (Rp)[2] Earning per Share (Rp)[2]	49,29	28,07	27,66
Total Aset Total Assets	4.682	4.394	4.560
Total Ekuitas Total Equity	3.093	2.917	2.820
Total Liabilitas Total Liabilities	1.589	1.477	1.739
Modal Kerja Bersih Working Capital	767	1.351	1.293
Imbal Hasil atas Aset (%)[3] Return on Assets (%)[3]	5,1	2,9	3,0
Imbal Hasil atas Ekuitas (%)[3] Return on Equity (%)[3]	7,6	4,4	4,8
Imbal Hasil atas Penjualan Neto (%)[3] Return on Net Sales (%)[3]	7,1	4,6	5,4
Rasio Lancar (x) Current Ratio (x)	1,7	3,6	2,3
Rasio Liabilitas terhadap Aset (x) Liabilities to Assets Ratio (x)	0,3	0,3	0,4
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (x) Liabilities to Equity Ratio (x)	0,5	0,5	0,6

[1] Tahun 2017, Perseroan menerbitkan HMETD sejumlah 1.124.688.888 saham dengan nilai nominal Rp20,- per saham dengan harga pelaksanaan Rp 1.275,-.
[2] Dalam Rupiah penuh: Laba per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.
[3] Imbal Hasil menampilkan Total Imbal Hasil termasuk kepentingan nonpengendali. Berdasarkan kepada Laporan Keuangan Perseroan.

[1] In 2017, the Company issued Preemptive Rights of 1,124,688,888 new shares with the nominal value of Rp20 and exercise value of Rp1,275 per share.
[2] Denominated in IDR: Earnings per Share attributable to owners of the parent entity.
[3] Return represents Total Return including Non-controlling interest. Based on Company's Financial Statement.

Ikhtisar Data Keuangan Penting
Financial Highlights

Penjualan Neto (dalam Miliar Rupiah)
Net Sales (in Billion Rupiah)

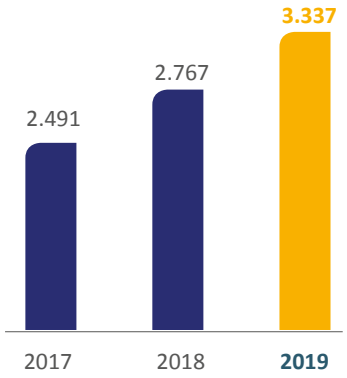

Laba Bruto (dalam Miliar Rupiah)
Gross Profit (in Billion Rupiah)

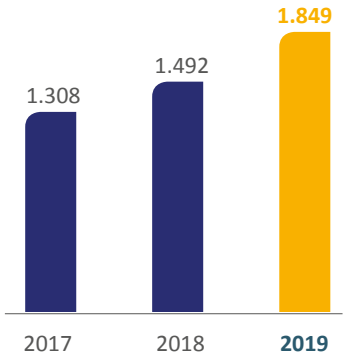

Laba Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan Kepada Pemillik Entitas Induk (dalam Miliar Rupiah)
Profit for the Year Attributable to Owners of the Parent Entity (in Billion Rupiah)

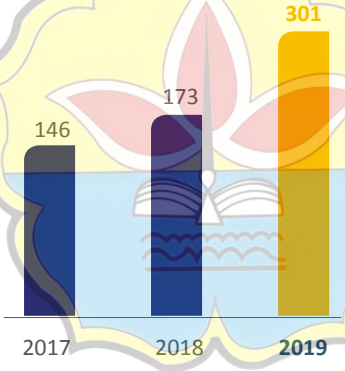

Aset (dalam Miliar Rupiah)
Assets (in Billion Rupiah)

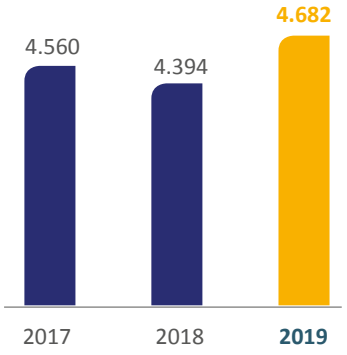

Ekuitas (dalam Miliar Rupiah)
Equity (in Billion Rupiah)

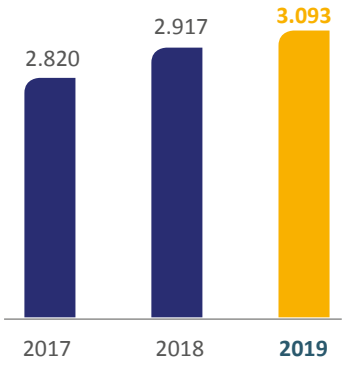

Ikhtisar Data Keuangan Penting
Financial Highlights

Tabel Ikhtisar Keuangan dan Rasio Keuangan
(Dalam Miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

Table of Financial Highlights and Financial Ratios
(In Billion Rupiah unless otherwise stated)

Uraian Description	2022	2021*	2020*
Penjualan Neto Net Sales	3.935	3.288	3.212
Laba Bruto Gross Profit	2.086	1.787	1.802
Laba Tahun Berjalan Profit for the Year	432	284	169
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada: Profit (Loss) for the Year Attributable to:			
Pemillik Entitas Induk Owners of the Parent Entity	432	284	215
Kepentingan nonpengendali Non-controlling Interest	0	(0)	(46)
Total Penghasilan (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income (Loss) for the Year	430	293	145
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Total Comprehensive Income for the Year attributable to:			
Pemillik Entitas Induk Owners of the Parent Entity	430	293	195
Kepentingan nonpengendali Non-controlling Interest	0	(0)	(49)
Laba per Saham (Rp)[1] Earning per Share (Rp)[1]	74,98	46,48	35,98
Total Aset Total Assets	4.130	4.191	4.452
Total Ekuitas Total Equity	2.681	2.870	3.247
Total Liabilitas Total Liabilities	1.449	1.322	1.206
Modal Kerja Bersih Working Capital	673	799	1.145
Imbal Hasil atas Aset (%)[2] Return on Assets (%)[2]	10,5	6,8	3,8
Imbal Hasil atas Ekuitas (%)[2] Return on Equity (%)[2]	16,1	9,9	5,2
Imbal Hasil atas Penjualan Neto (%)[2] Return on Net Sales (%)[2]	11,0	8,6	5,2
Rasio Lancar (x) Current Ratio (x)	2,1	2,7	3,8
Rasio Liabilitas terhadap Aset (x) Liabilities to Assets Ratio (x)	0,4	0,3	0,3
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (x) Liabilities to Equity Ratio (x)	0,5	0,5	0,4

*Disajikan kembali

*Restated

[1] Dalam Rupiah penuh: Laba per saham yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk.

[2] Imbal Hasil menampilkan Total Imbal Hasil termasuk kepentingan nonpengendali. Berdasarkan kepada Laporan Keuangan Perseroan.

[1] Denominated in IDR: Earnings per Share attributable to Owners of the Parent Entity.

[2] Return represents Total Return including Non-controlling interest. Based on Company's Financial Statement.

Penjualan Neto (dalam Miliar Rupiah)
Net Sales (in Billion Rupiah)

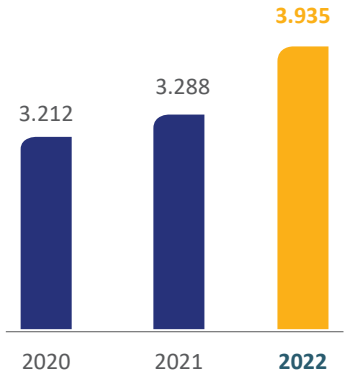

Laba Usaha (dalam Miliar Rupiah)
Operating Profit (in Billion Rupiah)

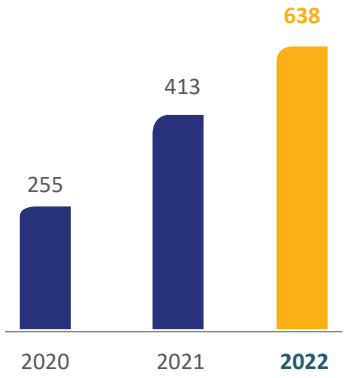

Laba Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan Kepada Pemillik Entitas Induk (dalam Miliar Rupiah)
Profit for the Year Attributable to Owners of the Parent Entity (in Billion Rupiah)

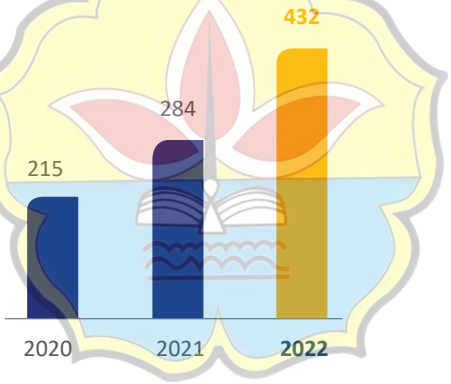

Aset (dalam Miliar Rupiah)
Assets (in Billion Rupiah)

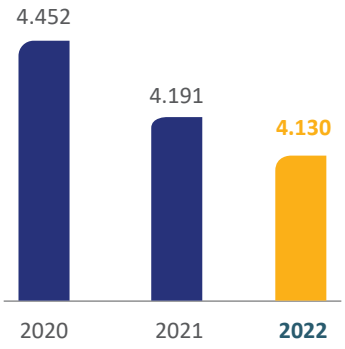

Ekuitas (dalam Miliar Rupiah)
Equity (in Billion Rupiah)

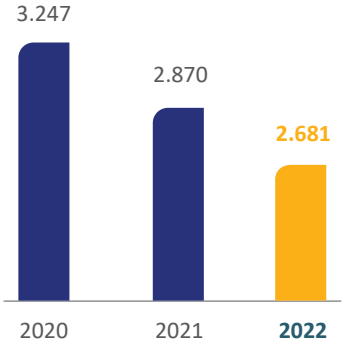

IKHTISAR UTAMA
Main Highlights

RINGKASAN KINERJA KEUANGAN
Financial Performance Summary

PENDAPATAN NETO / *Net Sales*
(dalam Miliar Rp / *in billion IDR*)

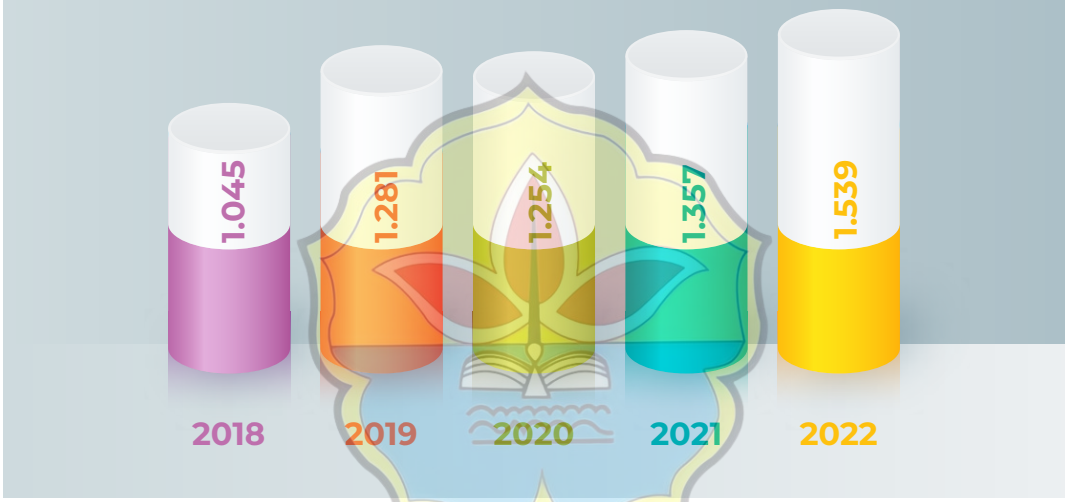

LABA BERSIH / *Net Income*
(dalam Miliar Rp / *in billion IDR*)

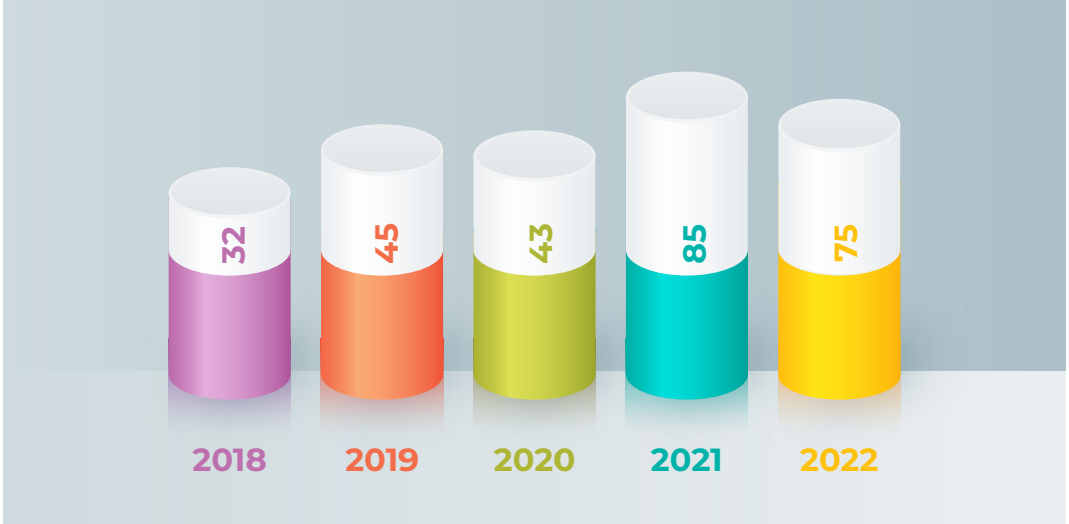

LABA BERSIH PER SAHAM / *Earnings per Shares*
(dalam Miliar Rp / *in billion IDR*)

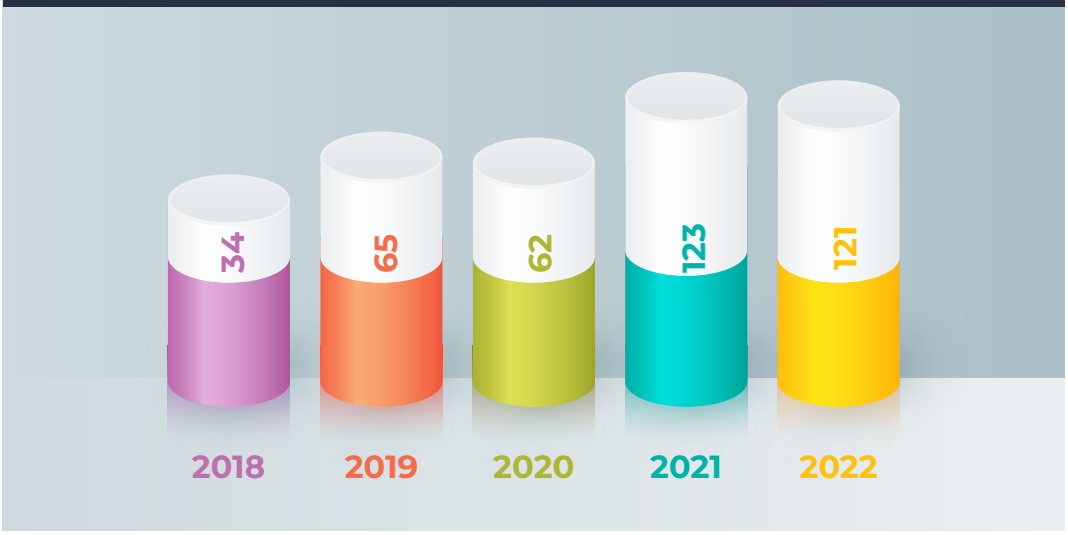

JUMLAH ASET / *Total Assets*
(dalam Miliar Rp / *in billion IDR*)

JUMLAH EKUITAS / *Total Stockholder's Equity*
(dalam Miliar Rp / *in billion IDR*)

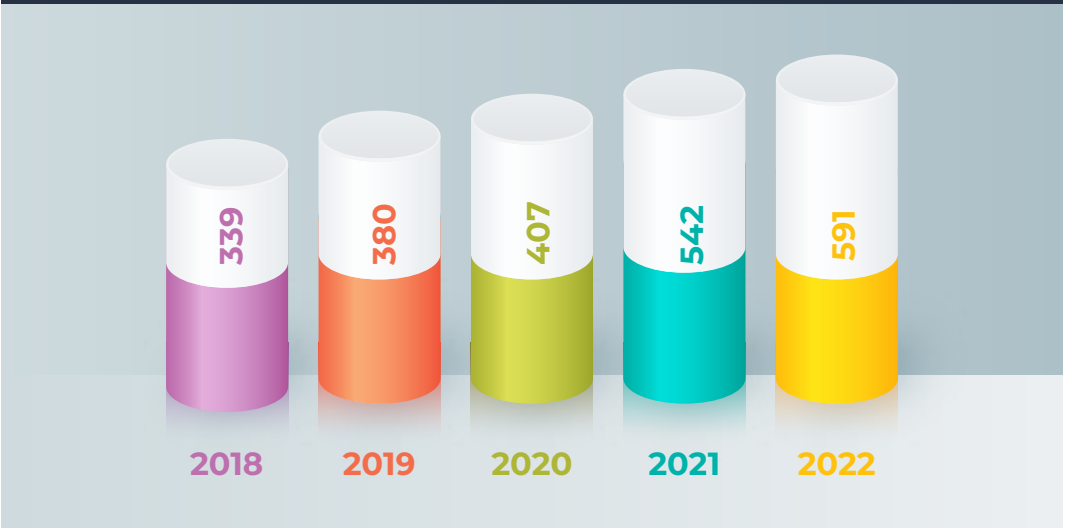

IKHTISAR KEUANGAN
Financial Overview

Berikut adalah tabel ikhtisar keuangan penting PT Sekar Laut Tbk selama 5 (lima) tahun terakhir, yang berakhir untuk tanggal 31 Desember 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022. Seluruh angka dalam laporan keuangan telah diaudit. Laporan tahun 2022 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (KAP PKF) dengan opini wajar tanpa pengecualian.

Below is an overview table of the key financial highlights of PT Sekar Laut Tbk for the past 5 (five) years which ends on December 31 2018, 2019, 2020, 2021, and 2022. All figures in the financial statements have been audited. The 2021 Report is audited by Public Accounting firm of Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Partners (KAP PKF) with an unqualified opinion.

(Dalam Miliar) / *(In Billion)*	2018	2019	2020	2021	2022
Pendapatan Neto *Net Sales*	1.045	1.281	1.254	1.357	1.539
Laba Kotor *Gross Profit*	267	324	334	378	407
Laba Usaha *Operation Profit*	54	81	75	98	88
Laba Komprehensif Total *Total Comprehensive Income*	36	47	36	144	74
Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk *Attributable to Owners of The Parents Entity*	32	45	43	85	75
Diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali (Juta) *Attributable to Non-controlling Interests (million)*	(0,1)	(0,04)	(0,0)	(0,0)	(0,0)
Laba Bersih *Net Income*	32	45	43	85	75
Laba Bersih per Saham (Rp) *Net Income per Share (IDR)*	47	65	62	123	121
Aset Lancar *Current Assets*	357	378	380	433	544
Aset Tidak Lancar *Fixed Assets*	391	412	394	456	489
Piutang Usaha *Account Receivable*	169	182	158	160	180
Kewajiban Lancar *Short Term Liabilities*	291	293	247	242	334
Kewajiban Jangka Panjang *Long Term Liabilities*	117	117	120	106	109
Jumlah Aset *Total Assets*	747	791	774	889	1.033
Jumlah Kewajiban *Total Liabilities*	408	410	367	347	442
Jumlah Ekuitas *Stockholder's Equity*	339	380	407	542	591
Rasio Laba terhadap Jumlah Aset *Return on Assets*	4,3%	5,7%	5,5%	9,6%	7,3%
Rasio Laba terhadap Jumlah Ekuitas *Return on Equity*	9,4%	11,8%	10,4%	15,7%	12,7%
Rasio Laba terhadap Pendapatan *Net Income to Sales*	3,1%	3,5%	3,4%	6,2%	4,9%
Rasio Lancar *Current Ratio*	1,2	1,3	1,5	1,8	1,6
Rasio Penjualan terhadap Piutang Usaha *Sales to Account Receivables*	6,2	7,0	7,9	8,5	8,6
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas *Total Liabilities to Equity*	120,3%	107,9%	90,2%	64,1%	74,8%
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset *Total Liabilities to Asset*	55%	52%	47%	39%	43%

IKHTISAR KEUANGAN
Financial Summary

Uraian	2019	2018	2017*	
INFORMASI POSISI KEUANGAN				**INFORMATION OF FINANCIAL'S POSITION**
Total Aset Lancar	**3,716,641**	2,793,521	3,439,990	Total Current Assets
Investasi Dalam Obligasi Pemerintah	**708,869**	735,084	-	Investment in Government bonds
Aset Keuangan Tidak Lancar	**1,022**	837	206	Non Current Financial Assets
Penyertaan Saham	**108,477**	101,506	81,530	Investment
Hewan Ternak Produksi	**158,839**	80,476	65,797	Long-term Livestock
Aset Tetap (net)	**1,556,666**	1,453,135	1,336,398	Fixed Asstes (net)
Aset Tidak Lancar Lainnya	**357,908**	391,312	251,975	Other Assets
Total Aset	**6,608,422**	5,555,871	5,175,896	Total Assets
Liabilitas Lancar	**836,314**	635,161	820,625	Current Liability
Liabilitas Tidak Lancar	**116,969**	145,754	157,560	Non Current Liability
Total Liabilitas	**953,283**	780,915	978,185	Total Liabilities
Total Ekuitas	**5,655,139**	4,774,956	4,197,711	Total Equity
Modal Kerja Bersih	**2,880,327**	2,158,360	2,619,365	Net Worth
INFORMASI HASIL USAHA				**INFORMATION OF REVENUE**
Penjualan Bersih	**6,241,419**	5,472,882	4,879,559	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	**(3,891,701)**	(3,516,606)	(3,043,936)	Cost of Goods Sales
Laba (Rugi) Kotor	**2,349,718**	1,956,276	1,835,623	Gross Profit (Loss)
Laba (Rugi) Dari Usaha	**1,264,394**	892,565	968,295	Operating Income (Loss)
Laba (Rugi) Periode Berjalan	**1,035,865**	701,607	718,402	Profit (Loss) for the Period
Jumlah Penghasilan Komprehensif	**1,030,191**	702,345	701,364	Total Comprehensive Income
Total Saham (lembar)	**11,554**	11,554	11,554	Total Shares (sheet)
Laba Bersih per Saham	**89**	60	61	Earning per shares

* disajikan kembali / restated

Catatan :

- Angka-angka disajikan dalam jutaan rupiah kecuali Total Saham dalam jutaan lembar, dan Laba per Saham dalam satuan rupiah.
- Total Saham tahun 2017 meningkat karena adanya Pemecahan Nilai Nominal Saham.
- Nilai Hewan Ternak Produksi merupakan nilai wajar.
- Nilai Aset Tetap adalah nilai setelah dikurangi akumulasi penyusutan.
- Beberapa akun dalam laporan keuangan tahunbuku 2017 telah disajikan kembali dan disesuaikan dengan penyajian tahunbuku 2018 dan 2019.

Notes :

- All figures are in million rupiah except Total Share in million sheets and Earning per Share in Rupiah.
- 2017 Total Share increase due to Stock Split
- Values of Long-term Livestock are fair value.
- Values of Fixed Assets are values after subtracted by accumulated depreciation.
- Certain accounts of financial statements 2017 have been restated to conform with 2018 and 2019 financial statements.

RASIO-RASIO KEUANGAN
Financial Ratios

dalam persentase | in percentage

	2019	2018	2017*	
RASIO-RASIO KEUANGAN				**FINANCIAL RATIOS**
Aset Lancar terhadap Liabilitas Jangka Pendek	**444.41**	439.81	419.19	Current Assets to Current Liabilities
Total Liabilitas terhadap Total Aset	**14.43**	14.06	18.90	Total Liabilities to Total Assets
Total Liabilitas terhadap Total Ekuitas	**16.86**	16.35	23.30	Total Liabilities to Total Equity
Utang Berbunga terhadap Total Ekuitas	**0.37**	1.68	0.11	Gearing Ratio
RASIO-RASIO USAHA				**OPERATING RATIOS**
Laba Kotor terhadap Penjualan Bersih	**37.65**	35.74	37.62	Gross Profit to Net Sales
Laba Usaha terhadap Penjualan Bersih	**20.26**	16.31	19.84	Operating Income to Net Sales
Laba Usaha terhadap Total Aset	**19.13**	16.07	18.71	Operating Income to Total Assets
Laba Usaha terhadap Total Ekuitas	**22.36**	18.69	23.07	Operating Income to Total Equity
Laba Tahun Berjalan terhadap Penjualan Bersih	**16.60**	12.82	14.72	Net Income to Net Sales
Laba Tahun Berjalan terhadap Total Aset	**15.67**	12.63	13.88	Net Income to Total Assets
Laba Tahun Berjalan terhadap Total Ekuitas	**18.32**	14.69	17.11	Net Income to Equity
Rasio EBIT terhadap Beban Bunga (net)	**765.62**	422.88	645.10	Interest Coverage
Rasio EBITDA terhadap Beban Bunga (net)	**854.10**	491.36	743.70	EBITDA Coverage
Tingkat Perputaran Piutang Usaha (kali)	**10.57**	10.57	10.09	Receivable Turnover (times)
Rata-rata Umur Piutang (hari)	**35**	34	36	Average Collection (days)

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Summary

Uraian	2022	2021	2020	
INFORMASI POSISI KEUANGAN				**INFORMATION OF FINANCIAL POSITION**
Total Aset Lancar	**4,618,390**	4,844,821	5,593,421	Total Current Assets
Investasi Dalam Obligasi Pemerintah	**-**	-	660,585	Investment in Government bonds
Aset Keuangan Tidak Lancar	**1,532**	2,394	1,562	Non-Current Financial Assets
Penyertaan Saham	**100,128**	120,289	135,624	Investment in Shares
Hewan Ternak Produksi	**180,891**	160,796	162,181	Long-term Livestock
Aset Tetap-neto	**2,260,183**	2,165,353	1,715,401	Fixed Assets-net
Aset Tidak Lancar Lainnya	**215,251**	113,203	485,342	Other non-Current Assets
Total Aset	**7,376,375**	7,406,856	8,754,116	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	**1,456,898**	1,556,539	2,327,339	Current Liabilities
Liabilitas Tidak Lancar	**96,798**	712,191	1,645,040	Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	**1,553,696**	2,268,730	3,972,379	Total Liabilities
Total Ekuitas	**5,822,679**	5,138,126	4,781,737	Total Equity
Modal Kerja Bersih	**3,161,492**	3,288,282	3,266,082	Net Worth
INFORMASI HASIL USAHA				**INFORMATION OF REVENUE**
Penjualan Bersih	**7,656,252**	6,616,642	5,967,362	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	**(5,199,164)**	(4,241,696)	(3,738,835)	Cost of Goods Sold
Laba Bruto	**2,457,088**	2,374,946	2,228,527	Gross Profit
Laba dari Usaha	**1,302,854**	1,627,958	1,364,261	Profit from Operations
Laba Tahun Berjalan	**965,486**	1,276,793	1,109,666	Profit for the Year
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	**956,297**	1,251,199	1,136,327	Total Comprehensive Income for the Year
Total Saham (lembar)	**10,398**	10,398	10,398	Total Shares (sheet)
Laba Bersih per Saham	**92**	122	100	Earning per shares

Catatan :

- Angka-angka disajikan dalam jutaan rupiah kecuali Total Saham dalam jutaan lembar, dan Laba per Saham dalam satuan rupiah.
- Total Saham yang beredar menurun karena adanya Pembelian Kembali Saham pada tahun 2020.
- Nilai Hewan Ternak Produksi merupakan nilai wajar.
- Nilai Aset Tetap adalah nilai setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Notes :

- All figures are in million rupiah except Total Share in million sheets and Earning per Share in Rupiah.
- Total outstanding Shares decrease due to Share Buy Back in 2020.
- Values of Long-term Livestock are fair value.
- Values of Fixed Assets are values after subtracted by accumulated depreciation.

RASIO-RASIO KEUANGAN

Financial Ratios

dalam persentase	2022	2021	2020	in percentage
RASIO-RASIO KEUANGAN				**FINANCIAL RATIOS**
Aset Lancar terhadap Liabilitas Jangka Pendek	317.00	311.26	240.34	Current Assets to Current Liabilities
Total Liabilitas terhadap Total Aset	21.06	30.63	45.38	Total Liabilities to Total Assets
Total Liabilitas terhadap Total Ekuitas	26.68	44.15	83.07	Total Liabilities to Total Equity
Utang Berbunga terhadap Total Ekuitas	10.49	29.62	63.35	Gearing Ratio
RASIO-RASIO USAHA				**OPERATING RATIOS**
Laba Kotor terhadap Penjualan Bersih	32.09	35.89	37.35	Gross Profit to Net Sales
Laba Usaha terhadap Penjualan Bersih	17.02	24.60	22.86	Operating Income to Net Sales
Laba Usaha terhadap Total Aset	17.66	21.98	15.58	Operating Income to Total Assets
Laba Usaha terhadap Total Ekuitas	22.38	31.68	28.00	Operating Income to Total Equity
Laba Tahun Berjalan terhadap Penjualan Bersih	12.61	19.30	18.60	Net Income to Net Sales
Laba Tahun Berjalan terhadap Total Aset	13.09	17.24	12.68	Net Income to Total Assets
Laba Tahun Berjalan terhadap Total Ekuitas	16.58	24.85	23.21	Net Income to Equity
Rasio EBIT terhadap Beban Bunga (net)	10.60	6.89	40.88	Interest Coverage
Rasio EBITDA terhadap Beban Bunga (net)	12.05	7.68	46.18	EBITDA Coverage
Tingkat Perputaran Piutang Usaha (kali)	12.32	11.13	10.14	Receivable Turnover (times)
Rata-rata Umur Piutang (hari)	29	32	35	Average Collection (days)